SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

RENCANA STRATEGIS

STAKAT NEGERI PONTIANAK

2025 - 2029

JALAN PARIT HAJI MUKSIN 2 KM. 2 KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT

stakatnpontianak.ac.id STAKatN Pontianak Official stakatnegeripontianak

KATA PENGANTAR

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Salve,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,
Wei de dong tian

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga dokumen Rencana Strategis (Renstra) STAKat Negeri Pontianak Tahun 2025–2029 dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Renstra ini merupakan wujud komitmen STAKat Negeri Pontianak untuk terus meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi agama Katolik melalui perencanaan yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Renstra ini disusun berdasarkan hasil evaluasi menyeluruh terhadap capaian kinerja STAKat Negeri Pontianak pada periode 2020–2024, termasuk perkembangan mutu akademik, peningkatan layanan pendidikan, kemampuan tata kelola, serta dinamika kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan layanan keagamaan Katolik. Evaluasi tersebut menjadi dasar dalam merumuskan arah pengembangan lembaga untuk lima tahun mendatang.

Sebagai satuan kerja di lingkungan STAKat Negeri Pontianak mengacu pada visi dan misi Kementerian Agama, yaitu:"Terwujudnya masyarakat yang rukun, maslahat, dan cerdas bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045." Nilai-nilai kerukunan, kemaslahatan, dan kecerdasan inilah yang menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, serta dalam pengembangan iklim akademik yang inklusif dan berkarakter.

Renstra ini juga mengadopsi arah kebijakan nasional, Renstra Kementerian Agama, serta prioritas pembangunan pendidikan tinggi keagamaan Katolik. Oleh karena itu, STAKat Negeri Pontianak menindaklanjuti implementasi Asta Protas Menteri Agama, khususnya empat prioritas strategis yang relevan bagi pengembangan perguruan tinggi, yaitu:

1. Meningkatkan kerukunan dan cinta kemanusiaan.
2. Penguatan ekoteologi.
3. Pendidikan unggul, ramah, dan terintegrasi.
4. Digitalisasi tata kelola.

Dalam konteks STAKat Negeri Pontianak, empat prioritas tersebut dioperasionalkan melalui pengembangan kurikulum berbasis cinta (curriculum of love) dan ekoteologi,

peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, pemantapan tata kelola yang akuntabel dan berbasis digital, peningkatan akses dan mutu layanan pendidikan, serta penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan gereja dan masyarakat Katolik di Kalimantan Barat dan Indonesia.

Dokumen Renstra 2025–2029 ini diharapkan menjadi panduan strategis bagi seluruh civitas akademika STAKat Negeri Pontianak dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan pelayanan pendidikan secara lebih fokus, efektif, dan berdampak. Renstra ini juga menjadi instrumen untuk mendorong transformasi kelembagaan menuju perguruan tinggi agama Katolik negeri yang unggul, profesional, dan berdaya saing.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, instansi mitra, serta pemangku kepentingan lainnya yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan Renstra ini. Semoga Renstra 2025–2029 ini menjadi pedoman yang membawa STAKat Negeri Pontianak pada kemajuan yang signifikan dan memberikan manfaat bagi gereja, masyarakat, dan bangsa.

Kubu Raya, 30 Desember 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
NOMOR 146 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK
TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK,

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan Keputusan Menteri Agama Nomor 1361 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 1100 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja pada Kementerian Agama Tahun 2025-2029;

b. bahwa guna mewujudkan tata kelola melaksanakan tugas, fungsi, dan pelayanan pendidikan secara lebih fokus, efektif, dan berdampak serta sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Agama Tahun 2025-2029;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak tentang Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Tahun 2025-2029;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

4. Peraturan Presiden Nomor 152 Tahun 2024 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 348);

5. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

Tahun 2025-2029 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);

6. Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2025 tentang Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 113);
7. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
8. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Sebagaimana Telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak;
10 Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak;
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 1100 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Strategi Satuan Kerja pada Kementerian Agama Tahun 2025-2029 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 1361 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 1100 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja pada Kementerian Agama Tahun 2025-2029;
13. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 394 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Tahun 2025-2029.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK TENTANG RENCANA STRATEGIS SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK TAHUN 2025-2029.
KESATU	:	Menetapkan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Tahun 2025-2029 yang terdiri atas: a. Narasi Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Tahun 2025-2029, sebagaimana tercantum dalam Lampiran I; b. Matriks Kinerja dan Pendanaan, sebagaimana tercantum dalam Lampiran II c. Matriks Pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan sumber Pendanaan Lainnya yang Sah terhadap Kegiatan Prioritas/Proyek Prioritas Kementerian Agama/Lembaga, sebagaimana tercantum dalam Lampiran III d. Matriks Kerangka Regulasi, sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV; e. Matriks Kelembagaan, sebagaimana tercantum dalam Lampiran V; dan f. Metadata Indikator Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran VI.
KEDUA	:	Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan dokumen perencanaan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak yang berfungsi sebagai petunjuk dalam melaksanakan perencanaan program dan/atau kegiatan untuk periode 5 (lima) tahun, yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Tahun 2025-2029.
KETIGA	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kubu Raya
pada tanggal 30 Desember 2025
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA
KATOLIK NEGERI PONTIANAK

SUNARSO

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **i**
BAB I PENDAHULUAN ..... **iv**
1.1. Kondisi Umum (Capaian Renstra 2020-2024) 6
1.1.1 Kondisi Umum Bidang Pendidikan 6
1.2. Potensi dan Permasalahan 16
1.2.1 Partisipasi Peserta Didik pada PTK 16
1.2.2 Kualitas Standar dan Sistem Penjaminan Mutu PTK 17
1.2.3 Dosen dan Tenaga Kependidikan 19
1.2.4 Daya Saing Lulusan PTK/Ma'had Aly 21
1.2.5 Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan 22
1.2.6 Karakter Keagamaan Mahasiswa 24
1.2.7 Produktivitas dan Daya Saing PTK 25
1.2.8 Tata Kelola Organisasi 27
BAB II VISI MISI TUJUAN SASARAN **29**
2.1 Visi dan Misi 30
2.2 Tujuan 36
2.3 Sasaran Strategis 38
2.4 Sasaran Program 39
2.5 Sasaran Kegiatan 40
2.6 Identifikasi Manajemen Risiko Pembangunan Nasional 42
2.7 Rumusan Pengukuran/Metadata 45
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN **54**
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen Bimas Katolik 55
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi STAKat Negeri Pontianak 69
3.3. Kerangka Regulasi STAKat Negeri Pontianak 73
3.4. Kerangka Kelembagaan STAKat Negeri Pontianak 76
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN **79**

4.1. Target Kinerja 80

4.2. Kerangka Pendanaan 91

BAB V PENUTUP 93
LAMPIRAN 95

LAMPIRAN
1 : Matriks Kinerja dan Pendanaan
2 : Matriks Pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan sumber Pendanaan Lainnya yang Sah terhadap Kegiatan Prioritas/Proyek Prioritas Kementerian Agama/Lembaga
3 : Matriks Kerangka Regulasi
4 : Matriks Kelembagaan
5 : Metadata Indikator Kinerja

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Capaian Kinerja Sasaran Program 7 Tahun 2020-2024 7
Tabel 1. 2 Capaian Kinerja Sasaran Program 9 Tahun 2020-2024 8
Tabel 1. 3 Capaian Kinerja Sasaran Program 10 Tahun 2020-2024 9
Tabel 1. 4 Capaian Kinerja Sasaran Program 12 Tahun 2020-2024 10
Tabel 1. 5 Capaian Kinerja Sasaran Program 14 Tahun 2020-2024 11
Tabel 1. 6 Capaian Kinerja Sasaran Program 15 Tahun 2020-2024 12
Tabel 1. 7 Capaian Kinerja Sasaran Program 16 Tahun 2020-2024 13
Tabel 1. 8 Capaian Kinerja Sasaran Program 17 Tahun 2020-2024 14
Tabel 1. 9 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Partisipasi Mahasiswa pada PTK 16
Tabel 1. 10 Potensi dan Permasalahan Kualitas Standar dan Sistem Penjaminan Mutu PTK 18
Tabel 1. 11 Potensi Dan Permasalahan Peningkatan Dosen dan Tenaga Kependidikan yang Berkualitas 19
Tabel 1. 12 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Daya Saing Lulusan PTK/Ma'had Aly 21
Tabel 1. 13 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan Melalui Penguatan Kemitraan Strategis 23
Tabel 1. 14 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Kualitas Karakter Keagamaan Mahasiswa yang Ramah, Inklusif, Dan Selaras dengan Nilai-Nilai Kebangsaan 24
Tabel 1. 15 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan 26
Tabel 1. 16 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Transparan Dan Akuntabel 27
Tabel 2. 1 Tujuan 3 38
Tabel 2. 2 Tujuan 4 38
Tabel 2. 3 Tujuan 5 39
Tabel 2. 4 Sasaran Program 1 39
Tabel 2. 5 Sasaran Program 2 39
Tabel 2. 6 Sasaran Program 3 40
Tabel 2. 7 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 40
Tabel 2. 8 Identifikasi Risiko Pencapaian Sasaran Program 42
Tabel 2. 9 Cara Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Program STAKat Negeri Pontianak Tahun 2025-2029 46
Tabel 2. 10 Cara Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan STAKat Negeri Pontianak Tahun 2025-2029 47

Tabel 3. 1 Kerangka Regulasi STAKat Negeri Pontianak 2025-2029 75
Tabel 3. 2 Kerangka Kelembagaan STAKat Negeri Pontianak 2025-2029 78
Tabel 4. 1 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 1 81
Tabel 4. 2 Sasaran Program Mendukung Sasaran Strategis 2 82
Tabel 4. 3 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 3 83
Tabel 4. 4 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 4 84
Tabel 4. 5 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 5 85
Tabel 4. 6 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 6 86
Tabel 4. 7 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 7 87
Tabel 4. 8 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 8 87
Tabel 4. 9 Sasaran Program Mendukung Sasaran Strategis 9 88
Tabel 4. 10 Indikasi Kebutuhan Pendanaan STAKat Negeri Pontianak 2025-2029 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. 1 Struktur Organisasi STAKat Negeri Pontianak 5

DAFTAR SINGKATAN

3T	Tertinggal, Terdepan dan Terluar
AKM	Asesmen Kompetensi Minimal
APBN	Anggaran Pendapatan Belanja Negara
APIP	Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
APK	Angka Partisipasi Kasar
APM	Angka Partisipasi Murni
ASN	Aparatur Sipil Negara
ASPRO	Asosiasi Program Studi
AUAK	Administrasi Umum, Akademik dan Keuangan
BAN-PT	Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
BIMAS	Bimbingan Masyarakat
BKN	Badan Kepegawaian Negara
BMBPSDM	Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
BMN	Barang Milik Negara
BOP	Bantuan Operasional Pendidikan
BOPTN	Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi Negeri
BP	Bendahara Pengeluaran
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPKP	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
BPS	Badan Pusat Statistik
DIRJEN	Direktur Jenderal
DITJEN	Direktorat Jenderal
DITPENKAT	Direktorat Pendidikan Katolik
DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
DTKS	Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
EVLAP	Evaluasi dan Pelaporan
FKUB	Forum Kerukunan Umat Beragama
HAKI	Hak Atas Kekayaan Intelektual
HAM	Hak Asasi Manusia
HKLN	Hukum dan Kerjasama Luar Negeri
IKRO	Indikator Komponen Rincian Output
IKS	Indeks Kesalehan Sosial
IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan
IKSP	Indikator Kinerja Sasaran Program
IKSS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
IKUB	Indeks Kerukunan Umat Beragama
IPK	Indeks Prestasi Kumulatif
IPS	Indeks Prestasi Semester
IPTEKS	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Sains
IRJEN	Inspektur Jenderal
ITJEN	Inspektorat Jenderal
IWS	*Integrated Work Systems*
KABAG	*Kepala Bagian*
KAJUR	*Ketua Jurusan*
KANKEMENTERIAN AGAMA	Kantor Kementerian Agama
KANWIL	Kantor Wilayah

KASUBBAG	Kepala Sub Bagian
KEMENTERIAN AGAMA	Kementerian Agama
KEMENDIKDASMEN	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
KEMENPAN RB	Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
KEMENSOS	Kementerian Sosial
KIP	Kartu Indonesia Pintar
KIPK	Kartu Indonesia Pintar Kuliah
KLN	Kerjasama Luar Negeri
KMA	Keputusan Menteri Agama
KPA	Kuasa Pengguna Anggaran
KPB	Kuasa Pengguna Barang
KWI	Konferensi Waligereja Indonesia
LAMDIK	Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan
LPM	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
LPPM	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
LPTK	Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
MGMP	Musyawarah Guru Mata Pelajaran
MOU	*Memorandum of Understanding*
OKH	Organisasi Tata Laksana, Kepegawaian, dan Hukum
ORTAKER	Organisasi dan Tata Kerja
PAK	Pendidikan Agama Katolik
PAN-RB	Pendayagunaan Aparatur Negara – Reformasi Birokrasi
PAUD TS	Pendidikan Anak Usia Dini Taman Seminari
PDB	Produk Domestik Bruto
PDDIKTI	Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
PEMBIMAS	Pembimbing Masyarakat
PEMDA	Pemerintah Daerah
PERMENPAN RB	Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
PERPRES	Peraturan Presiden
PESPARANI	Pesta Paduan Suara Gerejani
PHTC	Program Hasil Terbaik Cepat
PIP	Program Indonesia Pintar
PISA	*Program for International Student Assessment*
PKG	Penilaian Kinerja Guru
PLN	Pinjaman Luar Negeri
PLT	Pelaksana Tugas
PMA	Peraturan Menteri Agama
PMPRB	Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi
PNBP	Pendapatan Negara Bukan Pajak
PNBP-BLU	Pendapatan Negara Bukan Pajak-Badan Layanan Umum
PNS	Pegawai Negeri Sipil
POLRI	Polisi Republik Indonesia
PPG	Pendidikan Profesi Guru
PPK	Pejabat Pembuat Komitmen
PPID	Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi
PPSPM	Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar
PRODI	Program Studi
PTAK	Perguruan Tinggi Agama Katolik

PTK	Perguruan Tinggi Keagamaan
PTKN	Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri
P2M	Pusat Penjamin Mutu
P3M	Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
RKP	Rencana Kerja Pemerintah
RENJA	Rencana Kerja
RENSTRA	Rencana Strategis
RKA	Rencana Kerja dan Anggaran
RKBMN	Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara
RKMA	Rencana Keputusan Menteri Agama
RM	Rupiah Murni
RPERPRES	Rancangan Peraturan Presiden
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJPN	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
RPMA	Rancangan Peraturan Menteri Agama
RPP	Rancangan Peraturan Pemerintah
RUU	Rancangan Undang-Undang
SAI	Sistem Akuntansi Instansi
SAKIP	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
SAP	Standar Akuntansi Pemerintah
SDG	Sustainable Development Goals
SDM	Sumber Daya Manusia
SEKJEN	Sekretaris Jenderal
SETJEN	Sekretariat Jenderal
SIMAK-BMN	Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara
SINDI	Sistem Informasi Data Perizinan
SISPENA	Sistem Informasi Penilaian Akreditasi
SK	Sasaran Kegiatan
SMAK	Sekolah Menengah Agama Katolik
SNP	Standar Nasional Pendidikan
SOP	Standar Operasional Prosedur
SP	Sasaran Program
SPI	Satuan Pengawas Internal
SPIP	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
SPM	Surat Perintah Membayar
SPMI	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal
SPP	Standar Pelayanan Publik
SRA	Satuan Pendidikan Ramah Anak
SS	Sasaran Strategis
STAKat	Sekolah Tinggi Agama Katolik
STEAM	*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics*
STP	Sekolah Tinggi Pastoral
TBC	*Tuberculosis Syndrome*
TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi
TNI	Tentara Nasional Indonesia
TNP2K	Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
ULD	Unit Layanan Disabilitas

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

BAB I
PENDAHULUAN

JALAN PARIT HAJI MUKSIN 2 KM. 2 KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK NOMOR…….. TAHUN 2025 TENTANG RENCANA STRATEGIS SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK TAHUN 2025– 2029

Bab I memaparkan kondisi umum, potensi, dan permasalahan berdasarkan evaluasi pencapaian Renstra STAKat Negeri Pontianak 2020-2024, Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak merupakan perguruan tinggi keagamaan Katolik yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik (Ditjen Bimas Katolik). Sekolah tinggi ini awalnya merupakan perguruan tinggi swasta dengan nama Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Santo Agustinus Keuskupan Agung Pontianak yang didirikan pada tanggal 25 Mei 2006 dengan SK Uskup Agung Pontianak Nomor 564b/06/Webe, dan beralih menjadi perguruan tinggi negeri pada tanggal 17 Januari 2017 dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 3 tahun 2017 Jo. PMA No. 16 Tahun 2017 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak.

Struktur organisasi STAKat Negeri Pontianak dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

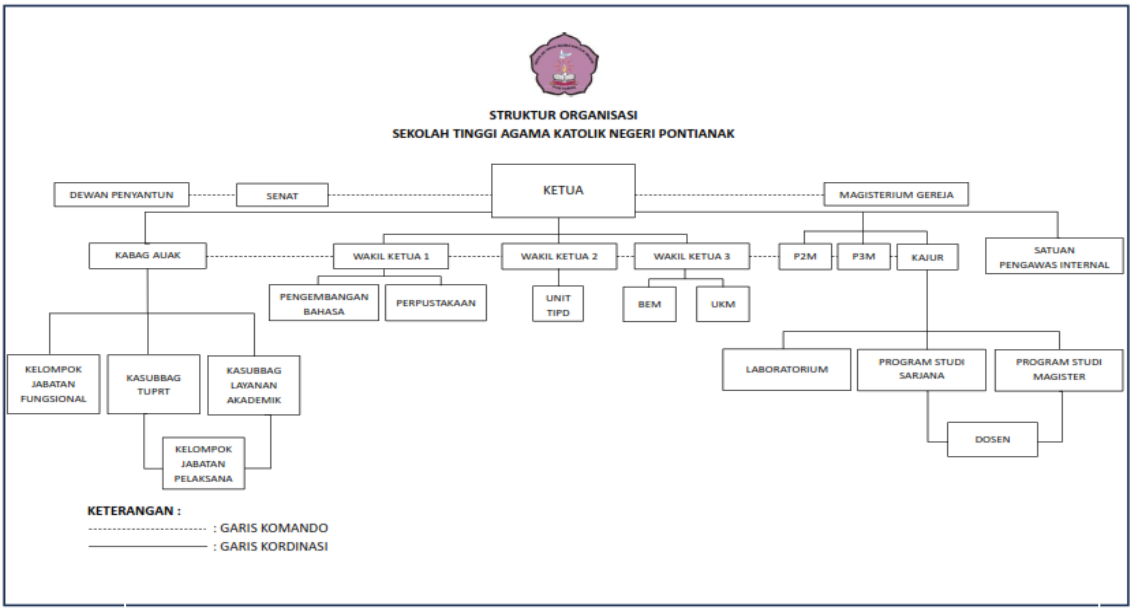

Gambar1. 1 Struktur Organisasi STAKat Negeri Pontianak

Berdasarkan tugas dan fungsi tersebut di atas, STAKat Negeri Pontianak, harus membuat Rencana Strategis (Renstra), sebagai penjabaran teknis operasional atas Peraturan Menteri Agama Nomor .... Tahun 2025, tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2025-2029.

1.1. Kondisi Umum (Capaian Renstra 2020-2024)

1.1.1 Kondisi Umum Bidang Pendidikan

Kondisi umum bidang pendidikan menggambarkan pencapaian pembangunan bidang pendidikan selama kurun waktu lima tahun Renstra STAKat Negeri Pontianak 2020-2024 melalui program-program yang mendukung pencapaian visi misi kementerian agama. terdapat sebelas sasaran program bidang agama untuk mendorong pencapaian visi misi Kementerian Agama: menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat, meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir mahasiswa, meningkatnya tenaga pendidik pada satuan pendidikan, meningkatnya partisipasi mahasiswa pada perguruan tinggi, meningkatnya jumlah dosen yang memenuhi SNP, meningkatnya pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal pada satuan pendidikan, meningkatnya pendidikan karakter mahasiswa, meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional, meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja, meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian, dan meningkatnya tata kelola STAKat Negeri Pontianak yang efektif dan akuntabel.

a. SP 7: Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat

Pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan wawasan masyarakat, termasuk umat Katolik di Indonesia. Sebagai bagian dari upaya pembinaan umat, pendidikan Katolik tidak hanya bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, tetapi juga membekali mahasiswa dengan sikap toleran, inklusif, dan berwawasan kebangsaan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pentingnya pendidikan berperspektif moderat menjadi semakin nyata, karena melalui pendidikan moderasi beragama, generasi muda dapat diajak memahami ajaran iman Katolik secara seimbang, menghargai keberagaman, dan menghindari sikap ekstrem yang dapat menimbulkan konflik sosial.

Sasaran Program ini diukur menggunakan Indikator Kinerja Sasaran Program, yaitu Rerata Nilai ujian mata kuliah Pendidikan agama pada PTK yang bermuatan moderasi beragama.

Tabel 1. 1 Capaian Kinerja Sasaran Program 7 Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Kinerja	TAHUN (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
7.	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK yang bermuatan moderasi beragama	Target	75,00	75,00	62,51	75,00	75,00
			Capaian	76,45	77,81	79,12	80,65	81,76
			Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik
Rerata Kinerja Sasaran Program 7			**Capaian**	**76,45**	**77,81**	**79,12**	**80,65**	**81,76**
			Kategori	**Cukup**	**Cukup**	**Cukup**	**Baik**	**Baik**

sumber: Diolah dari Data Laporan Kinerja STAKat Negeri Pontianak Tahun 2020-2024

1) Rerata Nilai Ujian Mata Kuliah Pendidikan Agama pada PTK yang bermuatan moderasi beragama

Kinerja Sasaran Program 7 STAKat Negeri Pontianak yang berfokus pada penguatan sistem pendidikan berperspektif moderat menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2020–2024. Hal ini tercermin dari capaian rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK yang bermuatan moderasi beragama yang selalu melampaui target tahunan, bahkan mengalami kenaikan signifikan sejak 2022 hingga 2024 dengan kategori "Sangat Baik". Secara agregat, rerata kinerja sasaran program meningkat dari 76,45 pada tahun 2020 menjadi 81,76 pada tahun 2024, dengan pergeseran kategori dari "Cukup" pada awal periode menjadi "Baik" pada dua tahun terakhir. Kondisi ini menggambarkan keberhasilan STAKat Negeri Pontianak dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, sekaligus mencerminkan penguatan kualitas akademik dan relevansi kurikulum pendidikan agama yang sejalan dengan kebijakan nasional dan visi pengembangan kelembagaan.

b. SP 9: Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan

Satuan pendidikan memiliki kekuatan dalam pengelolaan pendidik ASN secara terpusat, tingginya dedikasi dosen, serta kewenangan satuan pendidikan masyarakat dalam mengelola tenaga pendidik. Jumlah pendidik juga cukup proporsional dengan angka rasio 1:30. Kekuatan lain dari STAKat Negeri Pontianak adalah tenaga pendidik yang sebagian besar telah disertifikasi berjumlah 40 dosen bekerja sama dengan LPTK yang difasilitasi oleh Ditjen Bimas Katolik. Sasaran Program ini diukur menggunakan 2 (dua) Indikator Kinerja Sasaran Program, yaitu (a) Persentase dosen bersertifikat pendidik, dan (b) Persentase dosen berkualifikasi S3.

Tabel 1. 2 Capaian Kinerja Sasaran Program 9 Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Kinerja	TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
9	Meningkatnya tenaga pendidik pada satuan pendidikan	Persentase dosen bersertifikat pendidik	Target	50,00	75,00	69,60	95,00	100,00
			Capaian	20,67	67,54	73,87	75,12	80,06
			Kategori	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
		Persentase dosen bersertifikat S3	Target	5,00	5,00	31,40	50,00	60,00
			Capaian	30,67	35,76	40,67	51,67	55,87
			Kategori	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Kurang
Rerata Kinerja Sasaran Program 9			**Capaian**	**25,67**	**51,65**	**57,27**	**63,40**	**67,97**
			Kategori	**Kurang**	**Kurang**	**Kurang**	**Cukup**	**Cukup**

sumber: Diolah dari Data Laporan Kinerja STAKat Negeri Pontianak Tahun 2020-2024

1) Persentase dosen bersertifikat pendidik

Persentase dosen bersertifikat pendidik di STAKat Negeri Pontianak menunjukkan tren peningkatan sepanjang periode 2020–2024, meskipun capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, capaian masih berada pada angka 20,67% dengan kategori kurang, kemudian meningkat signifikan pada 2021 menjadi 67,54% dan masuk kategori cukup. Pada 2022 hingga 2024, capaian relatif stabil dan terus meningkat dari 73,87% pada 2022, 75,12% pada 2023, hingga mencapai 80,06% pada 2024, seluruhnya berada dalam kategori cukup. Kondisi ini mencerminkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pemenuhan kualifikasi dosen, namun masih diperlukan penguatan kebijakan dan fasilitasi sertifikasi pendidik agar target kinerja dapat tercapai secara optimal.

2) Persentase dosen berkualifikasi S3

Persentase dosen berkualifikasi S3 di STAKat Negeri Pontianak selama periode 2020–2024 menunjukkan peningkatan yang cukup konsisten, meskipun capaian belum sepenuhnya sejalan dengan target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, capaian mencapai 30,67% dan berada dalam kategori baik, kemudian meningkat pada 2021 menjadi 35,76% dengan kategori baik. Pada 2022 dan 2023, persentase dosen berkualifikasi S3 terus bertambah masing-masing menjadi 40,67% dan 51,67% dengan kategori cukup. Namun, pada tahun 2024 meskipun capaian meningkat menjadi 55,87%, kategori kinerja menurun menjadi kurang karena target yang ditetapkan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualifikasi akademik dosen telah berjalan, namun masih diperlukan strategi percepatan studi lanjut dan dukungan kelembagaan agar pertumbuhan dosen bergelar doktor dapat lebih optimal dan selaras dengan sasaran program.

c. SP 10: Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan

Sasaran Program Meningkatnya Partisipasi Mahasiswa pada STAKat Negeri Pontianak dirancang untuk memperluas akses pendidikan Katolik, meningkatkan kualitas layanan STAKat Negeri Pontianak, serta membangun lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan menarik bagi mahasiswa. Sasaran Program ini diukur menggunakan Indikator Kinerja Sasaran Program, yaitu Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK.

Tabel 1. 3 Capaian Kinerja Sasaran Program 10 Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Kinerja	TAHUN (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
10	Meningkatnya partisipasi mahasiswa pada satuan pendidikan	Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK	Target	10,00	20,00	21,06	0,40	0,50
			Capaian	67,33	81,78	83,67	95,67	96,88
			Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik
Rerata Kinerja Sasaran Program 10			**Capaian**	**67,33**	**81,78**	**83,67**	**95,67**	**96,88**
			Kategori	**Cukup**	**Baik**	**Baik**	**Baik**	**Baik**

sumber: Diolah dari Data Laporan Kinerja STAKat Negeri Pontianak Tahun 2020-2024

Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK

Berdasarkan capaian indikator persentase peningkatan mahasiswa pada PTK, kinerja sasaran program peningkatan partisipasi mahasiswa di STAKat Negeri Pontianak menunjukkan tren yang sangat positif selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, meskipun target ditetapkan sebesar 10,00%, capaian mencapai 67,33% dengan kategori *cukup*. Kinerja ini terus meningkat secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya, dengan capaian 81,78% pada 2021 dan 83,67% pada 2022 yang masuk dalam kategori *baik*. Pada tahun 2023 dan 2024, meskipun target relatif kecil, capaian meningkat tajam hingga 95,67% dan 96,88%, keduanya berkategori *baik*. Secara keseluruhan, rerata kinerja sasaran program 10 di STAKat Negeri Pontianak menunjukkan keberhasilan yang konsisten dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa pada satuan pendidikan, mencerminkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program yang berkelanjutan.

d. SP 12: Meningkatnya pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu internal pada satuan pendidikan

Sasaran Program Meningkatnya pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada Satuan Pendidikan diukur menggunakan dua Indikator Kinerja Sasaran Program, yaitu (a) Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul, (b) Persentase PTK yang melaksanakan prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan manajemen kelembagaan.

Tabel 1. 4 Capaian Kinerja Sasaran Program 12 Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Kinerja	TAHUN (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
12	Meningkatnya pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu internal pada satuan pendidikan	Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul	Target	5,00	10,00	28,00	30,00	100,00
			Capaian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
			Kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
		Persentase PTK yang melaksanakan prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan manajemen kelembagaan	Target	80,00	85,00	67,00	95,00	100,00
			Capaian	74,05	77,89	80,33	83,12	83,77
			Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik
Rerata Kinerja Sasaran Program 12			**Capaian**	**37,03**	**38,95**	**40,17**	**41,56**	**41,89**
			Kategori	**Kurang**	**Kurang**	**Kurang**	**Kurang**	**Kurang**

sumber: Diolah dari Data Laporan Kinerja STAKat Negeri Pontianak Tahun 2020-2024

1) Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul

Persentase ini didapatkan dari jumlah Prodi yang terakreditasi A/Unggul dibagi jumlah Prodi. Sejak tahun 2020 hingga tahun 2024, Indikator ini belum tercapai karena STAKat Negeri Pontianak belum memiliki Prodi yang terakreditasi A/Unggul. STAKat Negeri Pontianak akan meningkatkan pemenuhan prodi yang terakreditasi A/Unggul.

2) Persentase PTK yang melaksanakan prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan manajemen kelembagaan

Persentase STAKat Negeri Pontianak yang melaksanakan prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan manajemen kelembagaan menunjukkan perkembangan yang positif dan berkelanjutan. Pada tahun 2020 capaian berada pada angka 74,05% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 77,89% pada tahun 2021. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan capaian 80,33% sehingga masuk kategori baik. Tren positif ini terus berlanjut pada tahun 2023 dengan capaian 83,12% dan pada tahun 2024 sebesar 83,77%, yang tetap berada pada kategori baik. Capaian tersebut mencerminkan semakin kuatnya komitmen STAKat Negeri Pontianak dalam menerapkan prosedur Sistem Penjaminan Mutu serta memperkuat tata kelola dan manajemen kelembagaan secara berkelanjutan.

e. SP 14: Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional

Akreditasi internasional dan jumlah mahasiswa asing merupakan dua indikator penting yang menunjukkan pengakuan internasional terhadap perguruan tinggi. Sasaran Program ini diukur menggunakan dua Indikator Kinerja Sasaran Program, yaitu (a) Persentase

PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional, (b) Persentase peningkatan mahasiswa asing.

Tabel 1. 5 Capaian Kinerja Sasaran Program 14 Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Kinerja	TAHUN (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
14	Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional	Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional	Target	Tidak Ada	8,00	11,75	4,00	8,00
			Realisasi		0	0	0	0
			Capaian		0	0	0	0
			Kategori		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
		Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK	Target	0,060	0,11	0,63	0,23	0,28
			Realisasi	0	0	0	0	0
			Capaian	0	0	0	0	0
			Kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
Rerata Kinerja Sasaran Program 14			**Capaian**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
			Kategori	**Kurang**	**Kurang**	**Kurang**	**Kurang**	**Kurang**

sumber: Diolah dari Data Laporan Kinerja STAKat Negeri Pontianak Tahun 2020-2024

1) Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional

Berdasarkan indikator persentase STAKat Negeri Pontianak yang memperoleh peringkat reputasi internasional, kinerja sasaran program pada periode 2020–2024 belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Meskipun target telah ditetapkan pada tahun 2021 hingga 2024, realisasi dan capaian pada setiap tahun masih berada pada angka 0, sehingga seluruh capaian dikategorikan *kurang*. Kondisi ini menunjukkan bahwa STAKat Negeri Pontianak belum berhasil meraih pengakuan atau peringkat reputasi internasional sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga diperlukan upaya yang lebih terarah dan strategis untuk meningkatkan kualitas kelembagaan, jejaring kerja sama internasional, serta pemenuhan indikator penilaian reputasi internasional pada periode perencanaan berikutnya.

2) Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK

Berdasarkan indikator persentase peningkatan mahasiswa asing di STAKat Negeri Pontianak, kinerja sasaran program pada periode 2020–2024 belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Target peningkatan mahasiswa asing telah ditetapkan setiap tahun, namun realisasi dan capaian pada seluruh periode masih berada pada angka 0, sehingga seluruh capaian dikategorikan *kurang*. Kondisi ini menunjukkan bahwa STAKat Negeri Pontianak belum berhasil menarik mahasiswa asing untuk menempuh pendidikan, sehingga diperlukan strategi yang lebih komprehensif, antara lain melalui penguatan kerja sama internasional, peningkatan promosi institusi ke luar negeri, serta pengembangan program akademik dan layanan pendukung yang berorientasi internasional.

f. SP 15: Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja

Sasaran Program ini diukur menggunakan 3 (tiga) Indikator Kinerja Sasaran Program, yaitu (a) Persentase PTK yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan, (b) Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa PTK S1 dan S2, (c) Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan (bulan).

Tabel 1. 6 Capaian Kinerja Sasaran Program 15 Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Kinerja	TAHUN (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
15	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	Persentase PTK yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	Target	70,00	75,00	53,67	85,00	90,00
			Capaian	29,41	27,78	28,76	29,55	29,78
			Kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
		Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa PTK S1	Target	2,75	2,75	2,70	2,75	2,75
			Capaian	80,45	80,67	81,34	84,43	84,67
			Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
		Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa PTK S2	Target	3,00	3,20	3,25	3,25	3,25
			Capaian	77,65	78,56	80,01	80,78	81,12
			Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
		Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan (bulan)	Target	12,00	10,00	7,00	7,00	6,00
			Capaian	20,55	21,67	30,21	33,33	35,08
			Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
Rerata Kinerja Sasaran Program 15			**Capaian**	**52,02**	**52,17**	**55,08**	**57,02**	**57,66**
			Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

sumber: Diolah dari Data Laporan Kinerja STAKat Negeri Pontianak Tahun 2020-2024

1) Persentase PTK yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan

Persentase STAKat Negeri Pontianak yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan menunjukkan capaian yang masih relatif rendah sepanjang periode 2020–2024. Meskipun STAKat Negeri Pontianak telah menetapkan target kerja sama yang cukup tinggi setiap tahunnya, realisasi capaian belum mampu memenuhi target tersebut dan secara konsisten berada pada kategori kurang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

kemitraan strategis dengan dunia kerja dan industri dalam mendukung proses seleksi serta penempatan lulusan masih perlu diperkuat, baik melalui perluasan jejaring kerja sama, peningkatan intensitas kolaborasi, maupun optimalisasi peran unit terkait agar lulusan STAKat Negeri Pontianak memiliki daya saing dan akses kerja yang lebih baik di dunia profesional.

2) Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa PTK

Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa STAKat Negeri Pontianak, baik pada jenjang Sarjana (S1) maupun Magister (S2), menunjukkan capaian yang konsisten dan berada pada kategori baik sepanjang periode 2020–2024. Hal ini mencerminkan mutu proses pembelajaran dan sistem akademik yang berjalan efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi akademik mahasiswa. Capaian IPK lulusan yang stabil dan cenderung meningkat tersebut menjadi indikator positif bahwa STAKat Negeri Pontianak mampu menjaga kualitas lulusan secara berkelanjutan pada kedua jenjang pendidikan, sekaligus memperkuat daya saing lulusan di dunia kerja maupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan

Rerata masa tunggu lulusan STAKat Negeri Pontianak sebelum memperoleh pekerjaan masih berada pada kategori cukup sepanjang periode 2020–2024. Meskipun target masa tunggu yang ditetapkan cenderung menurun setiap tahunnya, capaian aktual menunjukkan bahwa lulusan masih memerlukan waktu relatif lebih lama untuk memasuki dunia kerja. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan layanan karier, peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta perluasan jejaring kerja sama dengan instansi dan industri agar masa transisi lulusan STAKat Negeri Pontianak menuju dunia kerja dapat dipercepat dan menjadi lebih efektif.

g. SP 16: Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian

Sasaran program ini diukur menggunakan 1 (satu) Indikator Kinerja Sasaran Program, yaitu persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional.

Tabel 1. 7 Capaian Kinerja Sasaran Program 16 Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Kinerja	TAHUN (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
16	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional	Target	9,00	13,00	43,00	22,00	27,00
			Capaian	48,33	78,67	77,65	79,33	80,65
			Kategori	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup	Baik
Rerata Kinerja Sasaran Program 16			**Capaian**	**48,33**	**108,78**	**87,76**	**64,94**	**119,04**
			Kategori	**Kurang**	**Cukup**	**Cukup**	**Cukup**	**Baik**

sumber: Diolah dari Data Laporan Kinerja STAKat Negeri Pontianak Tahun 2020-2024

Indikator kinerja Persentase Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional di STAKat Negeri Pontianak menunjukkan tren capaian yang secara umum melampaui target yang telah ditetapkan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, capaian sebesar 48,33% masih berada pada kategori kurang, namun telah jauh melampaui target sebesar 9,00%. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2021 dengan capaian 78,67% dan kategori cukup, melebihi target 13,00%. Pada tahun 2022 dan 2023, capaian tetap konsisten pada kategori cukup, masing-masing sebesar 77,65% dan 79,33%, meskipun target tahunan relatif lebih tinggi. Puncak kinerja dicapai pada tahun 2024 dengan capaian 80,65% yang masuk dalam kategori baik, sekaligus melampaui target 27,00%. Capaian ini mencerminkan komitmen STAKat Negeri Pontianak dalam meningkatkan mutu dan pengakuan nasional terhadap jurnal ilmiah yang dikelola.

h. SP 17: Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Katolik yang efektif dan akuntabel

Sasaran Program ini pada STAKat Negeri Pontianak diukur menggunakan 3 (Tiga) Indikator Kinerja Sasaran Program, yaitu (a) Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan, (b) Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB), dan (c) Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Tabel 1. 8 Capaian Kinerja Sasaran Program 17 Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Kinerja	TAHUN (%)				
				2020	2021	2022	2023	2024
17	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimas Katolik yang efektif dan akuntabel	Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	Target	20,00	20,00	85,55	22,00	27,00
			Capaian	72,12	72,34	73,67	74,67	76,33
			Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
		Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	Target	79,00	79,50	90,82	79,80	80,00
			Capaian	75,34	75,67	76,12	76,67	76,89
			Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Target	79,91	79,91	87,86	81,00	90,00
			Capaian	55,67	56,76	57,12	57,67	58,67
			Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
Rerata Kinerja Sasaran Program 17			**Capaian**	**67,71**	**68,26**	**68,97**	**69,67**	**70,63**
			Kategori	**Cukup**	**Cukup**	**Cukup**	**Cukup**	**Cukup**

sumber: Diolah dari Data Laporan Kinerja STAKat Negeri Pontianak Tahun 2020-2024

1) Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan

Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan di STAKat Negeri Pontianak menunjukkan capaian kinerja yang konsisten dan berada pada kategori cukup sepanjang periode 2020–2024. Pada tahun 2020 dan 2021, capaian indikator ini masing-masing sebesar 72,12% dan 72,34%, yang mencerminkan komitmen awal institusi dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai ketentuan. Selanjutnya, capaian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 73,67%, dan terus meningkat pada tahun 2023 sebesar 74,67%, hingga mencapai 76,33% pada tahun 2024. Tren peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola organisasi, khususnya dalam aspek akuntabilitas dan kepatuhan terhadap hasil pemeriksaan, meskipun masih diperlukan penguatan sistem dan koordinasi internal agar capaian kinerja dapat meningkat ke kategori yang lebih tinggi.

2) Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)

Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) STAKat Negeri Pontianak menunjukkan capaian yang relatif stabil dan konsisten pada kategori cukup selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, nilai PMPRB tercatat sebesar 75,34, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 75,67. Pada tahun 2022, capaian kembali meningkat menjadi 76,12, yang mengindikasikan adanya upaya perbaikan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi secara bertahap. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan capaian 76,67, dan mencapai 76,89 pada tahun 2024. Meskipun peningkatan yang terjadi belum signifikan, capaian tersebut mencerminkan komitmen STAKat Negeri Pontianak dalam memperkuat tata kelola, penataan kelembagaan, serta peningkatan kualitas pelayanan melalui pelaksanaan reformasi birokrasi yang berkelanjutan.

3) Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) STAKat Negeri Pontianak menunjukkan capaian yang relatif stabil namun masih berada pada kategori cukup sepanjang periode 2020–2024. Pada tahun 2020, nilai SAKIP tercatat sebesar 55,67, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 56,76. Pada tahun 2022, capaian kembali meningkat menjadi 57,12, dan berlanjut pada tahun 2023 sebesar 57,67, hingga mencapai 58,67 pada tahun 2024. Tren peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan bertahap dalam perencanaan kinerja, pengukuran, pelaporan, serta evaluasi kinerja di lingkungan STAKat Negeri Pontianak. Namun demikian, capaian tersebut masih memerlukan penguatan lebih lanjut, khususnya dalam peningkatan kualitas keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja, agar nilai SAKIP dapat meningkat ke kategori yang lebih baik di masa mendatang.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Melalui analisis SWOT, kekuatan disandingkan dengan kesempatan menjadi potensi, dengan kata lain STAKat Negeri Pontianak memiliki sejumlah potensi meningkatkan kinerja organisasi dan pelayanan keagamaan, sedangkan permasalahan adalah kelemahan bersanding dengan ancaman maka menjadi uraian permasalahan yang dihadapi dan harus diselesaikan di masa mendatang.

1.2.1 Partisipasi Peserta Didik pada PTK

Partisipasi Peserta Didik pada STAKat Negeri Pontianak menunjukkan tingkat keterlibatan aktif mahasiswa dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik pada bidang akademik maupun nonakademik. Selama periode pelaporan, STAKat Negeri Pontianak terus berupaya meningkatkan partisipasi peserta didik melalui perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu layanan pembelajaran, serta penguatan berbagai kegiatan kemahasiswaan, seperti organisasi mahasiswa, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan minat serta bakat. Tingkat partisipasi peserta didik yang terjaga dengan baik mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap STAKat Negeri Pontianak sekaligus menunjukkan efektivitas pengelolaan institusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Tabel 1. 9 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Partisipasi Mahasiswa pada PTK

Kekuatan	Peluang
STAKat Negeri Pontianak memiliki dukungan kelembagaan yang kuat dari Bimas Katolik dalam pengembangan pendidikan keagamaan serta pembinaan mahasiswa. Dukungan ini tercermin dalam kebijakan, program akademik, dan kegiatan pembentukan karakter yang berkelanjutan. Selain itu, dedikasi dan komitmen para pendidik, khususnya yang berasal dari lingkungan sekolah-sekolah Katolik, menjadi kekuatan utama dalam memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan studi pada pendidikan tinggi keagamaan di STAKat Negeri Pontianak.	STAKat Negeri Pontianak memiliki peluang yang besar seiring meningkatnya kebutuhan nasional dan gerejawi terhadap tenaga pendidik agama Katolik dan tenaga pastoral yang profesional. Peluang ini semakin diperkuat melalui kolaborasi dengan paroki, keuskupan, serta komunitas umat Katolik yang dapat mendukung proses pembinaan, pendampingan, dan peningkatan motivasi mahasiswa selama masa studi.
Kelemahan	**Tantangan**
Minat calon mahasiswa untuk melanjutkan studi di STAKat Negeri Pontianak masih relatif rendah, terutama karena persepsi terbatasnya peluang karier lulusan pendidikan keagamaan. Selain itu, akses geografis menuju STAKat Negeri Pontianak masih menjadi kendala, mengingat sebaran perguruan tinggi keagamaan yang belum merata. Citra pendidikan keagamaan Katolik juga masih dipahami	STAKat Negeri Pontianak menghadapi tantangan berupa persaingan dengan perguruan tinggi umum dan swasta yang menawarkan program studi lebih variatif dan dinilai lebih menjanjikan secara ekonomi. Di samping itu, perubahan preferensi generasi muda yang cenderung memilih bidang teknologi, bisnis, dan industri kreatif digital menuntut STAKat Negeri Pontianak

secara sempit oleh sebagian masyarakat, yang sering kali hanya dikaitkan dengan pendidikan calon imam atau biarawan/biarawati.	untuk terus berinovasi dalam pengelolaan program studi dan strategi promosi institusi.

STAKat Negeri Pontianak memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung pelaksanaan pendidikan tinggi keagamaan Katolik, antara lain dukungan kelembagaan yang kuat dari Bimas Katolik dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan pembinaan mahasiswa, serta tingginya dedikasi dan komitmen para pendidik dalam memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan studi di bidang pendidikan tinggi keagamaan. Di sisi lain, STAKat Negeri Pontianak juga dihadapkan pada beberapa kelemahan, seperti minat calon mahasiswa yang masih relatif rendah akibat persepsi terbatasnya peluang karier lulusan, kendala akses geografis karena sebaran perguruan tinggi keagamaan yang belum merata, serta citra pendidikan keagamaan Katolik yang masih dipahami secara sempit oleh sebagian masyarakat.

Meskipun demikian, STAKat Negeri Pontianak memiliki peluang yang besar seiring meningkatnya kebutuhan nasional dan gerejawi terhadap tenaga pendidik agama Katolik dan tenaga pastoral yang profesional, yang dapat diperkuat melalui kerja sama dengan paroki, keuskupan, serta komunitas umat Katolik dalam mendukung pembinaan dan pendampingan mahasiswa. Pada saat yang sama, STAKat Negeri Pontianak menghadapi tantangan berupa persaingan dengan perguruan tinggi umum dan swasta yang menawarkan program studi lebih variatif dan dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi, serta perubahan preferensi generasi muda yang cenderung memilih bidang teknologi, bisnis, dan industri kreatif digital. Kondisi ini menuntut STAKat Negeri Pontianak untuk terus berinovasi dalam pengembangan program studi, strategi pembelajaran, dan promosi institusi agar tetap relevan dan berdaya saing.

1.2.2 Kualitas Standar dan Sistem Penjaminan Mutu PTK

Kualitas standar dan Sistem Penjaminan Mutu di STAKat Negeri Pontianak dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta kebijakan Kementerian Agama. Seluruh standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan secara konsisten melalui siklus PPEPP. Pelaksanaan audit mutu internal dilakukan secara berkala untuk memastikan ketercapaian standar dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Selain itu, hasil evaluasi mutu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam peningkatan tata kelola, kualitas pembelajaran, serta layanan akademik dan nonakademik, sehingga mutu institusi dapat terjaga dan terus meningkat secara berkesinambungan.

Tabel 1. 10 Potensi dan Permasalahan Kualitas Standar dan Sistem Penjaminan Mutu PTK

Kekuatan	Peluang
STAKat Negeri Pontianak memiliki dukungan regulasi yang kuat dari Kementerian Agama Republik Indonesia, antara lain melalui kebijakan moratorium akreditasi serta revitalisasi kurikulum yang memberikan ruang penguatan mutu tata kelola dan akademik. Selain itu, ketersediaan program beasiswa dan bantuan finansial bagi mahasiswa turut meningkatkan akses dan keberlanjutan studi. STAKat Negeri Pontianak juga didukung oleh sumber daya manusia keagamaan yang memiliki kompetensi dan integritas dalam bidang teologi Katolik, serta jejaring kerja sama nasional dan internasional dengan lembaga pendidikan dan institusi keagamaan yang berkontribusi pada penguatan tridharma perguruan tinggi.	STAKat Negeri Pontianak memiliki peluang besar dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk pengembangan pembelajaran daring dan hybrid yang lebih efektif dan inklusif. Dukungan pemerintah melalui hibah penelitian serta peluang kerja sama internasional membuka ruang peningkatan kualitas riset dan publikasi. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan keagamaan yang bermutu juga menjadi peluang strategis dalam meningkatkan kepercayaan publik. Selain itu, integrasi keilmuan antara bidang keagamaan dan sains menjadi potensi pengembangan akademik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.
Kelemahan	**Tantangan**
STAKat Negeri Pontianak masih menghadapi tantangan internal, terutama terkait kualitas dan pemerataan kualifikasi dosen, di mana sebagian belum berkualifikasi doktor (S3) atau belum memiliki sertifikasi pendidik. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan penelitian juga menjadi kendala, khususnya dalam mendukung pengembangan akademik yang optimal. Kurikulum yang ada belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan zaman, seperti penguatan literasi digital, kewirausahaan, dan pendekatan interdisipliner. Selain itu, tingkat publikasi ilmiah dan penelitian bereputasi masih perlu ditingkatkan agar daya saing institusi semakin kuat.	Tantangan eksternal yang dihadapi STAKat Negeri Pontianak antara lain persaingan dengan perguruan tinggi umum yang memiliki keunggulan dalam infrastruktur dan sumber daya manusia. Selain itu, potensi masuknya paham radikalisme atau ekstremisme dalam narasi keagamaan menjadi tantangan serius yang harus diantisipasi melalui penguatan moderasi beragama. Kesenjangan pendanaan antara perguruan tinggi keagamaan negeri dan swasta juga dapat memengaruhi daya saing institusi. Isu intoleransi yang berkembang di masyarakat berpotensi mencoreng citra perguruan tinggi keagamaan apabila tidak dikelola dengan baik.

STAKat Negeri Pontianak memiliki sejumlah kekuatan berupa dukungan regulasi dari Kementerian Agama Republik Indonesia, ketersediaan program beasiswa dan bantuan finansial bagi mahasiswa, sumber daya manusia keagamaan yang kompeten, serta jejaring kerja sama nasional dan internasional dengan lembaga pendidikan dan keagamaan. Di sisi lain, institusi ini masih menghadapi kelemahan internal, antara lain belum meratanya kualifikasi dosen,

keterbatasan sarana dan prasarana, kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif terhadap tuntutan digitalisasi, kewirausahaan, dan pendekatan interdisipliner, serta rendahnya publikasi ilmiah dan penelitian bereputasi. Namun demikian, STAKat Negeri Pontianak memiliki peluang besar melalui perkembangan teknologi pembelajaran daring dan hybrid, dukungan hibah penelitian dan kerja sama internasional dari pemerintah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan keagamaan yang bermutu, serta potensi integrasi keilmuan antara bidang keagamaan dan sains. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi persaingan dengan perguruan tinggi umum yang memiliki keunggulan infrastruktur dan sumber daya manusia, potensi penyusupan paham radikalisme atau ekstremisme dalam narasi keagamaan, kesenjangan pendanaan antarperguruan tinggi, serta isu intoleransi yang dapat memengaruhi citra institusi apabila tidak dikelola secara berkelanjutan.

1.2.3 Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dosen dan tenaga kependidikan di STAKat Negeri Pontianak merupakan unsur strategis dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan layanan akademik maupun nonakademik. Dosen STAKat Negeri Pontianak secara umum telah memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai dengan bidang keilmuannya, serta secara berkelanjutan didorong untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan, jabatan fungsional, dan kapasitas profesional melalui pendidikan lanjut, pelatihan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Tenaga kependidikan mendukung pelaksanaan tata kelola institusi, administrasi akademik, keuangan, perpustakaan, laboratorium, dan layanan kemahasiswaan dengan kinerja yang semakin profesional. Pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan dilakukan secara sistematis melalui perencanaan kebutuhan, penempatan sesuai kompetensi, pengembangan kapasitas, serta evaluasi kinerja yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan dan pencapaian visi STAKat Negeri Pontianak.

Tabel 1. 11 Potensi Dan Permasalahan Peningkatan Dosen dan Tenaga Kependidikan yang Berkualitas

Kekuatan	Peluang
1. Tersedianya dukungan program peningkatan kompetensi di STAKat Negeri Pontianak, seperti pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan. 2. Komitmen dosen dan tenaga kependidikan STAKat Negeri Pontianak yang tinggi dalam pengabdian serta peningkatan mutu pendidikan tinggi. 3. Jejaring kerja sama akademik nasional dan internasional yang mulai terbentuk di	1. Program beasiswa serta kolaborasi peningkatan kompetensi dengan lembaga nasional dan internasional yang dapat dimanfaatkan oleh dosen STAKat Negeri Pontianak. 2. Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan sebagai ruang inovasi pembelajaran dan penelitian akademik di STAKat Negeri Pontianak.

Kekuatan	Peluang
STAKat Negeri Pontianak untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia. 4. Adanya kebijakan yang mendorong peningkatan kualifikasi akademik dan profesionalisme tenaga pendidik di STAKat Negeri Pontianak, termasuk studi lanjut S2/S3.	3. Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) yang membuka peluang peningkatan kapasitas dosen melalui pertukaran dan kolaborasi. 4. Peluang kerja sama riset dan pelatihan dengan dunia industri, lembaga riset, dan perguruan tinggi umum bagi STAKat Negeri Pontianak. 5. lembaga riset dan perguruan tinggi umum.
Kelemahan	**Tantangan**
1. Kualifikasi dosen di STAKat Negeri Pontianak belum merata, masih terdapat dosen yang belum berkualifikasi S3 dan belum tersertifikasi secara profesional. 2. Keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi berkelanjutan di STAKat Negeri Pontianak. 3. Penguasaan teknologi pembelajaran digital dan riset modern masih rendah pada sebagian dosen STAKat Negeri Pontianak. 4. Distribusi dosen berkualifikasi tinggi di STAKat Negeri Pontianak belum merata antarwilayah dan antarunit.	1. Perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan yang cepat berpotensi memperlebar kesenjangan kompetensi dosen di STAKat Negeri Pontianak. 2. Persaingan kualitas sumber daya manusia pendidikan tinggi dengan perguruan tinggi umum yang memiliki sumber daya lebih besar. 3. Ketidakseimbangan kesempatan akses pelatihan antara STAKat Negeri Pontianak yang berada di kota dengan wilayah 3T. 4. Risiko menurunnya kualitas layanan pendidikan apabila peningkatan kompetensi dosen tidak diikuti dengan inovasi pembelajaran di STAKat Negeri Pontianak.

Analisis SWOT STAKat Negeri Pontianak menunjukkan bahwa institusi ini memiliki sejumlah kekuatan, antara lain tersedianya dukungan program peningkatan kompetensi seperti pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan, serta komitmen dosen dan tenaga kependidikan yang tinggi dalam pengabdian dan peningkatan mutu pendidikan tinggi. Selain itu, jejaring kerja sama akademik nasional dan internasional mulai terbentuk dan didukung oleh kebijakan peningkatan kualifikasi akademik serta profesionalisme dosen melalui studi lanjut S2/S3. Dari sisi peluang, STAKat Negeri Pontianak dapat memanfaatkan program beasiswa dan kolaborasi nasional maupun internasional, perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan sebagai inovasi pembelajaran dan penelitian, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta peluang kerja sama riset dan pelatihan dengan dunia industri dan lembaga riset. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa belum meratanya kualifikasi dosen, keterbatasan anggaran pengembangan kompetensi, rendahnya penguasaan teknologi

pembelajaran digital dan riset modern pada sebagian dosen, serta distribusi dosen berkualifikasi tinggi yang belum merata. Di sisi lain, STAKat Negeri Pontianak juga menghadapi tantangan berupa pesatnya perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan yang berpotensi memperlebar kesenjangan kompetensi, persaingan kualitas SDM dengan perguruan tinggi umum yang memiliki sumber daya lebih besar, ketidakseimbangan akses pelatihan antara wilayah kota dan daerah 3T, serta risiko penurunan kualitas layanan pendidikan apabila peningkatan kompetensi tidak diiringi dengan inovasi pembelajaran.

1.2.4 Daya Saing Lulusan PTK/Ma'had Aly

Daya saing lulusan STAKat Negeri Pontianak ditunjukkan melalui kemampuan lulusan dalam beradaptasi dan berkiprah di dunia kerja, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, serta berkontribusi aktif di tengah masyarakat. Lulusan dibekali kompetensi akademik, profesional, dan kepribadian yang seimbang, didukung oleh penguasaan keilmuan keagamaan Katolik, keterampilan berpikir kritis, serta soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan etika kerja. Selain itu, keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan pengguna lulusan, pengalaman praktik lapangan, serta jejaring kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan turut memperkuat kesiapan lulusan dalam menghadapi persaingan. Dengan bekal tersebut, lulusan STAKat Negeri Pontianak memiliki peluang yang baik untuk terserap di dunia kerja, berwirausaha, maupun berperan sebagai agen perubahan yang berintegritas dan berdaya saing.

Tabel 1. 12 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Daya Saing Lulusan PTK/Ma'had Aly

Kekuatan	Peluang
STAKat Negeri Pontianak memiliki kurikulum integratif yang menggabungkan pembelajaran akademik, spiritualitas, dan pembentukan karakter. Jaringan alumni serta institusi Gereja yang luas di bidang pastoral, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan menjadi modal strategis dalam mendukung daya saing lulusan. Reputasi lulusan STAKat Negeri Pontianak dikenal memiliki integritas dan etos kerja yang tinggi. Selain itu, dukungan pembinaan rohani dan pembentukan karakter melalui komunitas kampus serta pendampingan moral turut memperkuat kualitas lulusan. Lulusan juga dibekali kompetensi pelayanan pastoral dan kerja sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.	Kebijakan link and match pemerintah serta implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membuka peluang kerja sama STAKat Negeri Pontianak dengan industri dan dunia kerja. Terdapat peluang sertifikasi kompetensi profesi dan microcredential yang sesuai dengan standar pasar kerja nasional dan global. Kebutuhan tenaga kerja di sektor pendidikan, sosial, dan organisasi kemasyarakatan terus meningkat. Digitalisasi pekerjaan dan penerapan sistem kerja jarak jauh (remote working) memperluas akses kerja lintas wilayah. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat sipil juga membuka peluang penempatan tenaga profesional lulusan STAKat Negeri Pontianak.

Kekuatan	Peluang
Kelemahan	**Tantangan**
Kurikulum STAKat Negeri Pontianak belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan industri modern dan perkembangan kompetensi masa depan. Program magang profesional di luar bidang pastoral masih terbatas dan belum terstruktur secara nasional. Selain itu, sistem tracer study belum berjalan optimal untuk memantau dan mengevaluasi masa tunggu lulusan. Layanan pusat karier (career center) juga belum berkembang secara merata, serta penguasaan teknologi digital dan literasi profesional sebagian lulusan masih perlu ditingkatkan.	STAKat Negeri Pontianak menghadapi persaingan ketat dengan lulusan perguruan tinggi umum dan swasta dalam memperoleh pekerjaan. Perubahan cepat pasar tenaga kerja akibat disrupsi digital dan otomatisasi menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, masih terdapat ketimpangan akses informasi dan kesempatan kerja antara wilayah perkotaan dan daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), serta kesenjangan kompetensi profesional lulusan bidang keagamaan dibandingkan bidang teknologi dan ekonomi. Ekspektasi dunia kerja yang semakin tinggi terhadap kompetensi teknis, inovasi, dan komunikasi digital juga menjadi tantangan yang harus diantisipasi.

STAKat Negeri Pontianak memiliki kekuatan pada kurikulum integratif yang menggabungkan pembelajaran akademik, spiritualitas, dan pembentukan karakter, didukung jaringan alumni serta institusi Gereja yang luas, reputasi lulusan berintegritas dan beretos kerja tinggi, serta pembinaan rohani yang berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa kurikulum yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan industri modern, keterbatasan program magang profesional di luar bidang pastoral, optimalisasi tracer study, pengembangan layanan pusat karier, serta penguasaan teknologi digital lulusan. Di sisi lain, peluang terbuka melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kerja sama dengan dunia kerja dan industri, sertifikasi kompetensi profesi, meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di sektor pendidikan, sosial, dan organisasi kemasyarakatan, serta digitalisasi pekerjaan yang memungkinkan kerja lintas wilayah. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi persaingan ketat dengan lulusan perguruan tinggi lain, disrupsi digital dan otomatisasi pasar kerja, kesenjangan akses dan kesempatan kerja antarwilayah, serta tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi terhadap kompetensi teknis, inovasi, dan komunikasi digital.

1.2.5 Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan

Pendidikan tinggi keagamaan di STAKat Negeri Pontianak memiliki relevansi strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul secara akademik serta berintegritas moral dan spiritual. Melalui kurikulum yang kontekstual, STAKat Negeri Pontianak mengintegrasikan penguasaan ilmu keagamaan Katolik dengan kebutuhan masyarakat dan dinamika perkembangan sosial, sehingga lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga

kepekaan sosial, sikap toleran, dan kemampuan berkontribusi secara nyata dalam pelayanan, pendidikan, serta penguatan harmoni kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Tabel 1. 13 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan Melalui Penguatan Kemitraan Strategis

Kekuatan	Peluang
STAKat Negeri Pontianak memiliki jejaring nasional dan internasional dengan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik sebagai modal awal kolaborasi kelembagaan. Pengalaman kerja sama akademik dalam bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pertukaran dosen dan mahasiswa telah terbangun. Komitmen kelembagaan untuk meningkatkan mutu melalui kolaborasi lintas institusi terus diperkuat, didukung oleh kompetensi STAKat Negeri Pontianak dalam bidang etika, kemanusiaan, dan pendidikan karakter yang menjadi daya tarik kolaborasi. Selain itu, keterlibatan aktif dalam konsorsium dan forum akademik turut mendukung penguatan kerja sama pendidikan tinggi.	Program Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik membuka peluang kolaborasi kurikulum, riset, dan pertukaran mahasiswa bagi STAKat Negeri Pontianak. Meningkatnya peluang hibah penelitian serta kolaborasi internasional dengan lembaga global dan industri memperluas ruang kerja sama. Tren penelitian dan kerja sama berbasis SDGs semakin meningkatkan potensi kolaborasi lintas bidang. Perluasan kemitraan dengan pemerintah daerah, gereja, ormas Katolik, dunia usaha, dan lembaga riset, serta dukungan pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi melalui kemitraan strategis lintas sektor menjadi peluang penting bagi pengembangan institusi.
Kelemahan	**Tantangan**
Sebagian kerja sama STAKat Negeri Pontianak masih bersifat seremonial dan belum sepenuhnya menghasilkan output atau outcome yang konkret. Pengelolaan dan dokumentasi kerja sama belum terstandar serta belum berbasis kinerja. Keterbatasan kapasitas negosiasi dan manajemen kemitraan pada beberapa unit masih menjadi kendala. Selain itu, belum adanya sistem evaluasi efektivitas kerja sama untuk mengukur dampak dan keberlanjutan, serta koordinasi antarunit dalam pengembangan konsorsium akademik yang belum optimal, turut memengaruhi kualitas kerja sama..	STAKat Negeri Pontianak menghadapi persaingan antarperguruan tinggi dalam memperoleh kerja sama dan pendanaan riset unggulan. Risiko ketergantungan pada mitra tertentu dapat menghambat inovasi internal. Dinamika regulasi dan kebijakan pendidikan tinggi yang berubah cepat menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi. Perbedaan standar akademik dan kualitas infrastruktur antarperguruan tinggi mitra, serta tingginya tuntutan dunia akademik terhadap produktivitas kerja sama, menjadi tantangan tersendiri terutama bagi perguruan tinggi dengan skala yang relatif kecil.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa STAKat Negeri Pontianak memiliki kekuatan berupa jejaring nasional dan internasional Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik, pengalaman kerja sama akademik, komitmen peningkatan mutu melalui kolaborasi lintas institusi, serta kompetensi di bidang etika, kemanusiaan, dan pendidikan karakter yang didukung keterlibatan aktif dalam

konsorsium dan forum akademik. Peluang pengembangan kerja sama semakin terbuka melalui program PTK Katolik, hibah penelitian, kolaborasi internasional, tren riset berbasis SDGs, kemitraan dengan pemerintah daerah, gereja, dunia usaha, dan lembaga riset, serta dukungan kebijakan pemerintah. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa kerja sama yang belum sepenuhnya menghasilkan output konkret, pengelolaan dan dokumentasi yang belum berbasis kinerja, keterbatasan kapasitas manajemen kemitraan, serta belum optimalnya evaluasi dan koordinasi antarunit. Tantangan yang dihadapi meliputi persaingan antarperguruan tinggi dalam memperoleh kerja sama dan pendanaan riset, dinamika regulasi pendidikan tinggi, perbedaan standar akademik dan infrastruktur mitra, serta tingginya tuntutan produktivitas kerja sama bagi STAKat Negeri Pontianak.

1.2.6 Karakter Keagamaan Mahasiswa

Karakter keagamaan mahasiswa STAKat Negeri Pontianak tercermin dalam sikap religius, moderat, dan berlandaskan nilai-nilai kekatolikan yang hidup dalam keseharian akademik maupun sosial. Mahasiswa menunjukkan komitmen terhadap penghayatan iman melalui partisipasi aktif dalam kegiatan liturgi, pembinaan rohani, serta kegiatan kemahasiswaan yang menumbuhkan nilai etika, toleransi, dan kepedulian sosial. Lingkungan kampus yang menjunjung tinggi keberagaman mendorong mahasiswa untuk mengembangkan karakter keagamaan yang inklusif, dialogis, dan berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat, sejalan dengan visi STAKat Negeri Pontianak dalam membentuk lulusan yang beriman, berilmu, dan berkarakter.

Tabel 1. 14 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Kualitas Karakter Keagamaan Mahasiswa yang Ramah, Inklusif, Dan Selaras dengan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kekuatan	Peluang
1. Fondasi nilai spiritualitas dan etika sosial Katolik yang kuat di STAKat Negeri Pontianak dalam pembentukan karakter dan moderasi beragama. 2. Tradisi dialog, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman telah menjadi bagian dari budaya akademik STAKat Negeri Pontianak. 3. Dukungan sivitas akademika STAKat Negeri Pontianak, dosen, dan tenaga kependidikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang humanis dan inklusif. 4. Reputasi lulusan STAKat Negeri Pontianak yang dikenal memiliki integritas, komitmen sosial, dan keterlibatan dalam pelayanan kemasyarakatan.	1. Dukungan kebijakan nasional terhadap penguatan moderasi beragama dan nilai kebangsaan dalam pendidikan tinggi yang dapat diimplementasikan di STAKat Negeri Pontianak. 2. Peningkatan peluang kerja sama STAKat Negeri Pontianak dengan keuskupan, ormas Katolik, dan komunitas rohani untuk pembinaan karakter. 3. Pemanfaatan media digital dan platform pembelajaran oleh STAKat Negeri Pontianak untuk literasi keberagamaan dan kampanye anti-intoleransi. 4. Momentum meningkatnya kesadaran publik akan pentingnya pendidikan karakter dan toleransi di kalangan generasi muda.

	5. Peluang program pertukaran budaya, dialog lintas iman, dan kegiatan kebangsaan yang dapat memperkuat wawasan kebhinekaan mahasiswa STAKat Negeri Pontianak.
Kelemahan	**Tantangan**
1. Belum tersedianya instrumen nasional yang terstandar untuk mengukur indeks keberagaman mahasiswa secara komprehensif di STAKat Negeri Pontianak. 2. Pembinaan karakter dan moderasi beragama di STAKat Negeri Pontianak belum berjalan merata di semua wilayah layanan, terutama di wilayah kecil dan 3T. 3. Akses terhadap literasi digital, literasi keberagamaan, dan materi pembelajaran moderasi beragama masih terbatas. 4. Program pembinaan karakter di STAKat Negeri Pontianak belum sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum akademik dan kegiatan kemahasiswaan.	1. Meningkatnya polarisasi sosial dan konflik berbasis identitas yang berpotensi memengaruhi mahasiswa STAKat Negeri Pontianak. 2. Penyebaran ujaran kebencian, hoaks, dan ideologi intoleran melalui media sosial dan ruang digital. 3. Pengaruh ekstremisme kekerasan dan radikalisme terhadap kelompok mahasiswa. 4. Perubahan budaya generasi muda yang cenderung instan dan individualistik sehingga menghambat internalisasi nilai karakter. 5. Tantangan globalisasi yang mendorong kompetisi identitas dan melemahkan nilai solidaritas serta kebangsaan.

Analisis SWOT STAKat Negeri Pontianak menunjukkan bahwa institusi ini memiliki kekuatan utama pada fondasi nilai spiritualitas dan etika sosial Katolik yang kuat, budaya dialog dan toleransi, dukungan sivitas akademika yang humanis dan inklusif, serta reputasi lulusan yang berintegritas dan berkomitmen sosial. Peluang terbuka luas melalui dukungan kebijakan nasional penguatan moderasi beragama, kerja sama dengan keuskupan dan komunitas rohani, pemanfaatan media digital untuk literasi keberagamaan, meningkatnya kesadaran publik akan pendidikan karakter, serta program dialog lintas iman dan kebangsaan. Namun demikian, STAKat Negeri Pontianak masih menghadapi kelemahan berupa keterbatasan instrumen pengukuran keberagaman, belum meratanya pembinaan karakter, keterbatasan literasi dan materi moderasi beragama, serta belum optimalnya integrasi program karakter dalam kurikulum dan kemahasiswaan. Tantangan eksternal juga muncul dari meningkatnya polarisasi sosial, penyebaran intoleransi dan radikalisme di ruang digital, perubahan budaya generasi muda yang individualistik, serta dampak globalisasi yang dapat melemahkan solidaritas dan nilai kebangsaan.

1.2.7 Produktivitas dan Daya Saing PTK

Produktivitas dan daya saing STAKat Negeri Pontianak terus ditingkatkan melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi secara berkelanjutan, meliputi peningkatan kualitas

pembelajaran berbasis capaian lulusan, penguatan kompetensi dosen, serta pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Upaya ini didukung oleh pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak guna memperluas jejaring, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menghasilkan lulusan yang unggul, berintegritas, serta mampu bersaing dan berkontribusi nyata bagi masyarakat..

Tabel 1. 15 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan

Kekuatan	Peluang
1. Berbagai dukungan dari Dirjen Bimas Katolik untuk meningkatkan kompetensi pendidik di STAKat Negeri Pontianak, seperti pelatihan dosen dan beasiswa untuk peningkatan kualifikasi pendidik. 2. Keberadaan program peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan di STAKat Negeri Pontianak, seperti sertifikasi pendidik. 3. Komitmen tinggi para pendidik dan tenaga kependidikan di STAKat Negeri Pontianak dalam pengembangan pendidikan agama dan keagamaan melalui pelaksanaan pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat.	1. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan di STAKat Negeri Pontianak melalui berbagai program sertifikasi pendidik. 2. Potensi kerja sama dengan berbagai lembaga nasional dan internasional untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di STAKat Negeri Pontianak.
Kelemahan	**Tantangan**
1. Terbatasnya kesempatan bagi dosen dan tenaga kependidikan di STAKat Negeri Pontianak untuk memperoleh pelatihan berkelanjutan. 2. Kompetensi dosen di STAKat Negeri Pontianak yang belum merata. 3. Terbatasnya kemampuan sebagian dosen di STAKat Negeri Pontianak dalam penguasaan teknologi dan informasi. 4. Keterbatasan kemampuan anggaran Bimas Katolik dalam mendukung penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan tenaga kependidikan di STAKat Negeri Pontianak.	1. Program sertifikasi pendidik yang masih belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kompetensi dosen di STAKat Negeri Pontianak. 2. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan kecerdasan buatan yang menuntut dosen di STAKat Negeri Pontianak untuk mampu mengikuti perkembangan zaman. 3. Kualitas dan distribusi dosen/guru di STAKat Negeri Pontianak yang masih terbatas. 4. Kesenjangan motivasi intrinsik pada sebagian dosen dan tenaga kependidikan di STAKat Negeri Pontianak dalam mengembangkan kompetensi dan prestasi.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa STAKat Negeri Pontianak memiliki kekuatan berupa dukungan Dirjen Bimas Katolik, ketersediaan program peningkatan kapasitas, serta komitmen tinggi para pendidik dalam pengembangan pendidikan agama dan pengabdian masyarakat. Peluang pengembangan terbuka melalui peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan lewat program sertifikasi serta potensi kerja sama dengan lembaga nasional dan internasional. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan kesempatan pelatihan berkelanjutan, ketimpangan kompetensi dosen, penguasaan teknologi yang belum

merata, serta keterbatasan anggaran pendukung. Tantangan yang dihadapi meliputi efektivitas program sertifikasi, pesatnya perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan, keterbatasan kualitas dan distribusi dosen, serta rendahnya motivasi intrinsik sebagian tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi.

1.2.8 Tata Kelola Organisasi

Tata kelola organisasi STAKat Negeri Pontianak dilaksanakan berdasarkan prinsip *good governance* yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan efektivitas dalam pengelolaan institusi. STAKat Negeri Pontianak dipimpin oleh Ketua yang dibantu oleh unsur pimpinan dan unit kerja sesuai bidang tugasnya, dengan pembagian kewenangan yang jelas untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Pengelolaan akademik, administrasi, keuangan, dan kemahasiswaan dilaksanakan secara terencana, tertib, dan taat regulasi, serta didukung oleh sistem penjaminan mutu internal guna menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi institusi.

Tabel 1. 16 Potensi dan Permasalahan Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Transparan Dan Akuntabel

Kekuatan	Peluang
1. Teknologi dan informasi 4.0 sudah mulai digunakan padai STAKat Negeri Pontianak, terutama pada unit kerja pendukung; 2. Penerapan zona integritas dan budaya kinerja di STAKat Negeri Pontianak semakin membaik; 3. Audit berbasis risiko dilaksanakan sesuai dengan best practices, yaitu pengawasan diarahkan pada penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien, serta didukung dengan program advokasi.	1. Perkembangan Teknologi dan Informasi 4.0 dapat dimanfaatkan oleh STAKat Negeri Pontianak untuk meningkatkan cakupan dan kemutakhiran data yang dikumpulkan, serta mengintegrasikan data yang ada; 2. Manajemen kinerja dan merit system yang selaras antara unit pusat dan unit kerja di lingkungan STAKat Negeri Pontianak; 3. Pelaksanaan pengawasan dalam bentuk audit kinerja berbasis tugas dan fungsi, audit kinerja program, audit tematik, dan lainnya mampu menghasilkan perbaikan tata kelola yang efektif dan akuntabel.
Kelemahan	**Tantangan**
1. Koordinasi, sinkronisasi, dan pemutakhiran data di lingkungan STAKat Negeri Pontianak masih lemah; 2. STAKat Negeri Pontianak belum memiliki strategi komprehensif dalam penerapan nilai-nilai budaya kinerja; 3. Pemahaman ASN di lingkungan STAKat Negeri Pontianak tentang manajemen risiko dan pengendalian intern masih perlu ditingkatkan.	1. Budaya kerja yang beragam pada unit-unit kerja di lingkungan STAKat Negeri Pontianak menyulitkan proses perbaikan yang menyeluruh; 2. Banyaknya jumlah aplikasi yang dipakai berbagai satuan kerja menyebabkan duplikasi data dan sulit diintegrasikan;

Kekuatan	Peluang
	3. Kesenjangan akses teknologi informasi (internet) antar wilayah layanan STAKat Negeri Pontianak.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa STAKat Negeri Pontianak memiliki kekuatan pada pemanfaatan awal Teknologi Informasi 4.0, penerapan zona integritas dan budaya kinerja yang semakin baik, serta pelaksanaan audit berbasis risiko sesuai best practices. Peluang pengembangan terbuka melalui optimalisasi TI 4.0 untuk peningkatan kualitas dan integrasi data, penyelarasan manajemen kinerja dan sistem merit, serta penguatan audit kinerja yang mendorong tata kelola efektif dan akuntabel. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa koordinasi dan pemutakhiran data yang belum optimal, ketiadaan strategi komprehensif budaya kinerja, serta pemahaman ASN terkait manajemen risiko dan pengendalian intern yang perlu ditingkatkan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi perbedaan budaya kerja antarunit, banyaknya aplikasi yang menyebabkan duplikasi dan sulitnya integrasi data, serta kesenjangan akses teknologi informasi antarwilayah layanan.

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN

JALAN PARIT HAJI MUKSIN 2 KM. 2 KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT

Dalam merumuskan arah pembangunan lima tahun ke depan, Kementerian Agama melakukan peninjauan yang komprehensif terhadap capaian kinerja sebelumnya, potensi yang dimiliki serta tantangan strategis yang akan dihadapi. Dengan landasan tersebut, STAKat Negeri Pontianak sebagai satuan kerja dari Ditjen Bimas Katolik mengimplementasikan visi, misi, tujuan, dan sasaran Kementerian Agama untuk periode 2025 – 2029 sebagai pedoman dalam mengelola urusan pemerintahan dalam bidang agama dan pendidikan, sekaligus menjawab dinamika kebutuhan masyarakat.

2.1 Visi dan Misi

2.1.1 Visi

Sebagai bagian integral Kementerian Agama, STAKat Negeri Pontianak sebagai satuan kerja dari Ditjen Bimas Katolik melaksanakan visi Kementerian Agama Republik Indonesia yang bertugas mengelola urusan pemerintahan di bidang agama dan pendidikan mempertimbangkan pencapaian kinerja lima tahun terakhir, potensi yang dimiliki, serta berbagai tantangan yang dihadapi ke depan, maka dirumuskan visi untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan potensi. Dengan mengacu pada Visi Presiden dan Wakil Presiden 2024-2029, yakni "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045", maka Kementerian Agama merumuskan Visi untuk periode 2025-2029, sebagai berikut:

"Terwujudnya Masyarakat yang Rukun, Maslahat, dan Cerdas Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045"

Visi tersebut merupakan wujud dari komitmen bersama untuk membangun masyarakat Indonesia yang harmonis, sejahtera, dan berdaya saing tinggi, sejalan dengan cita-cita besar bangsa menuju Indonesia Emas 2045. Visi yang mengandung semangat transformasi dan kolaborasi yang mendalam, serta mencerminkan arah pembangunan bangsa dalam jangka panjang, menggambarkan arahan strategis yang menuntun seluruh elemen bangsa untuk berkontribusi dalam membangun Indonesia yang harmonis, sejahtera, dan berdaya saing. Melalui kolaborasi, inovasi, dan kerja keras, visi ini menjadi panduan untuk mewujudkan cita-cita besar bangsa di tahun 2045, dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur kebangsaan dan keberlanjutan pembangunan untuk generasi mendatang. Terdapat tiga kata kunci di dalam visi Kementerian Agama, yaitu Rukun, Maslahat, dan Cerdas, makna dalam masing-masing kata dijelaskan sebagai berikut:

Pertama Rukun, di mana hal ini merupakan dasar dari kehidupan bermasyarakat yang harmonis di tengah keberagaman Indonesia. Rukun atau kerukunan berarti hubungan yang harmonis di antara berbagai kelompok masyarakat, termasuk antarumat beragama, antarsuku, dan antara masyarakat dengan pemerintah. Kerukunan tidak hanya berarti tidak adanya konflik,

tetapi juga adanya kolaborasi aktif untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai negara dengan berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa, rukun menjadi kunci utama untuk menjaga persatuan. Rukun sendiri memiliki tiga dimensi, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Toleransi berarti sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam keyakinan, praktik keagamaan, kebebasan beribadah tanpa memaksakan pandangan pribadi kepada orang lain. Kemudian cara pandang keagamaan dan kebangsaan terhadap kesetaraan sebagai anak bangsa yang memiliki hak yang sama dalam menjalankan keyakinan dan beribadah tanpa diskriminasi. Adapun kerja sama adalah kesediaan untuk melakukan aktivitas bersama dalam lingkup sosial, ekonomi, dalam ikatan atau *bonding* dalam komunitas, pemukiman ataupun lingkar profesi, kesukaan terhadap hal tertentu. Keberagamaan yang mengedepankan kerukunan adalah puncak, atau harmoni dalam membangun kebersamaan sebagai bangsa Indonesia dan berkontribusi terhadap pembangunan.

Selanjutnya Beragama Maslahat. Maslahat dalam konteks beragama adalah keberagamaan yang relevan dengan kebutuhan zaman, tidak hanya bersifat ritualistik tetapi juga menyentuh aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Beragama maslahat adalah praktik keagamaan yang mengedepankan manfaat bagi pihak lain, orang lain dan lingkungan. Ajaran agama diharapkan mampu menjadi panduan untuk menciptakan keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Beragama maslahat mencerminkan keberagamaan yang memberikan manfaat dan membawa kebaikan, baik secara individu maupun kolektif, sehingga terbangun kesejahteraan bersama.

Sedangkan Cerdas adalah istilah yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi atau pengetahuan secara efektif dalam berbagai situasi. Visi cerdas adalah capaian kondisi masyarakat yang memiliki keandalan dari aspek mental, emosional, sosial, dan praktis yang memungkinkan individu-individu mampu beradaptasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang bijaksana. Pencapaian visi cerdas dilakukan Kementerian Agama melalui program pendidikan yang dikembangkan melalui sejumlah institusi pendidikan di seluruh Indonesia.

Sejalan dengan visi Kementerian Agama 2025–2029 **"Terwujudnya Masyarakat yang Rukun, Maslahat, dan Cerdas Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045"**, STAKat Negeri Pontianak menetapkan visi kelembagaan yang mencerminkan karakter pendidikan tinggi keagamaan Katolik serta mandat pelayanan pastoral dan pembinaan iman umat.

"Menjadi Komunitas yang Berilmu dan Beriman Katolik."

Visi ini menegaskan arah pembangunan STAKat Negeri Pontianak untuk membentuk komunitas akademik yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga kokoh dalam

spiritualitas dan nilai-nilai iman Katolik. Rumusan visi ini memperkuat pesan transformasi Kementerian Agama melalui kata kunci *Rukun, Maslahat, dan Cerdas*, sekaligus menempatkan STAKat Negeri Pontianak sebagai pusat formasi intelektual dan spiritual bagi calon pendidik, pelayan pastoral, dan pemimpin Katolik di Kalimantan dan Indonesia.

1. Komunitas yang Berilmu: Pengembangan Pengetahuan yang Kritis, Relevan, dan Transformatif

"Berilmu" menegaskan komitmen STAKat Negeri Pontianak untuk menghadirkan pendidikan tinggi yang menghasilkan sivitas akademika yang:

a. berpikir kritis, analitis, dan terbuka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan;
b. menguasai keilmuan teologi, pendidikan, dan ilmu sosial secara mendalam;
c. mampu membaca konteks sosial, budaya, dan ekologis masyarakat Kalimantan;
d. melakukan penelitian yang relevan dan berkontribusi pada pemecahan persoalan umat dan bangsa;
e. berdaya saing dalam menghadapi transformasi digital dan tuntutan zaman.

Dalam konteks visi Kementerian Agama, dimensi "berilmu" memperkuat makna Cerdas, yakni kecakapan intelektual, emosional, sosial, dan praktis yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang adaptif dan berdaya saing.

2. Komunitas yang Beriman Katolik: Spiritualitas yang Mendalam, Inklusif, dan Berbuah Bagi Sesama

"Beriman Katolik" menegaskan karakter khas STAKat Negeri Pontianak sebagai lembaga yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan spiritualitas Katolik. Iman dimaknai bukan hanya sebagai keyakinan, tetapi sebagai praksis hidup yang diwujudkan melalui:

a. pembentukan karakter Kristiani yang penuh kasih, kejujuran, dan integritas;
b. penghayatan spiritualitas Katolik yang mendalam dalam liturgi, pelayanan, dan kehidupan harian;
c. penguatan identitas sebagai pelayan umat yang rendah hati, inklusif, dan peduli pada martabat manusia;
d. penerapan ajaran sosial Gereja dalam membangun keadilan, perdamaian, dan pemeliharaan ciptaan;
e. keberlanjutan kurikulum berbasis cinta (*love-based curriculum*) dan ekoteologi yang menjawab tantangan zaman.

Dimensi "beriman" memperkuat makna Rukun dan Maslahat dalam visi Kementerian Agama: iman yang hidup selalu menghasilkan perdamaian, harmoni, dan manfaat bagi sesama dan lingkungan.

2.1.2 Misi

Sama hal dengan visi, STAKat Negeri Pontianak melaksanakan misi Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai kementerian yang memiliki tanggung jawab di bidang agama dan pendidikan, Kementerian Agama wajib memastikan bahwa misinya tidak hanya mencerminkan prioritas internal, tetapi juga mendukung pencapaian Misi Presiden dan Wakil Presiden. Sinergi ini menjadi esensial untuk menjawab tantangan pembangunan sekaligus mengoptimalkan potensi bangsa. Dalam Rencana Strategis Kementerian Agama, Asta Cita atau delapan Misi Presiden dan Wakil Presiden, diadopsi sebagai acuan strategis guna menjamin keselarasan arah kebijakan nasional dan sektoral. Berikut merupakan 8 misi Asta Cita:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
2. Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur;
3. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
4. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba;
5. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
6. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas;
7. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan;
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat adil makmur

Berdasarkan misi Presiden dan Wakil Presiden atau 8 misi Asta Cita di atas, serta berlandaskan pada tugas dan fungsi yang diemban oleh Kementerian Agama. Kementerian Agama merumuskan dan menyusun misi untuk mendukung pencapaian delapan misi Presiden dan Wakil Presiden, adapun misi Kementerian Agama 2025-2029 sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama yang rukun dan berorientasi pada kemaslahatan;
2. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum dengan kekhasan agama, pesantren dan pendidikan keagamaan; dan
3. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Misi Kementerian Agama 2025-2029 merupakan langkah strategis untuk mewujudkan visi besar **Terwujudnya Masyarakat yang Rukun, Maslahat, dan Cerdas Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045**. Misi ini dirancang untuk menjembatani gagasan besar visi ke dalam program kerja nyata yang dapat diimplementasikan secara berkesinambungan. Setiap misi mencerminkan upaya konkret untuk mendukung elemen dalam visi, yaitu menciptakan masyarakat yang harmonis, sejahtera, dan cerdas.

Misi pertama bertujuan untuk memperkuat harmoni dalam kehidupan beragama, yang sejalan dengan kata kunci rukun dalam visi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehidupan beragama yang rukun adalah fondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, sementara orientasi pada kemaslahatan memastikan agama menjadi kekuatan positif yang membawa manfaat nyata bagi masyarakat. Melalui misi ini, masyarakat Indonesia diharapkan tidak hanya hidup rukun, tetapi juga memanfaatkan nilai-nilai agama untuk membangun kesejahteraan bersama. Dengan harmoni yang terjaga, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada cita-cita besar Indonesia Emas 2045.

Selanjutnya misi kedua mendukung kata kunci masyarakat Cerdas dalam visi. Melalui pendidikan yang berkualitas sebagai elemen penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan yang berkualitas, menjadikan masyarakat Indonesia memiliki kemampuan intelektual dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Generasi terdidik dan berdaya, mendorong terciptanya ekosistem inovatif, harmoni dan bermaslahat, serta berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Berikutnya misi ketiga mencerminkan pentingnya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan profesional untuk mendukung pencapaian visi. Tata kelola yang baik adalah prasyarat untuk memastikan keberhasilan implementasi program-program yang mendukung toleransi, kemaslahatan, dan kerukunan. Dengan tata kelola yang baik, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah meningkat, sehingga memudahkan terciptanya kolaborasi dalam mewujudkan masyarakat yang rukun, maslahat, dan cerdas. Hal ini juga akan mempercepat langkah menuju Indonesia Emas yang maju dan berdaya saing pada tahun 2045.

Sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Negeri (PTKKN), STAKat Negeri Pontianak memastikan bahwa perumusan misinya selaras dengan arah kebijakan nasional, khususnya Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden serta Misi Kementerian Agama. Keterkaitan ini menjadi landasan strategis untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas pendidikan tinggi keagamaan memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan nasional, penguatan kehidupan beragama, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045.

Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan melalui hubungan substantif antara tiga misi STAKat Negeri Pontianak, Misi Kementerian Agama, dan Asta Cita, sebagaimana dirumuskan berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berkarakter Katolik, profesional, mandiri, dan tangguh.

   Keterkaitan dengan Misi Kementerian Agama

   Selaras dengan Misi Kemenag 1:

   a. "Meningkatkan kualitas kehidupan beragama yang rukun dan berorientasi pada kemaslahatan."
   b. Lulusan STAKat Negeri Pontianak dibentuk dengan spiritualitas Katolik yang kuat dan sikap toleran, sehingga mampu menjadi agen harmoni dan kemaslahatan di tengah masyarakat yang majemuk.

   Selaras dengan Misi Kemenag 2:

   a. "Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum dengan kekhasan agama."
   b. Penguatan profesionalitas dan kompetensi lulusan mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama Katolik di sekolah, paroki, dan masyarakat.

   Keterkaitan dengan Asta Cita Presiden–Wakil Presiden

   a. Asta Cita 1: Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan HAM

      Lulusan dengan karakter Katolik dan kepribadian Pancasialis memperkuat toleransi dan demokrasi.
   b. Asta Cita 6: Penguatan pembangunan SDM, pendidikan, sains, teknologi, dan kesetaraan

      Lulusan profesional dan tangguh menjadi bagian dari peningkatan kualitas SDM nasional.
   c. Asta Cita 8: Penguatan kehidupan harmonis dan toleransi antarumat beragama

      Karakter Katolik yang terbuka mendukung keharmonisan sosial dan peradaban dialog.

2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kekatolikan.

   Keterkaitan dengan Misi Kementerian Agama

   Selaras dengan Misi Kemenag 1:

   Pengembangan nilai-nilai kekatolikan dan kajian teologis berkontribusi pada penguatan kehidupan beragama yang maslahat dan rukun.

   Selaras dengan Misi Kemenag 2:

   Penelitian teologi, pastoral, pendidikan, budaya lokal, dan ekoteologi meningkatkan kualitas pengetahuan agama dan relevansinya bagi masyarakat.

Keterkaitan dengan Asta Cita Presiden–Wakil Presiden

a. Asta Cita 1: Penguatan ideologi Pancasila dan HAM
   Kajian teologi kontekstual memperkaya pemahaman tentang martabat manusia dan kemanusiaan universal.
b. Asta Cita 6: Pembangunan SDM dan penguatan sains/pendidikan
   Riset di STAKat Negeri Pontianak mendukung pengembangan ilmu keagamaan sebagai bagian dari ekosistem akademik nasional.
c. Asta Cita 8: Penguatan harmoni sosial dan ekologi
   Ekoteologi dan nilai-nilai gerejawi memberi kontribusi pada pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

3. Mewujudkan komunitas kampus yang profesional, inovatif, dan kompetitif berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai kekatolikan.

Keterkaitan dengan Misi Kementerian Agama

Selaras dengan Misi Kemenag 3:

a. "Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik *(Good Governance)."*
b. Penegakan integritas, profesionalitas, efektivitas sistem, dan budaya kerja pelayanan merupakan bagian dari tata kelola kampus yang bersih dan akuntabel.

Selaras dengan Misi Kemenag 1:

Kampus yang berlandaskan nilai-nilai kekatolikan dan Pancasila menciptakan komunitas akademik yang rukun, demokratis, dan menjunjung kemaslahatan publik.

Keterkaitan dengan Asta Cita Presiden–Wakil Presiden

a. Asta Cita 4: Reformasi politik, hukum, birokrasi, serta pemberantasan korupsi
   Implementasi Good Governance, transparansi, dan digitalisasi layanan kampus.
b. Asta Cita 5: Penguatan pertahanan negara, kemandirian energi, dan ekonomi hijau/biru
   STAKat Negeri Pontianak berkontribusi melalui program-program ekoteologi dan keberlanjutan.
c. Asta Cita 8: Penguatan toleransi, harmoni sosial, dan kehidupan yang sinkron dengan nilai budaya dan alam
   Kampus menjadi model komunitas yang toleran dan berkeadaban.

2.2 Tujuan

Untuk mewujudkan tiga misi utama tersebut, Kemenag menetapkan lima tujuan strategis dengan memperhatikan tantangan di bidang agama dan pendidikan. Tujuan-tujuan tersebut adalah:

1. Perwujudan kerukunan umat beragama dan cinta kemanusiaan melalui peningkatan kualitas pemahaman agama yang moderat untuk kemaslahatan bangsa dengan indikator tujuan, yaitu Indeks Kerukunan Umat Beragama dan Indeks Kesalehan Umat Beragama;
2. Peningkatan kualitas umat beragama yang berdampak melalui pelayanan keagamaan, penyelenggaraan ibadah haji, dan pemberdayaan ekonomi yang merata, adil, dan inklusif berbasis ekoteologi dengan indikator tujuan yaitu, Indeks Layanan Keagamaan
3. Peningkatan akses pendidikan yang terintegrasi, berkeadilan, ramah, dan terjangkau dengan indikator tujuan Tingkat Penyelesaian Pendidikan MA/Ulya/SMTK/SMAK/Utama Widyalaya/Uttama Dhammasekha dan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi;
4. Peningkatan mutu dan lulusan lembaga pendidikan dan pesantren yang mandiri, unggul dan berdaya saing dengan indikator tujuan yaitu, Persentase peserta didik madrasah, satuan pendidikan umum dengan kekhasan agama, dan pendidikan keagamaan yang memenuhi standar kompetensi minimum dalam asesmen kompetensi tingkat nasional: (a) Literasi (b) Numerasi, Persentase guru dan tenaga kependidikan yang profesional pada madrasah, satuan pendidikan umum dengan kekhasan agama, dan satuan pendidikan keagamaan, Persentase lulusan pendidikan tinggi Keagamaan/Ma'had Aly yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 tahun dan Jumlah perguruan tinggi keagamaan yang masuk ke dalam peringkat THE Impact SDGs;
5. Peningkatan kualitas birokrasi pemerintahan melalui budaya yang bersih dan melayani berbasis digital dengan indikator tujuan Nilai Reformasi Birokrasi.

Ditjen Bimas Katolik melaksanakan lima tujuan sesuai dengan kekhasannya, yaitu:

1. Perwujudan kerukunan umat beragama dan cinta kemanusiaan melalui peningkatan kualitas pemahaman agama yang moderat untuk kemaslahatan bangsa.
2. Peningkatan kualitas umat beragama yang berdampak melalui pelayanan keagamaan, dan pemberdayaan ekonomi umat yang merata, adil, inklusif berbasis ekoteologi.
3. Peningkatan akses pendidikan yang terintegrasi, berkeadilan, ramah, dan terjangkau.
4. Peningkatan mutu dan lulusan lembaga pendidikan dan pesantren yang mandiri, unggul dan berdaya saing.
5. Peningkatan kualitas birokrasi pemerintahan melalui budaya yang bersih dan melayani berbasis digital.

Selaras dengan tujuan Ditjen Bimas Katolik, STAKat Negeri Pontianak dalam mewujudkan lima tujuan Kementerian Agama yang telah dipertajam oleh Ditjen Bimas Katolik dengan berfokus pada dua tujuan besar, yaitu:

1. Menyediakan akses pendidikan tinggi keagamaan Katolik bagi masyarakat.
2. Menyediakan tenaga terdidik yang berkarakter Katolik, profesional, mandiri, dan tangguh untuk memenuhi kepentingan Gereja dan bangsa.

2.3 Sasaran Strategis

Untuk mencapai lima tujuan strategis yang telah ditetapkan, Kementerian Agama merumuskan tujuh Sasaran Strategis (SS), yang mencerminkan kondisi ideal yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2029. Setiap sasaran strategis ini dilengkapi dengan indikator kinerja yang spesifik, terukur, dan dapat dijadikan acuan dalam menilai ketercapaian target yang diharapkan.

a. **Tujuan 3**: Peningkatan akses pendidikan yang terintegrasi, berkeadilan, ramah, dan terjangkau dapat tercapai dengan sasaran berikut:

Tabel 2. 1 Tujuan 3

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Tujuan
SS 3	Meningkatnya pemerataan akses pendidikan	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Keagamaan

b. **Tujuan 4:** Peningkatan mutu dan lulusan lembaga pendidikan dan pesantren yang mandiri, unggul dan berdaya saing dapat tercapai dengan sasaran berikut:

Tabel 2. 2 Tujuan 4

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Tujuan
SS 6	Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas	Persentase lulusan pendidikan tinggi Keagamaan/Ma'had Aly yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 tahun
		Jumlah perguruan tinggi keagamaan yang masuk ke dalam peringkat *THE Impact SDGs*:

c. **Tujuan 5:** Peningkatan kualitas birokrasi pemerintahan melalui budaya yang bersih dan melayani berbasis digital dapat tercapai dengan sasaran sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Tujuan 5

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Tujuan
SS 7	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel	Nilai Reformasi Birokrasi

2.4 Sasaran Program

Untuk mencapai tujuh sasaran strategis Kementerian Agama yang telah ditetapkan, STAKat Negeri Pontianak merumuskan delapan Sasaran Program (SP) dan delapan Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP), yang mencerminkan kondisi ideal yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2029. Setiap sasaran program dilengkapi dengan indikator kinerja yang spesifik, terukur, dan dapat dijadikan acuan dalam menilai ketercapaian target yang diharapkan.

a. **SS 3:** Meningkatnya pemerataan akses pendidikan, dapat tercapai dengan sasaran berikut:

Tabel 2. 4 Sasaran Program 1

Kode	Sasaran Program	Indikator Kinerja
SP6	Meningkatnya partisipasi mahasiswa pada PTK/Ma'had Aly	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa pada PTK

b. **SS 6:** Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas, dapat tercapai dengan sasaran berikut:

Tabel 2. 5 Sasaran Program 2

Kode	Sasaran Program	Indikator Kinerja
SP 7	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu	Persentase PTK Katolik yang Terakreditasi
SP 8	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas	Persentase dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi
SP 9	Meningkatnya daya saing lulusan PTK/Ma'had Aly	Rata-rata masa tunggu lulusan PTK Katolik untuk mendapatkan pekerjaan
SP 10	Meningkatnya relevansi pendidikan	Persentase kerja sama aktif yang

Kode	Sasaran Program	Indikator Kinerja
	tinggi keagamaan melalui penguatan kemitraan strategis	menghasilkan program peningkatan mutu PTK Katolik
SP 11	Meningkatnya kualitas karakter keagamaan mahasiswa yang ramah, inklusif, dan selaras dengan nilai-nilai kebangsaan	Indeks Keberagamaan Mahasiswa Katolik
SP 12	Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan	Jumlah perguruan tinggi keagamaan Katolik yang masuk ke dalam peringkat THE Impact SDGs

c. **SS 7:** Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel, dapat tercapai dengan sasaran berikut:

Tabel 2. 6 Sasaran Program 3

Kode	Sasaran Program	Indikator Kinerja
SP 13	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi yang Efektif dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Ditjen Bimas Katolik

2.5 Sasaran Kegiatan

Dari 13 SP dan 30 IKSP diturunkan ke dalam 16 SK dan 103 IKSK pada Ditjen Bimas Katolik. Pada satuan kerja STAKat Negeri Pontianak terdapat 9 SK dan 38 IKSK sebagaimana terlampir pada matriks berikut:

Tabel 2. 7 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Program Pendidikan Tinggi	
Kegiatan 2131	**Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik**
Sasaran Kegiatan 1	**Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana PTK Katolik**
IKSK.2131.1.1	Persentase PTK Katolik yang memenuhi standar sarana prasarana
IKSK.2131.1.2	Persentase PTK Katolik yang menyediakan fasilitas Pendidikan Tinggi berbasis *gender* dan inklusif
IKSK.2131.1.3	Persentase PTK Katolik yang memiliki Unit Layanan Disabilitas (ULD)
Sasaran Kegiatan 2	**Meningkatnya layanan PTK Katolik yang terjangkau**
IKSK.2131.2.1	Persentase mahasiswa PTK Katolik penerima beasiswa
IKSK.2131.2.2	Persentase mahasiswa PTK Katolik kategori UKT kelompok I
IKSK.2131.2.3	Persentase mahasiswa baru PTK Katolik yang berkuliah di perguruan tinggi berkualitas

Sasaran Kegiatan 3	**Meningkatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi PTK Katolik**
IKSK.2131.3.1	Jumlah PTK Katolik yang terpetakan berdasarkan keunggulannya
IKSK.2131.3.2	Persentase Prodi PTK Katolik yang mendapatkan akreditasi unggul
IKSK.2131.3.3	Persentase Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Katolik yang terakreditasi
IKSK.2131.3.4	Persentase Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Katolik yang terakreditasi unggul
Sasaran Kegiatan 4	**Terpenuhinya kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik sesuai dengan standar minimal**
IKSK.2131.4.1	Persentase dosen PTK Katolik berkualifikasi akademik S3
IKSK.2131.4.2	Persentase dosen PTK Katolik yang mempunyai pengalaman di luar kampus
IKSK.2131.4.3	Persentase dosen PTK Katolik yang menduduki jabatan lektor/lektor kepala/guru besar
IKSK.2131.4.4	Persentase dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik yang mengikuti program peningkatan kompetensi
IKSK.2131.4.5	Rasio dosen asing dengan dosen dalam negeri pada PTK Katolik
IKSK.2131.4.6	Persentase pemenuhan jumlah tenaga kependidikan pada PTK Katolik jenjang jabatan fungsional
Sasaran Kegiatan 5	**Meningkatnya kualitas lulusan PTK Katolik yang diterima di dunia kerja**
IKSK.2131.5.1	Persentase PTK Katolik yang memiliki Pusat Pengembangan Karir
IKSK.2131.5.2	Persentase lulusan PTK Katolik yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan:
	a. Total
	b. Karyawan atau Wirausaha
IKSK.2131.5.3	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang mendapat sertifikat profesi atau kompetensi
IKSK.2131.5.4	Rasio *Outbound* per *Inbound* mahasiswa PTK Katolik
IKSK.2131.5.5	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang berkegiatan di luar program studi/Kampus
Sasaran Kegiatan 6	**Meningkatnya kualitas pemanfaatan kerja sama PTK Katolik**
IKSK.2131.6.1	Persentase PTK Katolik yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional
IKSK.2131.6.2	Persentase kerja sama PTK Katolik yang ditindaklanjuti di bidang:
	a. pendidikan dan pengajaran
	b. penelitian dan publikasi
	c. Pengabdian kepada masyarakat
Sasaran Kegiatan 7	**Meningkatnya budaya akademik yang religius dan toleran pada PTK Katolik**
IKSK.2131.7.1	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang mengikuti program peningkatan literasi Kitab Suci
IKSK.2131.7.2	Persentase PTK Katolik yang mengembangkan literasi keagamaan
Sasaran Kegiatan 8	**Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian pada PTK Katolik**
IKSK.2131.8.1	Persentase publikasi ilmiah bereputasi internasional PTK Katolik yang disitasi
IKSK.2131.8.2	Jumlah karya tulis ilmiah PTK Katolik berorientasi SDGs yang terpublikasi di Jurnal Internasional bereputasi
IKSK.2131.8.3	Jumlah *Paten Granted* PTK Katolik

IKSK.2131.8.4	Jumlah hasil riset dan inovasi PTK Katolik yang dimanfaatkan DUDI/Masyarakat
IKSK.2131.8.5	Jumlah Lembaga Penelitian dan Pengabdian ke Masyarakat (LPPM) PTK Katolik yang ditingkatkan kapasitasnya
Program Dukungan Manajemen	
Kegiatan 5102	**Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik**
Sasaran Kegiatan	**Meningkatnya Layanan Prima Bidang Pendidikan Ditjen Bimas Katolik**
IKSK 5102.1.1	Persentase pemanfaatan anggaran bidang pendidikan Ditjen Bimas Katolik yang sesuai dengan capaian output
IKSK 5102.1.2	Persentase peningkatan kinerja Ditjen Bimas Katolik
IKSK 5102.1.3	Persentase peningkatan akses dan kualitas informasi dan publikasi program/kebijakan prioritas bidang pendidikan yang disampaikan melalui media Ditjen Bimas Katolik
IKSK 5102.1.4	Persentase pemenuhan infrastruktur dari layanan dukungan TIK Ditjen Bimas Katolik
IKSK 5102.1.5	Persentase ketersediaan data prioritas Ditjen Bimas Katolik yang selaras dengan indikator RPJMN dan Renstra
IKSK 5102.1.6	Rerata nilai ASN Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama yang mengikuti Pelatihan Manajerial Kepemimpinan minimal 80
IKSK 5102.1.7	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Bimas Katolik
IKSK 5102.1.8	Persentase peningkatan layanan pengadaan barang dan jasa Ditjen Bimas Katolik

2.6 Identifikasi Manajemen Risiko Pembangunan Nasional

Tabel 2. 8 Identifikasi Risiko Pencapaian Sasaran Program

No	Sasaran Program	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan Risiko
6	Meningkatnya partisipasi mahasiswa pada PTK/Ma'had Aly: Persentase peningkatan jumlah mahasiswa pada PTK Katolik	1. Minimnya promosi dan sosialisasi PTK Katolik 2. Keterbatasan anggaran beasiswa bagi mahasiswa PTK Katolik 3. Terbatasnya pilihan Program Studi pada PTK Katolik	1.1. Peningkatan promosi dan sosialisasi pada STAKat Negeri Pontianak 2.1. Penyediaan anggaran beasiswa bagi mahasiswa pada STAKat Negeri Pontianak 2.2. Penetapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) berdasarkan kemampuan ekonomi mahasiswa 3.1. Pembukaan Program Studi Baru pada pada STAKat Negeri Pontianak 3.2. Perubahan bentuk PTK Katolik dari Sekolah Tinggi menjadi Institut atau Universitas	
7	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu: 1. Persentase PTK Katolik yang terakreditasi	1. Lemahnya komitmen pimpinan Lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga	1.1. Pemberian penghargaan (insentif, promosi, apresiasi) apabila mendapat akreditasi unggul 1.2. Pemberian sanksi tegas (teguran tertulis, penundaan memberikan bantuan)	

No	Sasaran Program	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan Risiko
		2. Rendahnya penerapan budaya mutu 3. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) belum diterapkan secara optimal	2.1. Pemantauan dalam menerapkan budaya mutu secara konsisten dan berkelanjutan 3.1. Pemantauan secara intensif pelaksanaan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI): Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) 3.2. *Refreshment* auditor Mutu Internal	
8	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas: 1. Persentase dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi	1. Minimnya pemetaan dan pengembangan karier dosen dan tenaga kependidikan	1.1. Penyusunan peta karier dosen 1.2. Penyusunan program peningkatan kompetensi teknis dosen dan tenaga kependidikan 1.3. Penyusunan program peningkatan kualifikasi pendidikan dosen dan tenaga kependidikan.	
9	Meningkatnya daya saing lulusan PTK/Ma'had Aly: 1. Rata-rata masa tunggu lulusan PTK Katolik untuk mendapatkan pekerjaan	1. Keterbatasan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja 2. Minimnya kesempatan mengikuti program magang untuk mendukung pengalaman non akademis 3. Minimnya layanan bimbingan karier 4. Terbatasnya kerja sama PTK dengan dunia usaha dan industri	1.1. Reviu kurikulum sesuai dengan profil lulusan Program studi pada STAKat Negeri Pontianak 1.2. Penambahan prodi yang menyelenggarakan sertifikasi profesi 2.1. Meningkatkan program magang dan praktik kerja mahasiswa pada STAKat Negeri Pontianak 2.2. Peningkatan mahasiswa dengan pengalaman magang 1 (satu) semester di luar kampus 3.1. Peningkatan fungsi Pusat Pengembangan Karier pada pada STAKat Negeri Pontianak 3.2. Pengembangan *soft skills* dan sertifikasi kompetensi 3.3. Peningkatan mahasiswa yang difasilitasi untuk mendapat sertifikat kompetensi dari Lembaga sertifikasi bereputasi 4.1. Menjalin *MoU* dengan dunia usaha/industri 4.2. *Tracer Study* secara konsisten dan berkelanjutan	
10	Meningkatnya relevansi pendidikan tinggi keagamaan melalui penguatan kemitraan strategis:	1. Implementasi Kerja sama PTK Katolik belum seluruhnya ditindaklanjuti	1.1. Pelaksanaan evaluasi atas kerja sama yang dilakukan oleh pada STAKat Negeri Pontianak secara berkelanjutan	

No	Sasaran Program	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan Risiko
	a. Persentase kerja sama aktif yang menghasilkan program peningkatan mutu PTK Katolik	2. Belum optimalnya Kerja sama PTK Katolik dengan Dunia Usaha, Dunia Industri (DUDI) 3. Belum adanya formulasi Kerja sama spesifik PTK Katolik dalam bidang Tridharma	1.2. Peningkatan peran auditor mutu internal dalam mengevaluasi produk Kerja sama pada pada STAKat Negeri Pontianak 1.3. Penguatan publikasi dan diseminasi hasil kerja sama nasional dan Internasional pada pada STAKat Negeri Pontianak. 2.1. Peningkatan kerja sama dengan DUDI untuk mendukung profil lulusan pada STAKat Negeri Pontianak 3.1. Penguatan mekanisme kerja sama melalui penetapan norma standar operasional prosedural pada pada STAKat Negeri Pontianak	
11	Meningkatnya kualitas karakter keagamaan mahasiswa yang ramah, inklusif, dan selaras dengan nilai-nilai kebangsaan: 1. Indeks Keberagaman Mahasiswa Katolik	1. Belum semua PTK Katolik memiliki fasilitas untuk disabilitas 2. Belum terintegrasinya program literasi kitab suci dan literasi keagamaan dengan kurikulum pada PTK Katolik 3. Belum semua PTK Katolik memiliki Rumah Moderasi Beragama	1.1. Penyediaan bantuan fasilitas disabilitas bagi pada STAKat Negeri Pontianak 1.2. Pemberdayaan Pengelola Unit Layanan Disabilitas pada pada STAKat Negeri Pontianak 2.1. Penetapan kebijakan pelaksanaan program literasi kitab suci dan keagamaan 2.2. Memfasilitasi pelaksanaan program literasi kitab suci dan literasi keagamaan pada STAKat Negeri Pontianak 2.3. Evaluasi dampak pelaksanaan program literasi kitab suci dan literasi keagamaan pada pada STAKat Negeri Pontianak 3.1. Mengimplementasikan Petunjuk Teknis Nomor 65 Tahun 2024 tentang Rumah Moderasi Beragama pada pada STAKat Negeri Pontianak	
12	Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan: 1. Jumlah perguruan tinggi keagamaan Katolik yang masuk ke dalam peringkat *The Impact SDG's*	1. PTK Katolik belum mempunyai program dalam kontribusi pencapaian SDGs 2. Minimnya publikasi PTK Katolik yang berorientasi SDGs	1.1. Memastikan pada STAKat Negeri Pontianak memiliki Program dalam kontribusi pencapaian SDGs 2.1. Memfasilitasi pada STAKat Negeri Pontianak dalam Publikasi Berorientasi SDGs	
13	Meningkatnya Tata kelola Organisasi yang efektif dan akuntabel:	1. Masih minimnya kompetensi SDM	1.1. Menciptakan iklim kerja yang kondusif serta menerapkan sistem *reward and punishment.*	

No	Sasaran Program	Indikasi Risiko	Indikasi Perlakuan Risiko	Indikasi PJ Perlakuan Risiko
	1. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Ditjen Bimas Katolik	2. Keterbatasan akses data dan informasi 3. Ketersediaan anggaran yang tidak proporsional 4. Perubahan regulasi yang terlalu cepat dan tidak substansial 5. Situasi politik nasional	2.1. Peningkatan literasi dan keterampilan digital pegawai dan pimpinan 3.1. Pelaksanaan efisiensi anggaran secara objektif, akuntabel dan tepat sasaran 4.1. Meminimalisir hal yang tidak produktif dan berbelit-belit 5.1. Senantiasa menjaga netralitas ASN	

2.7 Rumusan Pengukuran/Metadata

Dalam pelaksanaan Renstra STAKat Negeri Pontianak Tahun 2025-2029, diperlukan mekanisme yang sistematis dan terukur untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Indikator kinerja ini berfungsi sebagai ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program yang dirumuskan. Setiap pengukuran kinerja mencakup informasi lengkap mengenai variabel yang diukur, metode evaluasi, pihak penanggung jawab, serta sumber data yang digunakan. Perumusan indikator kinerja yang jelas dan terperinci ini disajikan pada tabel di bawah ini sebagai acuan dalam proses pemantauan dan evaluasi kinerja strategis STAKat Negeri Pontianak.

Tabel 2. 9 Cara Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Program STAKat Negeri Pontianak Tahun 2025-2029

Kode SP	Sasaran Program	Kode IKSP	Indikator Kinerja Sasaran Program	Cara Pengukuran	Penanggungjawab
SP 6	Meningkatnya partisipasi mahasiswa pada PTK/Ma'had Aly	IKSP 6.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa pada PTK Katolik	Jumlah mahasiswa baru STAKat Negeri Pontianak tahun akademik saat ini dikurangi jumlah mahasiswa baru STAKat Negeri Pontianak tahun akademik sebelumnya, dibagi jumlah mahasiswa baru tahun akademik sebelumnya x 100	
SP 7	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu	IKSP 7.1	Persentase PTK Katolik yang Terakreditasi	Jumlah STAKat Negeri Pontianak yang terakreditasi dibagi Jumlah STAKat Negeri Pontianak seluruhnya x 100	
SP 8	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas	IKSP 8.1	Persentase Dosen dan Tenaga Kependidikan PTK Katolik yang Memperoleh Sertifikasi Peningkatan Kompetensi	Jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik dibagi Jumlah dosen STAKat Negeri Pontianak x 100	
SP 9	Meningkatnya Daya Saing Lulusan PTK/Ma'had Aly	IKSP 9.1	Rata-Rata Masa Tunggu Lulusan PTK Katolik untuk Mendapatkan Pekerjaan	Jumlah rerata masa tunggu lulusan yang mendapatkan pekerjaan	
SP 10	Meningkatnya Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan Melalui Penguatan Kemitraan Strategis	IKSP 10.1	Persentase Kerja Sama Aktif yang Menghasilkan Program Peningkatan Mutu PTK Katolik	Jumlah kerja sama yang ditindaklanjuti dalam Tri dharma dibagi Jumlah kerja sama seluruhnya pada STAKat Negeri Pontianak x 100	
SP 11	Meningkatnya Kualitas Karakter Keagamaan Mahasiswa yang Ramah, Inklusif, dan Selaras Dengan Nilai-Nilai Kebangsaan	IKSP 11.1	Indeks Keberagamaan Mahasiswa Katolik	BMBPSDM	
SP 12	Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan	IKSP 12.1	Jumlah perguruan tinggi keagamaan Katolik yang masuk ke dalam peringkat THE Impact SDGs	Jumlah lembaga STAKat Negeri Pontianak yang sudah masuk peringkat THE Impact SDGs (<1000) dibagi jumlah STAKat Negeri Pontianak seluruhnya x 100	
SP 13	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi yang Efektif dan Akuntabel	IKSP 13.1	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Ditjen Bimas Katolik	Menggunakan Instrumen dari Kemenpan RB	

Tabel 2. 10 Cara Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan STAKat Negeri Pontianak Tahun 2025-2029

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Cara Pengukuran	Penanggungjawab
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.1	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana PTK Katolik	IKSK 2131.1.1	Persentase PTK Katolik yang memenuhi standar sarana prasarana	Jumlah program studi pada STAKat Negeri Pontianak yang memenuhi standar sapras(Akreditasi > Baik sekali) dibagi jumlah total prodi di STAKat Negeri Pontianak x 100	
				IKSK 2131.1.2	Persentase PTK Katolik yang menyediakan fasilitas Pendidikan Tinggi berbasis gender dan inklusif	Jumlah unit/layanan pada STAKat Negeri Pontianak yang menyediakan fasilitas berbasis gender dan inklusif dibagi total unit/layanan pada STAKat Negeri Pontianak x 100	
				IKSK 2131.1.3	Persentase PTK Katolik yang memiliki Unit Layanan Disabilitas (ULD)	Jumlah unit/layanan pada STAKat Negeri Pontianak yang memiliki ULD dibagi total unit/layanan oada STAKat Negeri Pontianak x 100	
		2131.2	Meningkatnya layanan PTK Katolik yang terjangkau	IKSK 2131.2.1	Persentase mahasiswa PTK Katolik penerima beasiswa	Jumlah Mahasiswa STAKat Negeri Pontianak penerima beasiswa dibagi tital mahasiswa STAKat Negeri Pontianak x 100	
				IKSK 2131.2.2	Persentase mahasiswa PTK Katolik kategori UKT kelompok I	Jumlah mahasiswa STAKat Negeri Pontianak dengan UKT Kelompok I dibagi total Mahasiswa STAKat Negeri Pontianak	

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Cara Pengukuran	Penanggungjawab
				IKSK 2131.2.3	Persentase mahasiswa baru PTK Katolik yang berkuliah di perguruan tinggi berkualitas	Jumlah mahasiswa baru pada pada STAKat Negeri Pontianak yang akreditasi minimal Baik Sekali, dibagi dengan total mahasiswa STAKat Negeri Pontianak x 100	
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.3	Meningkatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi PTK Katolik	IKSK 2131.3.1	Jumlah PTK Katolik yang terpetakan berdasarkan keunggulannya	Jumlah keunggulan pada STAKat Negeri Pontianak yang terpetakan	
				IKSK 2131.3.2	Persentase Prodi PTK Katolik yang mendapatkan akreditasi unggul	Jumlah Prodi pada STAKat Negeri Pontianak yang mendapatkan akreditasi unggul dibagi total Prodi pada STAKat Negeri Pontianak x 100	
				IKSK 2131.3.3	Persentase Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Katolik yang terakreditasi	Jumlah Prodi pada STAKat Negeri Pontianak yang terakreditasi dibagi total Prodi pada STAKat Negeri Pontianak yang dinilai x 100	
				IKSK 2131.3.4	Persentase Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Katolik yang terakreditasi unggul	Jumlah Prodi PPG pada STAKat Negeri Pontianak yang terakreditasi unggul dibagi total Prodi PPG pada STAKat Negeri Pontianak x 100	
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.4	Terpenuhinya kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik sesuai dengan standar minimal	IKSK 2131.4.1	Persentase dosen PTK Katolik berkualifikasi akademik S3	Jumlah dosen pada STAKat Negeri Pontianak yang berkualifikasi akademik S3 dibagi total dosen pada STAKat Negeri Pontianak x 100	
				IKSK 2131.4.2	Persentase dosen PTK Katolik yang mempunyai pengalaman di luar kampus	Jumlah dosen pada STAKat Negeri Pontianak yang mempunyai pengalaman di luar kampus dibagi total	

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Cara Pengukuran	Penanggungjawab
						dosen pada STAKat Negeri Pontianak x 100	
				IKSK 2131.4.3	Persentase dosen PTK Katolik yang menduduki jabatan lektor/lektor kepala/guru besar	Jumlah dosen pada STAKat Negeri Pontianak yang menduduki jabatan lektor/lektor kepala/guru besar dibagi total dosen pada STAKat Negeri Pontianak x 100	
				IKSK 2131.4.4	Persentase dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik yang mengikuti program peningkatan kompetensi	Jumlah dosen dan tenaga kependidikan pada STAKat Negeri Pontianak yang mengikuti program peningkatan kompetensi dibagi total dosen dan tenaga kependidikan pada STAKat Negeri Pontianak seluruhnya x 100	
				IKSK 2131.4.5	Rasio dosen asing dengan dosen dalam negeri pada PTK Katolik	Rasio dosen asing dibanding dengan jumlah dosen dalam negeri pada STAKat Negeri Pontianak	
				IKSK 2131.4.6	Persentase pemenuhan jumlah tenaga kependidikan pada PTK Katolik jenjang jabatan fungsional	Jumlah Tendik pada pada STAKat Negeri Pontianak Negeri yang memenuhi jabatan fungsional dibagi total kebutuhan tendik pada jenjang jabatan fungsional pada STAKat Negeri Pontianak Negeri x 100	
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan	2131.5	Meningkatnya kualitas lulusan PTK Katolik yang	IKSK 2131.5.1	Persentase PTK Katolik yang memiliki Pusat Pengembangan Karir	Jumlah unit/layanan pada STAKat Negeri Pontianak yang memiliki pusat	

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Cara Pengukuran	Penanggungjawab
	dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik		diterima di dunia kerja			pengembangan karir dibagi jumlah seluruh unit/layanan pada STAKat Negeri Pontianak x 100	
				IKSK 2131.5.2	Persentase lulusan PTK Katolik yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan: a) total, b) karyawan atau wirausaha	Jumlah mahasiswa/lulusan STAKat Negeri Pontianak yang berhasil memiliki pekerjaan (Hasil tracer study) dibagi jumlah seluruh lulusan STAKat Negeri Pontianak pada tahun yang diukur x 100	
				IKSK 2131.5.3	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang mendapat sertifikat profesi atau kompetensi	Jumlah lulusan Prodi PPG yang mendapat sertifikat pendidik dibagi jumlah mahasiswa Prodi PPG dikalikan 100	
				IKSK 2131.5.4	Rasio Outbound per Inbound mahasiswa PTK Katolik	Jumlah mahasiswa STAKat Negeri Pontianak Katolik Outbound dibanding jumlah mahasiswa Inbound pada STAKat Negeri Pontianak	
				IKSK 2131.5.5	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang berkegiatan di luar program studi/Kampus	Jumlah mahasiswa STAKat Negeri Pontianak yang berkegiatan di luar program studi dibagi Total mahasiswa STAKat Negeri Pontianak x 100	
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.6	Meningkatnya kualitas pemanfaatan kerja sama PTK Katolik	IKSK 2131.6.1	Persentase PTK Katolik yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional	Jumlah yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional pada STAKat Negeri Pontianak dibagi jumlah yang bekerja sama	

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Cara Pengukuran	Penanggungjawab
						dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional yang ditargetkan x 100	
				IKSK 2131.6.2	Persentase kerja sama PTK Katolik yang ditindaklanjuti di bidang: a) pendidikan dan pengajaran, b) penelitian dan publikasi, c) pengabdian kepada masyarakat	Jumlah kerja sama Pada STAKat Negeri Pontianak yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran dibagi total kerja sama aktif pada STAKat Negeri Pontianak x 100	
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.7	Meningkatnya budaya akademik yang religius dan toleran pada PTK Katolik	IKSK 2131.7.1	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang mengikuti program peningkatan literasi Kitab Suci	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang mengikuti program peningkatan literasi Kitab Suci dibagi total mahasiswa STAKat Negeri Pontianak seluruhnya x 100	
				IKSK 2131.7.2	Persentase PTK Katolik yang mengembangkan literasi keagamaan	Jumlah prodi yang mengembangkan literasi keagamaan dibagi total prodi x 100	
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.8	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian pada PTK Katolik	IKSK 2131.8.1	Persentase publikasi ilmiah bereputasi internasional PTK Katolik yang disitasi	Jumlah artikel jurnal bereputasi internasional yang disitasi dibagi jumlah artikel jurnal bereputasi internasional x 100	
				IKSK 2131.8.2	Jumlah karya tulis ilmiah PTK Katolik berorientasi SDGs yang terpublikasi di Jurnal Internasional bereputasi	Jumlah publikasi jurnal internasional berorientasi SDGs, dibagi jumlah publikasi jurnal internasional seluruhnya x 100	

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Cara Pengukuran	Penanggungjawab
				IKSK 2131.8.3	Jumlah Paten Granted PTK Katolik	Jumlah HAKI / Paten Granted STAKat Negeri Pontianak pada tahun berjalan	
				IKSK 2131.8.4	Jumlah hasil riset dan inovasi PTK Katolik yang dimanfaatkan DUDI/Masyarakat	Jumlah riset pada STAKat Negeri Pontianak yang dimanfaatkan DUDI/masyarakat dibagi total seluruh riset x 100	
				IKSK 2131.8.5	Jumlah Lembaga Penelitian dan Pengabdian ke Masyarakat (LPPM) PTK Katolik yang ditingkatkan kapasitasnya	Total LPPM pada STAKat Negeri Pontianak yang telah menerima peningkatan kapasitas pada periode tertentu	
5102	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik	5102.1	Meningkatnya Layanan Prima Bidang Pendidikan Ditjen Bimas Katolik	IKSK 5102.1.1	Persentase pemanfaatan anggaran bidang pendidikan Ditjen Bimas Katolik yang sesuai dengan capaian output	Jumlah capaian pelaksanaan anggaran dibidang pendidikan yang ditargetkan tahun berjalan dibagi capaian pelaksanaan anggaran dibidang pendidikan 5 tahun dibagi dikali 100	
				IKSK 5102.1.2	Persentase peningkatan kinerja Ditjen Bimas Katolik	(Laporan kinerja tahun berjalan - laporan kinerja tahun berjalan -1)/ laporan kinerja tahun berjalan -1 dikali 100	
				IKSK 5102.1.3	Persentase peningkatan akses dan kualitas informasi dan publikasi program/kebijakan prioritas bidang pendidikan yang disampaikan melalui media Ditjen Bimas Katolik	(Jumlah Tayangan/Jumlah Program) x 100%	

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Cara Pengukuran	Penanggungjawab
				IKSK 5102.1.4	Persentase pemenuhan infrastruktur dari layanan dukungan TIK Ditjen Bimas Katolik	(Jumlah Pemenuhan Infrastruktur/Jumlah target) x 100	
				IKSK 5102.1.5	Persentase ketersediaan data prioritas Ditjen Bimas Katolik yang selaras dengan indikator RPJMN dan Renstra	Jumlah data prioritas yang ditargetkan dibagi jumlah data prioritas pendidikan dikali 100	
				IKSK 5102.1.6	Rerata nilai ASN Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama yang mengikuti Pelatihan Manajerial Kepemimpinan minimal 80	Pegawai yang diangkat dalam jabatan Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama, Administrator, Pengawas	
				IKSK 5102.1.7	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Bimas Katolik	Nilai IKPA dihitung dari delapan Indikator Pelaksanaan Anggaran : 1) Revisi Halaman DIPA, 2) Deviasi Halaman III DIPA, 3) Penyerapan Anggaran, 4) Belanja Kontraktual, 5) Penyelesaian Tagihan, 6) Pengelolaan UP dan TUP, 7) Dispensasi SPM, 8) Capaian Output	
				IKSK 5102.1.8	Persentase peningkatan layanan pengadaan barang dan jasa Ditjen Bimas Katolik	Jumlah layanan pengadaan berjasa yang ditargetkan diadakan dibagi jumlah layanan pengadaan dikalikan 100	

Matriks lengkap rumusan indikator kinerja dapat dilihat pada lampiran 4

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

JALAN PARIT HAJI MUKSIN 2 KM. 2 KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT

Arah kebijakan dan strategi yang disampaikan pada bab ini adalah upaya pencapaian sasaran program Ditjen Bimas Katolik yang mendukung sasaran strategis Kementerian Agama tahun 2025-2029 yang berkontribusi terhadap pencapaian sasaran nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2025-2029. Rencana strategis ini menguraikan dua bagian rumusan arah kebijakan dan strategi yaitu arah kebijakan dan strategi Ditjen Bimas Katolik 2025-2029 serta arah kebijakan dan strategi STAKat Negeri Pontianak.

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen Bimas Katolik

Untuk menyelaraskan Asta Cita, Prioritas Nasional, dan arah kebijakan dalam RPJMN, maka disusun Asta Protas Menteri Agama 2025-2029 sebagai berikut:

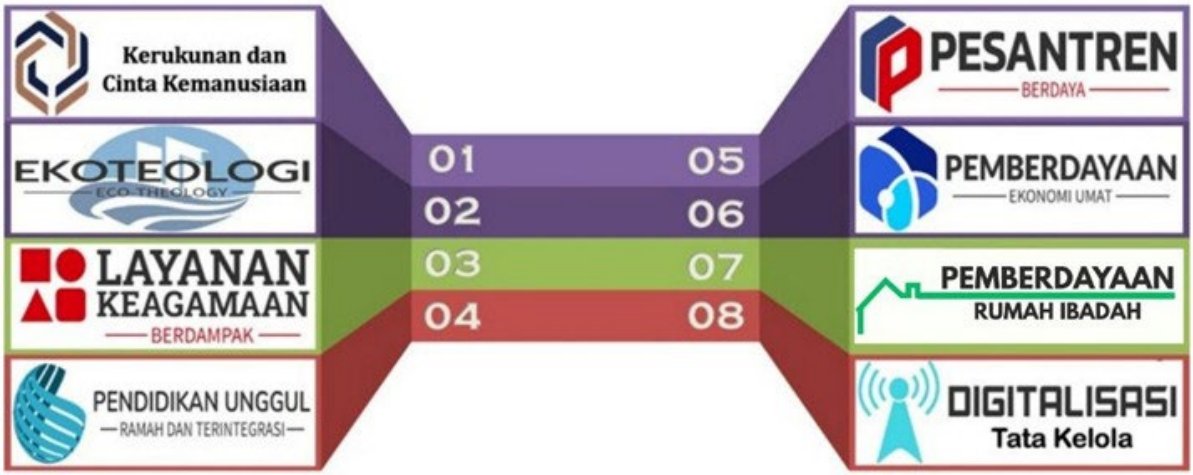

Gambar 3. 1 Asta Protas Menteri Agama 2025-2029

Renstra Ditjen Bimas Katolik menindaklanjuti 7 dari 8 Asta Protas Menteri Agama sebagai prioritas strategis yaitu:

1. Meningkatkan kerukunan dan cinta kemanusiaan

Untuk memperkuat kerukunan dan menumbuhkan cinta kemanusiaan, Kementerian Agama menetapkan strategi yang berfokus pada kemaslahatan bersama, penghargaan terhadap keberagaman, serta penguatan budaya saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, Ditjen Bimas Katolik menetapkan beberapa strategi sebagai berikut:

a. Dialog kerukunan intern umat beragama
b. Koordinasi dengan PKUB
c. Pembinaan moderasi beragama berbasis isu HAM dan martabat kemanusiaan bagi penyuluh agama Katolik
d. Bantuan kegiatan keagamaan bagi siswa Katolik pada sekolah umum
e. Mendirikan dan mengelola rumah moderasi beragama pada PTK Katolik

f. Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) mahasiswa PTK Katolik tingkat nasional tema moderasi beragama
g. Penguatan moderasi beragama bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa di sekolah keagamaan Katolik tingkat menengah
h. Penyusunan modul kurikulum "Cinta" SMAK
i. Penerapan kurikulum "Cinta" dalam kurikulum SMAK
j. Penilaian penguasaan materi pendidikan keagamaan pada SMAK
k. Pelaksanaan internalisasi kurikulum moderasi pada SMAK
l. Mengembangkan materi CINTA dalam buku PAK, dan Taman Seminari
m. Pembinaan moderasi beragama bagi guru dan pengawas PAK, PTK, dan Taman Seminari
n. Pembinaan Kompetensi Penyuluhan Berbasis Digital Bagi Penyuluh Agama Katolik

2. Penguatan ekoteologi

Ekoteologi merupakan perspektif iman yang memandang seluruh ciptaan sebagai realitas yang suci, bernilai, dan saling terkait dalam satu jejaring kehidupan. Cara pandang ini menjadi strategis bagi pembangunan nasional di bidang agama karena mendorong tumbuhnya peradaban ekologis yang meneguhkan kepedulian, penghormatan, serta tanggung jawab moral terhadap lingkungan dan kelompok rentan. Dalam rangka penyelarasan program prioritas ini, Ditjen Bimas Katolik menggunakan strategi sebagai berikut:

a. Bimbingan Teknis Pelestarian Lingkungan Hidup Berbasis Ajaran Gereja Katolik bagi Penyuluh Agama Katolik
b. Menyusun kurikulum dan bahan ajar mata kuliah Ekoteologi
c. Membudayakan Gerakan Cinta Lingkungan
d. Penyusunan modul kurikulum "*Eco-theology*" SMAK
e. Penerapan kurikulum "*Eco-theology*" dalam kurikulum SMAK
f. Gerakan 1 Siswa 1 Pohon
g. Buku Bergambar Taman Seminari berbasis Kesadaran Lingkungan

3. Layanan keagamaan yang berdampak

Layanan keagamaan yang berdampak merupakan program atau aktivitas yang dilaksanakan berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan mampu menghasilkan kontribusi positif yang nyata, konkret, serta berdampak luas bagi kehidupan Masyarakat, baik secara material, spiritual, maupun mental, serta turut menjaga kemaslahatan umum. Untuk memastikan implementasi program prioritas tersebut, Ditjen Bimas Katolik menerapkan strategi sebagai berikut:

a. Pembinaan Moderasi Beragama Berbasis Isu HAM, martabat kemanusiaan dan kesetaraan gender bagi keluarga, calon pengantin Katolik, kelompok kategorial dan ormas Katolik
b. Pemberian bantuan kitab suci dan buku rohani
c. Pemberian bantuan alat misa
d. Fasilitasi event keagamaan dan budaya yang menumbuhkembangkan sikap toleran

4. Pendidikan unggul, ramah, dan terintegrasi

Pendidikan Unggul, Ramah, dan Terintegrasi dilaksanakan melalui beberapa strategi yang diarahkan untuk memperkuat mutu pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif, serta memastikan keterpaduan layanan dan program pendidikan di seluruh satuan pendidikan. Adapun strategi yang ditempuh meliputi:

a. Pemberian bantuan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berorientasi pada kebutuhan masyarakat
b. Pemberian bantuan untuk dukungan program studi dengan akreditasi unggul
c. Pemberian bantuan operasional Unit Layanan Disabilitas (ULD)
d. Pemberian bantuan operasional Unit Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual
e. Pemberian Bantuan Pembinaan Karakter Mahasiswa Katolik Perguruan Tinggi Umum (PTU)
f. Transformasi SMAK Unggul
g. Program Pendidikan Profesi Guru SMAK
h. Bantuan fasilitasi lembaga pendidikan keagamaan Katolik dalam rangka penguatan karakter
i. Penggunaan LMS dalam pembelajaran pada SMAK
j. Program Pendirian 100 Taman Seminari
k. Program Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Katolik
l. Program Pendidikan Profesi Guru Taman Seminari
m. Bantuan Kitab Suci Anak Bergambar

5. Pemberdayaan ekonomi umat

Pemberdayaan Ekonomi Umat dilaksanakan melalui berbagai strategi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, antara lain:

a. Survei tingkat ekonomi umat di setiap keuskupan di Indonesia
b. Penyusunan KMA dan Juknis tata kelola dana sosial keagamaan
c. Penguatan Komisi PSE dalam pemanfaatan dana sosial keagamaan untuk penanggulangan kemiskinan ekstrem, stunting, dan peningkatan kesejahteraan umat Katolik

6. Pemberdayaan rumah ibadah

Pemberdayaan rumah ibadah Katolik adalah sebuah proses menguatkan kemampuan, peran, dan fungsi umat Katolik serta komunitas gerejawi secara keseluruhan dalam berbagai aspek kehidupan, dan dilaksanakan melalui berbagai strategi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, antara lain:

a. Penguatan kelembagaan melalui bantuan kepada lembaga keagamaan Katolik
b. Perbaikan bangunan, penyediaan fasilitas dasar (air bersih, listrik, sanitasi), serta peningkatan keamanan rumah ibadah
c. Bantuan kegiatan keagamaan
d. Pemberian bantuan renovasi dan pembangunan rumah ibadat dan tempat peribadatan Katolik
e. Penerapan energi terbarukan (instalasi panel surya), penghijauan lingkungan rumah ibadah, dan pengelolaan sampah ramah lingkungan
f. Pelatihan Manajemen dan Tata Kelola Rumah Ibadah Inklusif
g. Penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga keagamaan, CSR perusahaan, dan organisasi sosial keagamaan untuk mendukung revitalisasi rumah ibadah
h. Penyediaan fasilitas ramah anak, difabel, lanjut usia, perpustakaan, serta layanan berbasis gender dan digital
i. Pelatihan Manajemen dan Tata Kelola Rumah Ibadah Inklusif
j. Pemilihan rumah ibadah percontohan
k. Peningkatan kegiatan dan perayaan keagamaan di rumah ibadah

7. Digitalisasi tata Kelola

Digitalisasi Tata Kelola dilaksanakan melalui serangkaian strategi yang terarah dan berkelanjutan. Adapun strategi yang dikembangkan dan dijalankan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik meliputi:

a. Penguatan Aplikasi SIP2Kat, SIPAKDO, SIBANDOKAT, SITARA dan ERRIKA
b. Website Bimas Katolik berbasis informasi layanan
c. Penguatan Data Bimas Katolik
d. Update data sebagai produsen data
e. Pemanfaatan Server
f. Penguatan Jaringan Internet Bimas Katolik
g. Implementasi Manajemen Talenta: Pemetaan SDM berdasarkan hasil pemetaan kompetensi
h. Sistim Merit: Pelaksanaan pengadaan pegawai berdasarkan Sistem Merit
i. Reformasi Birokrasi: Proses perubahan nomenklatur jabatan pelaksana sesuai PMA 32 Tahun 2024

j. Mendukung percepatan pelaksanaan perpindahan jabatan pelaksana ke jabatan fungsional sesuai ketentuan

k. Pengembangan kompetensi teknis dan manajerial bagi pegawai Ditjen Bimas Katolik

Penjabaran Asta Protas Menteri Agama merupakan landasan utama dalam menentukan arah kebijakan dan strategi Kementerian Agama guna mencapai visi dan tujuan pembangunan bidang agama dan pendidikan keagamaan. Rumusan arah kebijakan dan strategi Ditjen Bimas Katolik disusun dengan mengacu pada arah kebijakan fungsi agama dan fungsi pendidikan Kementerian Agama. Dalam perumusannya, Ditjen Bimas Katolik juga mempertimbangkan potensi serta isu-isu strategis yang akan dihadapi dalam lima tahun mendatang. Kebijakan dan strategi Ditjen Bimas Katolik tahun 2025-2029 diarahkan sebagai berikut:

1. Penguatan Moderasi Beragama dan Kualitas Layanan Bimbingan Keagamaan

Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama dan Kualitas Layanan Bimbingan Keagamaan diarahkan pada meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan melalui penguatan literasi keagamaan, bimbingan keagamaan keluarga (rumah tangga), dan bimbingan perkawinan yang dilaksanakan melalui strategi berikut:

a. Pengembangan modul, kurikulum, dan materi pembinaan tentang moderasi beragama yang menekankan toleransi

b. Peningkatan kapasitas penyuluh agama, guru agama, serta pelatihan bagi tokoh agama untuk mendorong moderasi dan pemahaman keagamaan yang mendalam

c. Penguatan moderasi beragama yang terintegrasi dengan kebijakan pendidikan dan layanan keagamaan

d. Integrasi materi moderasi beragama ke dalam program pendidikan dan pelatihan SDM Kementerian Agama

e. Peningkatan penggunaan platform digital untuk meningkatkan aksesibilitas kitab suci serta penyelenggaraan pelatihan dalam penyebaran dan pengajaran kitab suci berbasis platform digital

f. Pengembangan program, kurikulum, dan materi literasi keagamaan yang komprehensif dan disesuaikan dengan berbagai kelompok usia dan demografi

g. Pengembangan repositori digital dan platform untuk memudahkan akses materi literasi keagamaan

h. Penguatan kurikulum bimbingan dan penyuluhan agama Katolik dalam pengintegrasian moderasi beragama, toleransi, inklusivitas, dan nilai kemanusiaan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menghasilkan penyuluh agama yang moderat, cakap digital, dan mampu mendampingi umat dan kelompok binaan dalam konteks kehidupan modern dan majemuk di Indonesia

i. Penguatan kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai kebinekaan dan toleransi, menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk mengajarkan dan menanamkan nilai kebhinekaan, menyelenggarakan kegiatan yang memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama, serta membentuk lingkungan sekolah yang menghargai dan merayakan keberagaman melalui dekorasi, simbol, dan kebijakan sekolah

j. Peningkatan pelatihan dan workshop tentang etika dan moral bagi pegawai di seluruh organisasi Kementerian Agama, serta mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kegiatan sehari-hari

k. Pengembangan dan penerapan panduan *green religion* (beragama yang ramah terhadap sesama dan alam) yang mengedepankan manfaat terhadap manusia dan lingkungan

l. Peningkatan kegiatan keagamaan yang berorientasi kebaikan terhadap alam, lingkungan, dan sesama manusia

m. Peningkatan *event* keagamaan dan seni budaya bernafaskan agama secara signifikan melalui program promosi yang efektif dan penyelenggaraan event yang berkualitas tinggi

n. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam memahami dan mendukung kebijakan moderasi beragama dan pembangunan agama melalui kampanye dan program diseminasi yang luas

o. Peningkatan kampanye publik, seminar, dan workshop di berbagai platform media dan komunitas untuk mendiseminasi kebijakan moderasi beragama dan pendidikan agama

2. Jaminan Hak Beragama dan Kehidupan Beragama yang Harmonis

Kebijakan jaminan hak beragama dan kehidupan beragama yang harmonis diarahkan pada meningkatnya kualitas kerukunan beragama, termitigasinya konflik keagamaan, serta terjaminnya penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masyarakat, yang dilaksanakan melalui strategi berikut:

a. Pendampingan dan kolaborasi FKUB dan Pemda untuk memastikan akses ibadah yang setara dan berkeadilan

b. Pengembangan jaringan deteksi dini berbasiskan IWS untuk mendeteksi potensi pembatasan hak beragama dan disharmonis kehidupan beragama

c. Penguatan kapasitas Penyuluh Agama sebagai bagian dari sistem pencegahan dini konflik sosial berdimensi keagamaan secara efektif, efisien, komprehensif, dan berkelanjutan di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Kecamatan

d. Peningkatan kemampuan sumber daya Kementerian Agama dalam hal penanganan konflik, sejak dari deteksi sampai dengan penyelesaian

e. Peningkatan pemahaman dan kemampuan pejabat penanggungjawab kerukunan umat beragama dan penanganan konflik

f. Penguatan kerukunan berbasis isu lingkungan, HAM, kesetaraan gender, budaya digital, dan pelibatan pemuda

3. Peningkatan Peran Tokoh Agama dan Lembaga Sosial Keagamaan Katolik

Kebijakan Peningkatan Peran Tokoh Agama dan Lembaga Sosial Keagamaan Katolik diarahkan pada meningkatnya partisipasi tokoh-tokoh agama dan organisasi sosial keagamaan Katolik dalam pembinaan kerukunan umat beragama, pelayanan keagamaan, serta terjaminnya hak beragama, yang dilaksanakan melalui strategi sebagai berikut:

a. Penguatan forum lintas agama, ormas keagamaan, dan lembaga sosial keagamaan Katolik untuk menyelenggarakan event, seminar, dan pertemuan keagamaan bersama
b. Mengembangkan program pelatihan dan sertifikasi untuk pengurus lembaga agama dan ormas, menyediakan pendampingan teknis untuk peningkatan pengelolaan, serta mengadakan monitoring dan evaluasi berkala
c. Meningkatkan jumlah Penyuluh Agama dan Katekis Gereja Katolik sebagai penyiar agama yang aktif berpartisipasi dalam perayaan hari besar agama Katolik dan mimbar agama Katolik
d. Penguatan harmoni sosial melalui penyuluhan agama profesional dan mitigasi konflik
e. Meningkatkan persentase penyiar agama Katolik yang memperoleh sertifikat kompetensi
f. Meningkatkan jumlah tokoh agama, lembaga agama, dan ormas keagamaan yang menerima bimbingan dan pembinaan
g. Pelatihan SDM pengelola rumah ibadah & penyiar agama
h. Mengoptimalkan peran penyuluh agama, tokoh agama, tokoh adat, dan pemimpin komunitas dalam khotbah perdamaian

4. Peningkatan Sarana dan Prasarana Peribadatan Agama Katolik

Kebijakan Peningkatan Sarana dan Prasarana Peribadatan diarahkan pada meningkatnya kualitas sarana prasarana peribadatan yang suci, sehat, dan inklusif (ramah kelompok rentan), serta tersedianya kitab suci yang sahih dan dapat diakses secara merata, secara khusus daerah-daerah afirmasi yang dilaksanakan melalui strategi sebagai berikut:

a. Revitalisasi rumah ibadah/peribadatan agama Katolik dan pemenuhan sarpras di wilayah 3T
b. Penyediaan sarana dan prasarana layanan peribadatan agama Katolik yang layak dan merata
c. Digitalisasi layanan administrasi keagamaan Katolik
d. Peningkatan inspeksi rutin dan penilaian terhadap rumah ibadah agama Katolik untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan dan kualitas

e. Peningkatan dukungan finansial dan teknis untuk renovasi dan peningkatan rumah ibadah Katolik yang belum memenuhi standar
f. Pengembangan sistem sertifikasi bagi rumah ibadah Katolik yang memenuhi standar
g. Penyediaan kitab suci dan buku keagamaan yang sesuai kebutuhan masyarakat, sumber bacaan ramah difabel, dan sistem penilaian buku keagamaan yang transparan
h. Penyediaan layanan keagamaan terpadu pada tingkat kota dan kabupaten untuk mempermudah akses dan meningkatkan umat beragama untuk memperoleh layanan keagamaan

5. Pengembangan Dana Sosial Keagamaan Katolik yang Produktif

Kebijakan Pengembangan Dana Sosial Keagamaan Produktif diarahkan pada termanfaatkannya dana sosial keagamaan Katolik serta menguatnya peran dan kolaborasi lembaga filantropi keagamaan Katolik untuk mengentaskan kemiskinan, yang dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Peningkatan inovasi dalam pengelolaan Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT) dengan mengarahkan ke sektor-sektor produktif
b. Penguatan manajemen pengelolaan Badan Amal Katolik melalui pelatihan penerapan praktik manajemen yang transparan dan akuntabel untuk memastikan pengelolaan pengelolaan Badan Amal Kasih Katolik BAKKAT yang efektif dan efisien
c. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan pengelolaan Badan Amal Kasih Katolik melalui implementasikan sistem pelaporan dan audit yang terbuka
d. Peningkatan teknologi informasi pengelolaan Badan Amal Kasih Katolik untuk memudahkan akses publik terhadap informasi pengelolaan pengelolaan Badan Amal Kasih Katolik guna membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam berderma
e. Peningkatan kemitraan strategis dengan sektor swasta dan lembaga keuangan untuk mengembangkan skema investasi sosial yang melibatkan dana pengelolaan Badan Amal Kasih Katolik, sehingga dapat meningkatkan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas dalam upaya pengentasan kemiskinan
f. Peningkatan edukasi dan kampanye partisipasi umat dalam pengumpulan dana pengelolaan Badan Amal Kasih Katolik dan sosial keagamaan Katolik
g. Peningkatan kapasitas dan akuntabilitas lembaga pengelolaan Badan Amal Kasih Katolik melalui pelatihan dan sertifikasi
h. Peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga pengelolaan Badan Amal Kasih Katolik
i. Peningkatan fasilitasi dan sosialisasi pembentukan lembaga pengelolaan Badan Amal Kasih Katolik di berbagai daerah kerja sama dan kolaborasi dengan keuskupan-keuskupan

j. Peningkatan layanan administrasi dan percepatan penerbitan Akta pengelolaan Badan Amal Katolik

k. Peningkatan upaya pengamanan dan penyelesaian sengketa pengelolaan Badan Amal Katolik melalui advokasi dan mediasi

6. Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pra sekolah dan 12 tahun Pendidikan Dasar dan Menengah)

Kebijakan Percepatan Wajib Belajar 13 Tahun (1 tahun pra sekolah dan 12 tahun Pendidikan Dasar dan Menengah) diarahkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan wajib melalui pengembangan kurikulum inklusif, pelatihan guru dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana, serta pemberian dukungan finansial dan program pendidikan setara. Adapun strategi untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan kurikulum, pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta peningkatan dana subsidi dan beasiswa Pendidikan

b. Implementasi program pendampingan akademik, pemberian beasiswa dan bantuan finansial, pengembangan kurikulum relevan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, serta melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap perkembangan siswa dan efektivitas program

c. Peningkatan partisipasi anak dalam Taman Seminari sebelum memasuki sekolah dasar

7. Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas dan Pengembangan STEAM

Kebijakan Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas dan Pengembangan STEAM diarahkan untuk meningkatkan keterjangkauan dan mutu pendidikan tinggi serta mengembangkan bidang STEAM melalui beasiswa, kemitraan strategis, peningkatan kompetensi dosen, akreditasi, dan kolaborasi penelitian global. Adapun strategi untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan akses dan kesiapan mahasiswa SMAK Negeri Katolik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

b. Peningkatan akses dan pemerataan pendidikan tinggi melalui program beasiswa bagi alumni SMAK Negeri Katolik berprestasi dan kurang mampu

c. Mendorong dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik (PTK Katolik) untuk melakukan penelitian berkualitas tinggi dan publikasi di jurnal bereputasi nasional serta menyediakan insentif bagi publikasi yang disitasi secara luas

d. Mengembangkan program kemitraan strategis dengan program-program pemerintah, dan program penelitian untuk mendukung tri darma pendidikan serta memastikan tindak lanjut yang efektif dari setiap kerja sama yang dijalin

e. Mendorong dosen PTK Katolik untuk melakukan penelitian inovatif dan mempublikasikannya di jurnal bereputasi internasional serta memberikan insentif bagi publikasi yang mendapatkan sitasi tinggi
f. Mengembangkan program studi yang memenuhi standar internasional dan memperoleh sertifikasi dari badan akreditasi internasional serta menyediakan pelatihan bagi staf akademik untuk memenuhi kriteria sertifikasi
g. Menyelenggarakan program peningkatan kualitas institusi, memberikan pelatihan bagi pengelola dan dosen PTK Katolik untuk memenuhi standar akreditasi, melakukan evaluasi dan audit internal secara berkala, serta memberikan insentif bagi PTK yang mencapai akreditasi unggul
h. Mengembangkan dan menerapkan prosedur penjaminan mutu yang komprehensif, memberikan pelatihan bagi staf manajemen kelembagaan, mengintegrasikan manajemen mutu dalam setiap aspek operasional PTK Katolik, serta melakukan audit dan evaluasi penjaminan mutu secara berkala
i. Peningkatan akreditasi program studi melalui penjaminan mutu dan evaluasi berkelanjutan
j. Penerapan budaya mutu di seluruh program studi melalui sosialisasi dan pelatihan
k. Peningkatan kolaborasi internasional dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi
l. Pengembangan program studi pada PTK Katolik menuju standar dan/atau akreditasi internasional

8. Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran

Kebijakan Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir siswa melalui pengembangan kurikulum yang komprehensif dan inklusif, pelatihan intensif bagi guru, penyediaan materi ajar inovatif, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, pembangunan karakter, serta implementasi program asesmen yang efektif. Adapun strategi untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan kriteria penilaian buku pendidikan agama Katolik yang mengacu pada nilai moderasi beragama
b. Pengembangan konten interaktif dan multimedia di museum, pelatihan pemandu museum dengan pendekatan edukatif dan interaktif, serta kerja sama dengan institusi pendidikan untuk program kunjungan edukatif
c. Penyusunan standar kualitas untuk produk kajian Alkitab seperti buku, modul, jurnal, glosarium istilah gereja Katolik dan mengimplementasikan mekanisme *peer review* untuk validasi ilmiah, serta peningkatan distribusi produk melalui platform digital dan fisik

d. Penguatan materi ajar literasi yang inovatif dan sesuai standar nasional, menyelenggarakan pelatihan intensif bagi guru dalam pengajaran literasi yang efektif, mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran literasi, serta menyediakan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di luar jam pelajaran

e. Penguatan materi ajar numerasi yang sesuai standar nasional dan kebutuhan siswa, menyelenggarakan pelatihan bagi guru numerasi untuk metode pengajaran yang inovatif dan efektif, mengintegrasikan perangkat lunak dan aplikasi edukatif dalam proses pembelajaran numerasi, serta menyediakan program tambahan untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa

f. Penguatan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter secara hingga konsep ekoteologi, menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa, serta membentuk budaya sekolah yang menonjolkan nilai-nilai karakter melalui tata tertib, kegiatan, dan lingkungan fisik sekolah (ekologi)

g. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah keagamaan Katolik

h. Penyediaan fasilitas pendukung yang inklusif di satuan pendidikan dan keagamaan Katolik

i. Peningkatan partisipasi siswa dalam Asesmen Nasional (AN) untuk evaluasi kualitas pendidikan Keagamaan Katolik

j. Peningkatan partisipasi siswa Katolik dalam ajang perlombaan ilmiah resmi bagi para pelajar/mahasiswa sebagai evaluasi standar nasional mutu satuan pendidikan keagamaan Katolik

k. Peningkatan program pendidikan karakter dan keagamaan Katolik untuk meningkatkan indeks keberagamaan siswa

l. Pengembangan dan implementasi kurikulum yang berfokus pada kompetensi esensial, adaptif, dan kontekstual di satuan pendidikan/pesantren

m. Peningkatan kualitas pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter siswa Katolik

n. Peningkatan jumlah dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Katolik yang mengedepankan moderasi beragama

o. Penguatan pendidikan kepramukaan melalui pembentukan dan pembinaan gugus pramuka di satuan pendidikan dan keagamaan Katolik

9. Penguatan Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Katolik Berkualitas

Kebijakan Penguatan Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Katolik berkualitas diarahkan untuk menguatkan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan Katolik melalui rekrutmen yang tepat sasaran, pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan, pengembangan karier, penanaman nilai moderasi beragama, serta penyediaan sumber daya dan insentif untuk menciptakan tenaga pendidik yang kapabel dan berkualitas. Adapun strategi untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rekrutmen dan penempatan Guru Pendidikan Agama Katolik sesuai kebutuhan di berbagai satuan pendidikan
b. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam program pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan Katolik
c. Peningkatan kompetensi melalui skema pelatihan berkelanjutan (*in-service training*), sertifikasi dan pengembangan karier guru dan dosen Katolik
d. Pelatihan pengembangan profesionalitas ASN dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama
e. Pengembangan Program Pelatihan Berkelanjutan, Penyediaan Sumber Daya dan Fasilitas Pendukung, serta Pengembangan Sistem Evaluasi dan *feed back*
f. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan untuk pendidik Katolik, menyediakan insentif bagi pendidik Katolik yang memenuhi atau melebihi Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan melakukan penilaian berkala terhadap kompetensi pendidik Katolik
g. Menyelenggarakan program pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan bagi dosen PTK Katolik untuk meningkatkan kompetensi akademik mereka
h. Menyelenggarakan program pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan bagi tenaga kependidikan PTK Katolik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka
i. Peningkatan kualifikasi akademik guru agama Katolik melalui program beasiswa dan pelatihan
j. Peningkatan kualifikasi akademik tenaga kependidikan Katolik melalui program beasiswa dan pelatihan
k. Pelaksanaan sertifikasi guru pendidikan agama Katolik melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG)
l. Mendorong sertifikasi kompetensi bagi tenaga kependidikan Katolik melalui program pelatihan dan uji kompetensi

10. Penguatan Sistem Tata Kelola Pendidikan Katolik

Kebijakan Penguatan Sistem Tata Kelola Pendidikan Katolik diarahkan untuk membangun penguatan tata Kelola pendidikan Katolik yang unggul dan berkelanjutan melalui

akreditasi terstandarisasi, keamanan komprehensif, transparansi finansial, pengendalian intern yang efektif, peningkatan akses dan mutu pendidikan di daerah afirmasi (3T), pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan kapasitas dan budaya mutu di seluruh satuan pendidikan dan keagamaan Katolik. Adapun strategi untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penyelenggaraan program akreditasi yang terstruktur dan terstandardisasi untuk satuan pendidikan dan keagamaan Katolik, pelatihan bagi pengelola satuan pendidikan dan keagamaan Katolik untuk memenuhi standar akreditasi, pemantauan dan evaluasi berkala terhadap sekolah-sekolah Katolik yang telah terakreditasi, serta pemberian insentif kepada satuan pendidikan dan keagamaan Katolik yang telah mencapai akreditasi minimal B atau lebih tinggi
b. Penguatan kebijakan keamanan yang komprehensif untuk seluruh satuan pendidikan keagamaan Katolik melalui penyelenggaraan pelatihan tentang tindakan keamanan dan pencegahan kekerasan bagi guru dan siswa Katolik, peningkatan infrastruktur sarana prasarana dan keamanan seperti kamera pengawas, pintu darurat, dan bel *alarm*, serta penyelenggaraan program yang bertujuan mencegah kekerasan dan *bullying* di lingkungan sekolah
c. Penerapan tata kelola akuntansi yang transparan dan akurat, menyediakan pelatihan manajemen keuangan bagi staf keuangan, serta melakukan audit internal dan eksternal secara rutin untuk memastikan kepatuhan finansial
d. Pengembangan serta penerapan prosedur pengendalian intern yang efektif, menyediakan pelatihan SPIP bagi staf manajemen, serta melakukan penilaian dan peningkatan terus-menerus terhadap bentuk pengendalian intern untuk mencapai tingkat maturitas yang tinggi
e. Perluasan akses pendidikan dan keagamaan Katolik di daerah afirmasi (3T)
f. Peningkatan pemanfaatan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern di satuan pendidikan dan keagamaan Katolik
g. Peningkatan kualitas dan akreditasi pendidikan Katolik di setiap jenjang melalui program pembinaan dan pendampingan berkelanjutan
h. Peningkatan kualitas pendidikan formal sekolah-sekolah Katolik melalui asesmen dan akreditasi yang komprehensif
i. Peningkatan angka kelulusan mahasiswa pada pendidikan keagamaan Katolik melalui program pendampingan dan fasilitasi
j. Pengembangan program peningkatan mutu dan akreditasi satuan pendidikan dan keagamaan Katolik menuju status unggul

k. Peningkatan rekognisi lulusan pendidikan keagamaan Katolik melalui penyetaraan dan sertifikasi
l. Penerapan prinsip-prinsip Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) di seluruh satuan pendidikan dan keagamaan Katolik
m. Pengembangan budaya mutu di satuan pendidikan Katolik melalui program peningkatan kapasitas dan akreditasi
n. Implementasi program Taman Seminari yang Holistik-Integratif di seluruh satuan pendidikan dasar Katolik
o. Pengembangan dan sosialisasi kurikulum agama yang adaptif dan kontekstual bagi Taman Seminari
p. Peningkatan kompetensi kepala sekolah keagamaan Katolik melalui pelatihan manajerial dan kepemimpinan
q. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan agama Katolik sesuai standar nasional

11. Peningkatan Produktivitas, Daya Saing, dan Kemampuan Kerja

Kebijakan Peningkatan Produktivitas, Daya Saing, dan Kemampuan Kerja diarahkan untuk mengembangkan kerja sama PTK Katolik dengan program magang dan kewirausahaan, kurikulum yang relevan dengan pasar kerja, hilirisasi riset, serta kerja sama internasional dalam bidang pendidikan. Adapun strategi untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan kerja sama antara sekolah menengah agama Katolik (SMAK)/kejuruan agama Katolik dengan dunia kerja
b. Peningkatan program magang bagi siswa sekolah menengah agama Katolik (SMAK)/kejuruan Agama Katolik untuk meningkatkan keterampilan siswa
c. Mengembangkan program magang dan kerja sama dengan pihak ekstern untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan sekolah menengah agama Katolik (SMAK)/kejuruan serta menyediakan program kewirausahaan bagi mahasiswa yang tertarik berwirausaha
d. Implementasi program pendampingan akademik serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang disertai kegiatan monitoring dan evaluasi rutin terhadap perkembangan mahasiswa dan efektivitas program
e. Pengembangan hilirisasi hasil riset PTK Katolik menjadi prototipe yang dipublikasikan
f. Pengembangan kerja sama internasional dalam bidang pendidikan dan pengajaran Agama Katolik

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi STAKat Negeri Pontianak

Untuk menyelaraskan Program Prioritas Strategis Ditjen Bimas Katolik, maka disusun Arah Kebijakan dan Strategi STAKat Negeri Pontianak 2025-2029 sebagai berikut:

Renstra STAKat Negeri Pontianak menindaklanjuti 4 dari 7 Program Ditjen Bimas Katolik sebagai prioritas strategis yaitu:

1. Meningkatkan kerukunan dan cinta kemanusiaan

Untuk memperkuat kerukunan dan menumbuhkan cinta kemanusiaan, Kementerian Agama menetapkan strategi yang berfokus pada kemaslahatan bersama, penghargaan terhadap keberagaman, serta penguatan budaya saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, STAKat Negeri Pontianak menetapkan beberapa strategi sebagai berikut:

a. Mendirikan dan mengelola rumah moderasi beragama pada STAKat Negeri Pontianak
b. Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) mahasiswa PTK Katolik tingkat nasional tema moderasi beragama

2. Penguatan ekoteologi

Ekoteologi merupakan perspektif iman yang memandang seluruh ciptaan sebagai realitas yang suci, bernilai, dan saling terkait dalam satu jejaring kehidupan. Cara pandang ini menjadi strategis bagi pembangunan nasional di bidang agama karena mendorong tumbuhnya peradaban ekologis yang meneguhkan kepedulian, penghormatan, serta tanggung jawab moral terhadap lingkungan dan kelompok rentan. Dalam rangka penyelarasan program prioritas ini, STAKat Negeri Pontianak menggunakan strategi sebagai berikut:

a. Pengarusutamaan Ekoteologi melalui review kurikulum dan penyusunan bahan ajar
b. Penguatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Ekoteologi
c. Penguatan kerjasama untuk implementasi program Ekoteologi

3. Pendidikan unggul, ramah, dan terintegrasi

Pendidikan Unggul, Ramah, dan Terintegrasi dilaksanakan melalui beberapa strategi yang diarahkan untuk memperkuat mutu pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif, serta memastikan keterpaduan layanan dan program pendidikan. Adapun strategi yang ditempuh antara lain:

a. Transformasi kelembagaan menjadi institut
b. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
c. Meningkatkan kuantitas, kapasitas, dan kualitas sumber daya manusia
d. Meningkatkan kualitas pembelajaran
e. Meningkatkan kualitas tata kelola unit, pusat, dan program studi

f. Meningkatkan kapasitas dan kualitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
g. Peningkatan status akreditasi program studi dan institusi
h. Pengembangan Unit Layanan Disabilitas (ULD)
i. Penguatan Unit Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual
j. Penyusunan kajian pengembangan program studi

4. Digitalisasi tata Kelola

Digitalisasi Tata Kelola dilaksanakan melalui serangkaian strategi yang terarah dan berkelanjutan. Adapun strategi yang dikembangkan dan dijalankan oleh STAKat Negeri Pontianak meliputi:

a. Peningkatan kapasitas dan kualitas sarana dan prasarana layanan digital
b. Penambahan sumber daya manusia dibidang teknologi digital
c. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi digital
d. Optimalisasi penggunaan aplikasi layanan digital
e. Pengembangan website STAKat Negeri Pontianak berbasis informasi layanan
f. Penyusunan dan implementasi masterplan layanan digital

Penjabaran Asta Protas yang dilaksanakan oleh Ditjen Bimas Katolik merupakan landasan utama dalam menentukan arah kebijakan dan strategi STAKat Negeri Pontianak. Rumusan arah kebijakan dan strategi STAKat Negeri Pontianak disusun dengan mengacu pada arah kebijakan Ditjen Bimas Katolik. Dalam perumusannya, STAKat Negeri Pontianak juga mempertimbangkan potensi serta isu-isu strategis yang akan dihadapi dalam lima tahun mendatang. Kebijakan dan strategi STAKat Negeri Pontianak tahun 2025-2029 diarahkan sebagai berikut:

1. Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas dan Pengembangan STEAM

Kebijakan Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas dan Pengembangan STEAM diarahkan untuk meningkatkan keterjangkauan dan mutu pendidikan tinggi serta mengembangkan bidang STEAM melalui beasiswa, kemitraan strategis, peningkatan kompetensi dosen, akreditasi, dan kolaborasi penelitian global. Adapun strategi untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan akses siswa SMAK dan siswa di daerah afirmasi serta wilayah perbatasan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
b. Peningkatan akses dan pemerataan pendidikan tinggi melalui program beasiswa bagi alumni SMAK berprestasi dan kurang mampu
c. Mendorong dosen STAKat Negeri Pontianak untuk melakukan penelitian berkualitas dan publikasi di jurnal bereputasi nasional dan internasional serta menyediakan insentif publikasi

d. Mengembangkan kemitraan strategis dengan pemerintah dan lembaga swasta untuk mendukung tri darma perguruan tinggi serta memastikan tindak lanjut yang efektif dari setiap kerja sama yang dijalin

e. Mengembangkan program studi yang memenuhi standar internasional dan memperoleh sertifikasi dari badan akreditasi internasional serta menyediakan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk memenuhi kriteria sertifikasi

f. Menyelenggarakan program peningkatan kualitas institusi, memberikan pelatihan bagi pengelola dan dosen STAKat Negeri Pontianak untuk memenuhi standar akreditasi, melakukan evaluasi dan audit internal secara berkala, serta memberikan insentif bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi

g. Mengembangkan dan menerapkan prosedur penjaminan mutu yang komprehensif, memberikan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, mengintegrasikan manajemen mutu dalam setiap aspek operasional STAKat Negeri Pontianak, serta melakukan audit dan evaluasi penjaminan mutu secara berkala

h. Peningkatan akreditasi program studi melalui penjaminan mutu dan evaluasi berkelanjutan

i. Penerapan budaya mutu di seluruh program studi melalui sosialisasi dan pelatihan

j. Peningkatan kolaborasi internasional dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi

k. Pengembangan program studi pada STAKat Negeri Pontianak menuju standar dan/atau akreditasi internasional

2. Penguatan Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Katolik Berkualitas

Kebijakan Penguatan Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan STAKat Negeri Pontianak berkualitas diarahkan untuk menguatkan pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan STAKat Negeri Pontianak melalui rekrutmen yang tepat sasaran, pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan, pengembangan karier, penanaman nilai moderasi beragama, serta penyediaan sumber daya dan insentif untuk menciptakan tenaga pendidik yang kapabel dan berkualitas. Adapun strategi untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan program pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan bagi dosen dan tenaga kependidikan STAKat Negeri Pontianak

b. Peningkatan kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan STAKat Negeri Pontianak melalui program beasiswa dan pelatihan

c. Peningkatan jabatan akademik lektor kepala dan guru besar

d. Persiapan pembukaan program studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)

3. Penguatan Sistem Tata Kelola Pendidikan Katolik

Kebijakan Penguatan Sistem Tata Kelola STAKat Negeri Pontianak diarahkan untuk membangun penguatan tata Kelola STAKat Negeri Pontianak yang unggul dan berkelanjutan melalui akreditasi terstandarisasi, keamanan komprehensif, transparansi finansial, pengendalian intern yang efektif, peningkatan akses dan mutu pendidikan di daerah afirmasi (3T), pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan kapasitas dan budaya mutu pada STAKat Negeri Pontianak. Adapun strategi untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penguatan tata kelola STAKat Negeri Pontianak yang kredibel, akuntabel, responsibel, independen, sustainabel, dan adil
b. Persiapan quality assurance STAKat Negeri Pontianak yang terakreditasi internasional
c. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel
d. Mengadakan pelatihan manajemen keuangan bagi staf keuangan, serta melakukan audit internal dan eksternal secara rutin untuk memastikan kepatuhan finansial
e. Pengembangan serta penerapan prosedur pengendalian intern yang efektif, menyediakan pelatihan SPIP bagi pendidik dan tenaga kependidikan, serta melakukan penilaian dan peningkatan terus-menerus terhadap bentuk pengendalian intern untuk mencapai tingkat maturitas yang tinggi
f. Perluasan akses pendidikan dan keagamaan Katolik di daerah afirmasi (3T)
g. Peningkatan pemanfaatan teknologi digital dan penerapan pedagogi modern di STAKat Negeri Pontianak
h. Peningkatan kualitas dan akreditasi pada STAKat Negeri Pontianak melalui program pembinaan dan pendampingan berkelanjutan
i. Peningkatan angka kelulusan mahasiswa pada STAKat Negeri Pontianak melalui program pendampingan dan fasilitasi
j. Pengembangan budaya mutu di STAKat Negeri Pontianak menuju akreditasi unggul
k. Penyelenggaraan program rekognisi pembelajaran lampau (RPL) STAKat Negeri Pontianak
l. Penerapan prinsip-prinsip Ramah Disabilitas di STAKat Negeri Pontianak

4. Peningkatan Produktivitas, Daya Saing, dan Kemampuan Kerja

Kebijakan Peningkatan Produktivitas, Daya Saing, dan Kemampuan Kerja diarahkan untuk mengembangkan kerja sama STAKat Negeri Pontianak dengan program magang dan kewirausahaan, kurikulum yang relevan dengan pasar kerja, hilirisasi riset, serta kerja sama internasional dalam bidang pendidikan. Adapun strategi untuk mengimplementasikan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Implementasi program pendampingan akademik, bimbingan karir serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang disertai kegiatan monitoring dan evaluasi rutin terhadap perkembangan mahasiswa dan efektivitas program
b. Pengembangan hilirisasi hasil riset STAKat Negeri Pontianak menjadi prototipe yang dipublikasikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat
c. Pengembangan kerja sama internasional dalam bidang pendidikan dan pengajaran Agama Katolik

3.3. Kerangka Regulasi STAKat Negeri Pontianak

Kerangka Regulasi STAKat Negeri Pontianak merupakan pedoman strategis dalam penyusunan regulasi internal yang mendukung pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewenangan lembaga, sekaligus memperkuat tata kelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat Katolik. Kerangka ini disusun sejalan dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025–2029, serta relevan dengan agenda transformasi STAKat menjadi Institut Katolik Negeri. Regulasi internal yang disusun berfungsi sebagai instrumen legal, pedoman operasional, dan alat strategis untuk menjamin keteraturan, konsistensi, dan akuntabilitas seluruh kegiatan akademik, administratif, serta transformasi kelembagaan.

Regulasi internal STAKat dirancang untuk memberikan kepastian hukum, meningkatkan integritas, transparansi, dan akuntabilitas, serta mendukung pelaksanaan tugas secara antisipatif, efektif, dan efisien. Regulasi yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola akademik yang profesional, pelayanan publik yang prima, dan penguatan kelembagaan dalam rangka perubahan bentuk menjadi institut. Regulasi internal ini juga menjadi instrumen strategis untuk:

d. Mendukung transformasi kelembagaan dari Sekolah Tinggi menjadi Institut Katolik Negeri, termasuk penataan struktur organisasi, jabatan pimpinan, dan unit kerja baru;
e. Memfasilitasi pengembangan program studi baru, peningkatan kualitas dan status akreditasi, serta kesesuaian kurikulum dengan standar nasional pendidikan tinggi dan nilai-nilai Katolik;
f. Menjamin keteraturan tata kelola sumber daya manusia, keuangan, sarana-prasarana, dan prosedur akademik yang transparan serta akuntabel;
g. Memfasilitasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan lokal, nasional, dan global;
h. Menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan tinggi Katolik yang berkualitas dan inklusif;

i. Mengantisipasi perubahan regulasi nasional maupun kebutuhan akademik, administrasi, dan kelembagaan di masa depan.

Prinsip Strategis Penyusunan Regulasi di STAKat Negeri Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Kebutuhan Hukum, Relevansi, dan Transformasi

Regulasi internal disusun berdasarkan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan lembaga, civitas akademika, dan masyarakat, mencakup:

- Kekosongan hukum atau prosedur yang menghambat transformasi kelembagaan;
- Ketidaksesuaian regulasi lama dengan standar pendidikan tinggi dan praktik akademik modern;
- Kebutuhan regulasi untuk mendukung pengembangan unit kerja baru, program studi, dan jabatan pimpinan yang relevan dengan status institut.

2. Harmonisasi dan Sinkronisasi

Regulasi internal harus selaras dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, termasuk Undang-Undang Pendidikan Tinggi, kebijakan Kementerian Agama, dan arahan Ditjen Bimas Katolik. Harmonisasi ini menjamin regulasi STAKat sah secara hukum, tidak tumpang tindih, dan dapat diterapkan secara konsisten di seluruh unit kerja.

3. Keterjangkauan, Antisipatif, dan Mendukung Transformasi

Regulasi dirancang agar bersifat praktis, antisipatif terhadap tantangan akademik dan administratif, mendukung perubahan bentuk menjadi institut, memiliki daya jangkau jangka panjang, serta mampu menjawab kebutuhan masa depan tanpa menimbulkan kerugian atau kontroversi bagi civitas akademika maupun masyarakat.

Adapun tahapan dalam penyusunan regulasi di STAKat Negeri Pontianak adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan regulasi merupakan tahap awal untuk menentukan arah, prioritas, dan relevansi regulasi internal STAKat. Pada tahap ini, pimpinan unit kerja, program studi, dan tim pengelola administrasi akademik mengidentifikasi kebutuhan regulasi yang mendukung:

Transformasi kelembagaan menjadi institut;

1. Pengembangan program studi baru dan peningkatan akreditasi;
2. Perbaikan tata kelola administrasi, keuangan, dan sumber daya manusia.

Perencanaan mencakup penyusunan daftar usulan regulasi, latar belakang, tujuan, sasaran, pokok materi muatan, serta prioritas regulasi untuk mendukung transformasi institusi dan penguatan program akademik.

b. Penyusunan

Penyusunan regulasi dilakukan oleh tim internal STAKat yang melibatkan ahli hukum, akademisi, praktisi pendidikan tinggi, dan pihak terkait sesuai substansi. Proses ini mencakup:

1. Telaah substansi dan materi regulasi;
2. Sinkronisasi dan harmonisasi dengan regulasi yang ada;
3. Konsultasi dengan unit kerja terkait untuk menjamin regulasi aplikatif, efektif, dan mendukung transformasi kelembagaan.

c. Pengesahan atau Penetapan

Setelah penyusunan dan telaah internal, regulasi disahkan melalui Keputusan Ketua STAKat Negeri Pontianak, yang memberikan kekuatan hukum internal untuk seluruh unit kerja, program studi, dan kegiatan akademik. Keputusan ini juga menjadi dasar formal bagi implementasi regulasi yang mendukung transformasi menjadi institut, termasuk pengaturan struktur organisasi, jabatan pimpinan, dan prosedur administratif baru.

d. Pengundangan

Regulasi yang telah disahkan diumumkan secara resmi kepada seluruh civitas akademika melalui media internal, papan pengumuman, dan portal resmi institusi. Implementasi regulasi diawasi secara berkala, termasuk evaluasi efektivitas, kepatuhan, relevansi, serta kontribusinya terhadap transformasi institusi. Mekanisme ini memastikan regulasi tidak hanya formalitas, tetapi benar-benar menjadi instrumen strategis bagi transformasi STAKat menjadi Institut Katolik Negeri yang unggul.

Dengan kerangka regulasi ini, STAKat Negeri Pontianak memastikan setiap regulasi internal mendukung pencapaian sasaran strategis institusi, memperkuat tata kelola akademik dan administratif, serta secara nyata mendorong transformasi menjadi Institut Katolik Negeri yang unggul, profesional, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 3. 1 Kerangka Regulasi STAKat Negeri Pontianak 2025-2029

No.	Arah Kerangka Regulasi	Urgensi Pembentukan Regulasi	Unit Penanggung Jawab	Unit/Institusi Terkait	Target Penyelesaian
1	Rancangan Perubahan RPMA nomor 81 Tahun 2022 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri	Rancangan Perubahan RPMA ini bertujuan untuk peningkatan akses, dan pemerataan Pendidikan tinggi, penyesuaian terhadap kebijakan nasional, dan regulasi terkini, penguatan tata kelola dan mutu Lembaga, serta memberikan kepastian hukum dalam proses pengajuan perubahan bentuk PTKN		Biro Hukum dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Agama	2025-2026
2	Usulan perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010	Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan perlu diselaraskan dengan peraturan lainnya khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun		Kementerian Sekretariat Negara, KemenPAN RB, Setjen dan Biro HKLN	2027-2029

No.	Arah Kerangka Regulasi	Urgensi Pembentukan Regulasi	Unit Penanggung Jawab	Unit/Institusi Terkait	Target Penyelesaian
	tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan	2003. Jenis-jenis pendidikan seperti Pendidikan Umum, Pendidikan Umum dengan kekhasan keagamaan dan Pendidikan Keagamaan belum dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Penjelasan tersebut baru kemudian muncul pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan belum menjelaskan semua jenis pendidikan umum dengan kekhasan agama untuk seluruh agama (Katolik belum dijelaskan)		Kementerian Agama, Ditpenkat, SMAK Solor dan Tambolaka.	

3.4. Kerangka Kelembagaan STAKat Negeri Pontianak

STAKat Negeri Pontianak, sebagai perguruan tinggi keagamaan Katolik di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat (Ditjen Bimas) Katolik, Kementerian Agama, sedang berada pada fase transformasi strategis menuju Institut Agama Katolik Negeri. Transformasi ini bertujuan memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan kualitas akademik, memperluas program studi, dan memperkokoh peran STAKat dalam pengembangan pendidikan Katolik di wilayah Kalimantan Barat.

Transformasi ini sejalan dengan visi Ditjen Bimas Katolik untuk mewujudkan masyarakat Katolik yang rukun, cerdas, dan berdaya saing, serta misi strategis terkait peningkatan mutu pendidikan, pengembangan karakter religius, dan tata kelola kelembagaan yang profesional.

Fokus Transformasi Kelembagaan:

1. Penguatan Struktur Organisasi:
   j. Ketua STAKat Negeri Pontianak sebagai pemimpin tertinggi akan diposisikan untuk memimpin Institut dengan dukungan Wakil Ketua bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Keuangan/Umum.
   k. Pembentukan unit baru dan peningkatan kapasitas Unit Pelaksana Teknis (UPT), lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta pusat kajian Katolik.
2. Pengembangan Program Studi:
   - Penambahan program studi sarjana dan pascasarjana sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan Katolik.
   - Integrasi kurikulum berbasis cinta, etika, dan ekoteologi, sejalan dengan arah kebijakan nasional dan prioritas Ditjen Bimas Katolik.

3. Peningkatan Tata Kelola dan SDM:
   - Meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan melalui pendidikan lanjut, sertifikasi profesional, dan pelatihan manajerial.
   - Menerapkan sistem manajemen berbasis kinerja, akuntabilitas, dan transparansi untuk mendukung target Institut.
4. Penguatan Jaringan dan Kerja Sama Strategis:
   - Memperluas kerja sama dengan perguruan tinggi Katolik lain, lembaga penelitian, dan dunia usaha untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan inovasi.
   - Meningkatkan peran STAKat sebagai pusat kajian Katolik yang memberikan kontribusi bagi masyarakat, gereja, dan pemerintah.
5. Koordinasi dengan Ditjen Bimas Katolik:
   - Transformasi kelembagaan STAKat Negeri Pontianak dilakukan dengan koordinasi penuh bersama Bimas Katolik Provinsi Kalimantan Barat, Kanwil Kemenag, serta pihak terkait di tingkat pusat.
   - Pembimbing Masyarakat Katolik, Pengawas Agama Katolik, dan Penyelenggara Agama Katolik tetap berperan memberikan arahan strategis dan pengawasan terkait pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Melalui transformasi ini, STAKat Negeri Pontianak diharapkan menjadi Institut Agama Katolik Negeri yang lebih kuat secara kelembagaan, lebih luas secara program studi, lebih unggul dalam kualitas akademik, dan lebih berkontribusi bagi pembangunan masyarakat Katolik di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat.

Tabel 3. 2 Kerangka Kelembagaan STAKat Negeri Pontianak 2025-2029

No.	Arah Kerangka Kelembagaan	Urgensi Pembentukan Kelembagaan	Unit Penanggung Jawab	Unit/Institusi Terkait	Target Penyelesaian
1.	Perubahan bentuk STAKat Negeri Pontianak menjadi Institut Katolik Negeri	Akses umat Katolik untuk kuliah di perguruan Tinggi Negeri Katolik menjadi leluasa dalam memilih program studi. Dengan adanya institute, dimungkinkan untuk membuka prodi umum di luar prodi keagamaan		Kementerian Sekretariat Negara, KemenPAN RB, Setjen Kementerian Agama, Ditpenkat	2026-2029

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

JALAN PARIT HAJI MUKSIN 2 KM. 2 KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT

Penulisan bab keempat akan mengelaborasi target kinerja dan kerangka pendanaan STAKat Negeri Pontianak tahun 2025-2029 disertai dengan data perhitungannya. Data dalam bab ini telah dilengkapi dengan *cascading* atau pencacahan mulai dari level Program, Sasaran Program, Satuan hingga penanggung jawabnya.

4.1. Target Kinerja

Target Kinerja adalah standar pencapaian yang jelas, terukur, dan spesifik. Target ini ditetapkan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu, serta menjadi tolok ukur utama dalam memantau kemajuan dan keberhasilan kerja. Target kinerja berfungsi sebagai panduan bagi STAKat Negeri Pontianak sebagai organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan dan menjadi landasan objektif untuk mengevaluasi kinerja. Fungsi target kinerja adalah memberikan arah dan memandu unit kerja tentang apa yang harus dilakukan (Prioritas Nasional/Program Prioritas/Kegiatan Prioritas) untuk mencapai indikator kinerja, yaitu 30 (tiga puluh) indikator kinerja sasaran program yang diampu STAKat Negeri Pontianak. Secara spesifik, fungsi target kinerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pencapaian Indikator Kinerja
   Menjadi panduan utama untuk mencapai 9 (Sembilan) indikator kinerja sasaran program.
2. Peningkatan Produktivitas
   Target kinerja yang jelas akan meningkatkan produktivitas dan mendorong perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dan pencapaian hasil.
3. Evaluasi dan Penyelarasan Strategis
   a. Alat Evaluasi: Menjadi tolok ukur bagi pimpinan untuk menilai kemajuan dan keberhasilan kinerja;
   b. Keselarasan: Memastikan seluruh upaya unit kerja berjalan selaras dengan tujuan dan sasaran strategis Kementerian Agama.

STAKat Negeri Pontianak sebagai bagian dari Ditjen Bimas Katolik mendukung Sasaran Strategis Kementerian Agama dengan menetapkan Sasaran Kinerja yang tertuang dalam Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan dalam periode 5 tahun ke depan. Adapun tingkat keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis diukur melalui Indikator Kinerja Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan sebagai berikut:

dalam rangka mendukung pencapaian **Sasaran Program 1: Meningkatnya partisipasi mahasiswa pada PTK/Ma'had Aly** ditetapkan Sasaran Kegiatan berikut:

Tabel 4. 1 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 1

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	IKSK	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.1	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana PTK Katolik	IKSK 2131.1.1	Persentase PTK Katolik yang memenuhi standar sarana prasarana	Persen	58,33	
				IKSK 2131.1.2	Persentase PTK Katolik yang menyediakan fasilitas Pendidikan Tinggi berbasis gender dan inklusif	Persen	95,00	
				IKSK 2131.1.3	Persentase PTK Katolik yang memiliki Unit Layanan Disabilitas (ULD)	Persen	95,00	
		2131.2	Meningkatnya layanan PTK Katolik yang terjangkau	IKSK 2131.2.1	Persentase mahasiswa PTK Katolik penerima beasiswa	Persen	33,72	
				IKSK 2131.2.2	Persentase mahasiswa PTK Katolik kategori UKT kelompok I	Persen	50,00	
				IKSK 2131.2.3	Persentase mahasiswa baru PTK Katolik yang berkuliah di perguruan tinggi berkualitas	Persen	48,98	

Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Keagamaan yang Berkualitas

Tabel 4. 2 Sasaran Program Mendukung Sasaran Strategis 2

Kode Program	Program	Kode SP	Sasaran Program	Kode IKSP	IKSP	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
DK	Program Pendidikan Tinggi	SP 7	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu	IKSP 7.1	Persentase PTK Katolik yang Terakreditasi	Persen	95,00	
		SP 8	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas	IKSP 8.1	Persentase Dosen dan Tenaga Kependidikan PTK Katolik yang Memperoleh Sertifikasi Peningkatan Kompetensi	Persen	99,86	
		SP 9	Meningkatnya Daya Saing Lulusan PTK/Ma'had Aly	IKSP 9.1	Rata-Rata Masa Tunggu Lulusan PTK Katolik untuk Mendapatkan Pekerjaan	Bulan	3	
		SP 10	Meningkatnya Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan Melalui Penguatan Kemitraan Strategis	IKSP 10.1	Persentase Kerja Sama Aktif yang Menghasilkan Program Peningkatan Mutu PTK Katolik	Persen	70,00	
		SP 11	Meningkatnya Kualitas Karakter Keagamaan Mahasiswa yang Ramah, Inklusif, dan Selaras Dengan Nilai-Nilai Kebangsaan	IKSP 11.1	Indeks Keberagamaan Mahasiswa Katolik	Nilai	56,00	

Kode Program	Program	Kode SP	Sasaran Program	Kode IKSP	IKSP	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
		SP 12	Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan	IKSP 12.1	Jumlah perguruan tinggi keagamaan Katolik yang masuk ke dalam peringkat THE Impact SDGs	PT	1,00	

dalam rangka mendukung pencapaian **Sasaran Program 3: Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu** ditetapkan Sasaran Kegiatan berikut:

Tabel 4. 3 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 3

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	IKSK	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.3	Meningkatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi PTK Katolik	IKSK 2131.3.1	Jumlah PTK Katolik yang terpetakan berdasarkan keunggulannya	Lembaga	2	
				IKSK 2131.3.2	Persentase Prodi PTK Katolik yang mendapatkan akreditasi unggul	Persen	5,56	
				IKSK 2131.3.3	Persentase Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Katolik yang terakreditasi	Persen	95,00	
				IKSK 2131.3.4	Persentase Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Katolik yang terakreditasi unggul	Persen	50,00	

dalam rangka mendukung pencapaian **Sasaran Program 4: Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas** ditetapkan Sasaran Kegiatan berikut:

Tabel 4. 4 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 4

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	IKSK	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.4	Terpenuhinya kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik sesuai dengan standar minimal	IKSK 2131.4.1	Persentase dosen PTK Katolik berkualifikasi akademik S3	Persen	32,21	
				IKSK 2131.4.2	Persentase dosen PTK Katolik yang mempunyai pengalaman di luar kampus	Persen	19,48	
				IKSK 2131.4.3	Persentase dosen PTK Katolik yang menduduki jabatan lektor/lektor kepala/guru besar	Persen	79,74	
				IKSK 2131.4.4	Persentase dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik yang mengikuti program peningkatan kompetensi	Persen	76,31	
				IKSK 2131.4.5	Rasio dosen asing dengan dosen dalam negeri pada PTK Katolik	-	1:18	
				IKSK 2131.4.6	Persentase pemenuhan jumlah tenaga kependidikan pada PTK	Persen	66,67	

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	IKSK	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
					Katolik jenjang jabatan fungsional			

dalam rangka mendukung pencapaian **Sasaran Program 5: Meningkatnya Daya Saing Lulusan PTK/Ma'had Aly** ditetapkan Sasaran Kegiatan berikut:

Tabel 4. 5 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 5

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	IKSK	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.5	Meningkatnya kualitas lulusan PTK Katolik yang diterima di dunia kerja	IKSK 2131.5.1	Persentase PTK Katolik yang memiliki Pusat Pengembangan Karir	Persen	65,00	
				IKSK 2131.5.2	Persentase lulusan PTK Katolik yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan: a) total, b) karyawan atau wirausaha	Persen	a) total : 95,03, b) karyawan atau wirausaha : 85,00	
				IKSK 2131.5.3	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang mendapat sertifikat profesi atau kompetensi	Persen	97,00	
				IKSK 2131.5.4	Rasio Outbound per Inbound mahasiswa PTK Katolik	-	2:1	

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	IKSK	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
				IKSK 2131.5.5	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang berkegiatan di luar program studi/Kampus	Persen	13,96	

dalam rangka mendukung pencapaian **Sasaran Program 6: Meningkatnya Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan Melalui Penguatan Kemitraan Strategis** ditetapkan Sasaran Kegiatan berikut:

Tabel 4. 6 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 6

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	IKSK	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.6	Meningkatnya kualitas pemanfaatan kerja sama PTK Katolik	IKSK 2131.6.1	Persentase PTK Katolik yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional	Persen	95,00	
				IKSK 2131.6.2	Persentase kerja sama PTK Katolik yang ditindaklanjuti di bidang: a) pendidikan dan pengajaran, b) penelitian dan publikasi, c) pengabdian kepada masyarakat	Persen	a) 83,33, b) 86,90, c) 80,95	

dalam rangka mendukung pencapaian **Sasaran Program 7: Meningkatnya Kualitas Karakter Keagamaan Mahasiswa yang Ramah, Inklusif, dan Selaras Dengan Nilai-Nilai Kebangsaan** ditetapkan Sasaran Kegiatan berikut:

Tabel 4. 7 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 7

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	IKSK	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.7	Meningkatnya budaya akademik yang religius dan toleran pada PTK Katolik	IKSK 2131.7.1	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang mengikuti program peningkatan literasi Kitab Suci	Persen	95,00	
				IKSK 2131.7.2	Persentase PTK Katolik yang mengembangkan literasi keagamaan	Persen	54,17	

dalam rangka mendukung pencapaian **Sasaran Program 8: Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan** ditetapkan Sasaran Kegiatan berikut:

Tabel 4. 8 Sasaran Kegiatan Mendukung Sasaran Program 8

Kode Kegiatan	Kegiatan	Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKSK	IKSK	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
2131	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik	2131.8	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian pada PTK Katolik	IKSK 2131.8.1	Persentase publikasi ilmiah bereputasi internasional PTK Katolik yang disitasi	Persen	30,77	
				IKSK 2131.8.2	Jumlah karya tulis ilmiah PTK Katolik berorientasi SDGs yang terpublikasi di Jurnal Internasional bereputasi	Karya Tulis	6	

				IKSK 2131.8.3	Jumlah Paten Granted PTK Katolik	Paten	108	Direktorat Pendidikan Katolik
				IKSK 2131.8.4	Jumlah hasil riset dan inovasi PTK Katolik yang dimanfaatkan DUDI/Masyarakat	Produk	5	Direktorat Pendidikan Katolik
				IKSK 2131.8.5	Jumlah Lembaga Penelitian dan Pengabdian ke Masyarakat (LPPM) PTK Katolik yang ditingkatkan kapasitasnya	Lembaga	24	Direktorat Pendidikan Katolik

Sasaran Strategis 9: Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Transparan dan Akuntabel

Tabel 4. 9 Sasaran Program Mendukung Sasaran Strategis 9

Kode Program	Program	Kode SP	Sasaran Program	Kode IKSP	IKSP	Satuan	Target Kinerja (2029)	Penanggung Jawab
WA	Program Dukungan Manajemen	SP 13	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi yang Efektif dan Akuntabel	IKSP 13.1	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Ditjen Bimas Katolik	Nilai	81,24	

5102	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik	5102.1	Meningkatnya Layanan Prima Bidang Pendidikan Ditjen Bimas Katolik	IKSK 5102.1.1	Persentase pemanfaatan anggaran bidang pendidikan Ditjen Bimas Katolik yang sesuai dengan capaian output	Persen	99,78	
				IKSK 5102.1.2	Persentase peningkatan kinerja Ditjen Bimas Katolik	Persen	0,40	
				IKSK 5102.1.3	Persentase peningkatan akses dan kualitas informasi dan publikasi program/kebijakan prioritas bidang pendidikan yang disampaikan melalui media Ditjen Bimas Katolik	Persen	98,00	
				IKSK 5102.1.4	Persentase pemenuhan infrastruktur dari layanan dukungan TIK Ditjen Bimas Katolik	Persen	99,00	
				IKSK 5102.1.5	Persentase ketersediaan data prioritas Ditjen Bimas Katolik yang selaras dengan indikator RPJMN dan Renstra	Persen	95,00	
				IKSK 5102.1.6	Rerata nilai ASN Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama yang mengikuti Pelatihan Manajerial Kepemimpinan minimal 80	Nilai	84,00	
				IKSK 5102.1.7	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Bimas Katolik	Nilai	97,00	

				IKSK 5102.1.8	Persentase peningkatan layanan pengadaan barang dan jasa Ditjen Bimas Katolik	Persen	97,00	

4.2. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan STAKat Negeri Pontianak disusun sebagai fondasi strategis untuk mendukung seluruh sasaran program dan capaian indikator kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2025–2029. Pendanaan merupakan elemen kunci yang memastikan terlaksananya seluruh kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terukur, berkelanjutan, dan selaras dengan misi kelembagaan Katolik yang profesional, mandiri, dan berkarakter. Pendanaan juga menjadi instrumen utama dalam mendukung transformasi STAKat menjadi Institut Katolik Negeri, baik dari sisi pengembangan program studi, peningkatan kapasitas SDM, maupun penguatan fasilitas dan sarana-prasarana akademik.

Sumber pendanaan STAKat Negeri Pontianak bersumber dari dukungan APBN maupun Non-APBN. Dukungan APBN merupakan pilar utama yang dikelola melalui Kementerian Agama, mencakup alokasi Rupiah Murni (RM) untuk operasional rutin, pengembangan sumber daya manusia, dan kegiatan akademik serta kelembagaan, serta Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berasal dari biaya pendidikan, layanan akademik, dan hasil penelitian. Alokasi APBN diarahkan secara strategis untuk meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan melalui program pendidikan dan pelatihan, memperluas serta mengakreditasi program studi baru sesuai roadmap transformasi kelembagaan, meningkatkan kualitas sarana-prasarana pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya, serta mendukung penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selaras dengan kebutuhan pembangunan lokal dan nasional.

Di samping APBN, sumber pendanaan Non-APBN menjadi instrumen penting untuk memperkuat kemandirian finansial institusi. Sumber ini diperoleh melalui hibah dan bantuan dari lembaga donor nasional maupun internasional, kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI), serta pendapatan institusional lain yang sah, termasuk penyelenggaraan seminar, pelatihan, publikasi akademik, dan kegiatan penelitian terapan. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan program strategis, mendorong inovasi yang berdampak bagi masyarakat dan dunia usaha, serta memungkinkan institusi mengembangkan proyek-proyek unggulan yang mendukung profil STAKat sebagai lembaga pendidikan tinggi Katolik yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing.

Pengelolaan pendanaan dilakukan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Setiap alokasi anggaran dirancang sesuai dengan sasaran program dan indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga setiap rupiah yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substansial. Mekanisme penganggaran, pelaporan, dan evaluasi dilaksanakan secara periodik, dengan memperhatikan ketentuan

pemerintah dan Kementerian Agama, serta memastikan integrasi dengan prioritas nasional dan roadmap transformasi kelembagaan.

Kerangka pendanaan ini juga dirancang untuk mendukung strategi jangka menengah dan panjang, termasuk penguatan kapasitas institusi dalam menghasilkan lulusan yang berkarakter Katolik, profesional, dan mandiri; mendorong penelitian yang relevan dan inovatif; memperluas pengabdian kepada masyarakat; serta memperkuat jejaring kerja sama nasional dan internasional. Dengan demikian, pendanaan tidak hanya menjadi alat pemenuhan kebutuhan operasional, tetapi juga menjadi motor penggerak pencapaian visi STAKat Negeri Pontianak sebagai institusi pendidikan tinggi Katolik yang unggul, berkelanjutan, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat dan bangsa.

Tabel 4. 10 Indikasi Kebutuhan Pendanaan STAKat Negeri Pontianak 2025-2029

Program	Indikasi Kebutuhan Pendanaan Ditjen Bimas Katolik 2025-2029 (Rp. 000.000,00)					
	2025	2026	2027	2028	2029	Total
Program Dukungan Manajemen	11.016.641.000	39.133.711.000	46.960.453.200	56.352.543.840	67.623.052.608	221.086.401.648
Program Pendidikan Tinggi	8.471.126.000	12.676.443.000	15.211.731.600	18.254.077.920	21.904.893.504	76.518.272.024
Total	**19.487.767.000**	**51.810.154.000**	**62.172.184.800**	**74.606.621.760**	**89.527.946.112**	**297.604.673.672**

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

BAB V
PENUTUP

JALAN PARIT HAJI MUKSIN 2 KM. 2 KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT

Perencanaan yang terkandung dalam Rencana Strategis STAKat Negeri Pontianak 2025-2029 ini adalah turunan dari Visi Misi Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto yang diterjemahkan melalui renstra Kementerian Agama Republik Indonesia dan Ditjen Bimas Katolik. Tentunya, program-program sasaran utama ditujukan untuk mendukung tercapainya visi misi Presiden yang dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi. Dalam konteks inilah, Rencana Strategis ini disusun.

Perencanaan ini akan dilaksanakan berdasarkan berbagai program dan kegiatan yang jelas arah tujuannya, terukur sasaran dan targetnya, serta didukung oleh tata kelola yang baik yang sejatinya selaras dengan visi, misi dan agenda prioritas Kementerian Agama. Penyusun Renstra ini menyadari bahwa pengimplementasikan program-program yang sudah ditetap bukanlah tugas ringan dan sederhan. Untuk itu, diperlukan komitmen dan kerja keras dari semua unsur yang ada baik internal Perguruan Tinggi STAKat Negeri Pontianak maupun eksternal yang senantian memberikan dukungan yang berguna. Untuk itu juga, diperlukan kesamaan perspektif dan pemahaman bersama bahwa setiap komponen STAKat Negeri Pontianak merupakan satu kesatuan. Satu kesatuan ini menjadi semakin jelas dalam konteks kesatuan dengan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Selanjutnya, Dokumen Rencana Strategis STAKat Negeri Pontianak 2025-2029 ini hendaknya dijadikan secara bersama-sama sebagai pedoman dan acuan oleh semua unit kerja/lembaga di lingkungan STAKat Negeri Pontianak. Lebih lagi, setiap unsur pengelola Perguruan Tinggi di struktur organisasi STAKat Negeri Pontianak senantiasa harus selalu siap kerja menerima dan melaksanakan tugas yang ada di setiap program yang suda disusun. Tanggung jawab atas kinerja pencapaian program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis ini harus dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing- masing. Selain itu, pemantauan, pengendalian, dan evaluasi harus dilakukan secara kontiniu atas pelaksanaan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis ini.

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA
KATOLIK NEGERI PONTIANAK

SUNARSO

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

LAMPIRAN

JALAN PARIT HAJI MUKSIN 2 KM. 2 KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT

LAMPIRAN 1
MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN
RENCANA STRATEGIS TAHUN 2025-2029
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

PROGRAM KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (*IMPACT*)/SASARAN PROGRAM (*OUTCOME*)/SASARAN KEGIATAN (*OUTPUT*)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2024	TARGET					KERANGKA PENDANAAN (dalam juta rupiah)					UNIT ORGANISASI PELAKSANA
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
KEMENTERIAN AGAMA														
SS.3	**Meningkatnya Pemerataan Akses Pendidikan**													
IKSS.3.2	Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Keagamaan	Nilai	4.36	4.76	5.00	5.24	5.38	5.60						
SS.6	**Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualias**													
IKSS.6.1	Persentase lulusan pendidikan tinggi Keagamaan/Ma'had Aly yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 tahun	Persen	5.16	5.36	5, 47	5.86	6.00	6.12						
IKSS.6.2	Jumlah perguruan tinggi yang masuk ke dalam peringkat *THE Impact SDGs* :	Lembaga	0	1	2	2	3	3						
SS.7	**Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel**													
IKSS.7.1	Nilai reformasi birokrasi	Nilai	79.16	80.93	82.70	84.47	86.24	88.01						
025.DK - Program Pendidikan Tinggi														
SP.6	**Meningkatnya partisipasi peserta didik pada PTK/Ma'had Aly**													
IKSP.6.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa pada PTK Katolik	Persen	3.00	2.81	3.99	5.01	6.00	7.01						
SP.7	**Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu**													
IKSP.7.1	Persentase PTK Katolik yang Terakreditasi	Persen	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00						
SP.8	**Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas**													
IKSP.8.1	Persentase Dosen dan Tenaga Kependidikan PTK Katolik yang Memperoleh Sertifikasi Peningkatan Kompetensi	Persen	79.00	85.00	87.04	90.14	95.00	99.86						
SP.9	**Meningkatnya Daya Saing Lulusan PTK/Ma'had Aly**													
IKSP.9.1	Rata-Rata Masa Tunggu Lulusan PTK Katolik untuk Mendapatkan Pekerjaan	Bulan	N/A	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00						
SP.10	**Meningkatnya Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan Melalui Penguatan Kemitraan Strategis**													
IKSP.10.1	Persentase Kerja Sama Aktif yang Menghasilkan Program Peningkatan Mutu PTK Katolik	Persen	N/A	65.56	68.06	68.89	69.44	70.00						
SP.11	**Meningkatnya Kualitas Karakter Keagamaan Mahasiswa yang Ramah, Inklusif, dan Selaras Dengan Nilai-Nilai Kebangsaan**													
IKSP.11.1	Indeks Keberagamaan Mahasiswa Katolik	Nilai	N/A	52.00	53.00	54.00	55.00	56.00						
SP.12	**Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan**													
IKSP.12.1	Jumlah perguruan tinggi keagamaan Katolik yang masuk ke dalam peringkat THE *Impact* SDGs	PT	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00						
2131 Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Katolik									**91,513,908**	**114,854,994**	**132,353,893**	**152,426,187**	**176,105,494**	**Direktorat Pendidikan Agama Katolik**
SK.2131.1	**Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana PTK Katolik**													
IKSK.2131.1.1	Persentase PTK Katolik yang memenuhi standar sarana prasarana	Persen	29.18	41.67	45.83	50.00	54.17	58.33						
IKSK.2131.1.2	Persentase PTK Katolik yang menyediakan fasilitas Pendidikan Tinggi berbasis *gender* dan inklusif	Persen	N/A	8.33	29.17	54.17	79.17	95.00						
IKSK.2131.1.3	Persentase PTK Katolik yang memiliki Unit Layanan Disabilitas (ULD)	Persen	100.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00						
RO.2131.BEI.002	**Prasarana PTK Swasta Katolik**	**Lembaga**	**N/A**	**5.00**	**51.00**	**51.00**	**51.00**	**51.00**	**2,000,000**	**11,900,000**	**14,950,000**	**18,112,500**	**21,404,375**	
IKRO 1	Jumlah PTK swasta Katolik yang memperoleh bantuan prasarana	Lembaga	N/A	5.00	23.00	23.00	23.00	23.00						

IKRO 2	Jumlah PTK swasta Katolik yang menyediakan fasilitas yang mendukung Pendidikan Tinggi inklusif	Lembaga	N/A	2.00	7.00	13.00	19.00	23.00						
RO.2131.BEI.003	**Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi Swasta Katolik**	**Lembaga**	**N/A**	**23.00**	**23.00**	**23.00**	**23.00**	**23.00**	**2,300,000**	**4,600,000**	**5,750,000**	**6,210,000**	**7,038,000**	
IKRO 1	Jumlah PTK swasta Katolik yang memperoleh peningkatan sarana pembelajaran	Lembaga	N/A	23.00	23.00	23.00	23.00	23.00						
IKRO 2	Jumlah PTK swasta Katolik yang mendapatkan bantuan pengembangan Unit Layanan Disabilitas (ULD)	Lembaga	N/A	19.00	19.00	19.00	19.00	19.00						
IKRO 3	Jumlah PTK swasta Katolik yang mendapatkan pembinaan standar mutu berupa Bantuan Operasional Pendidikan	Lembaga	N/A	23.00	23.00	23.00	23.00	23.00						
RO.2131.CAA.001	**Peralatan/Sarana pada PTK Katolik Negeri**	**Paket**	**N/A**	**0.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**0**	**2,000,000**	**2,300,000**	**2,645,000**	**3,041,750**	
IKRO 1	Jumlah PTK Katolik negeri yang mendapatan bantuan pemenuhan sarana	Lembaga	N/A	0.00	5.00	5.00	5.00	5.00						
RO.2131.CBJ.001	**Prasarana PTK Katolik Negeri**	**Unit**	**N/A**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**26,000,000**	**29,900,000**	**32,426,718**	**36,615,091**	**44,126,403**	
IKRO 1	Jumlah PTK Katolik Negeri yang mendapatan bantuan pemenuhan prasarana	Lembaga	N/A	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00						
RO.2131.PDD.003	**Unit Layanan Disablitas PTK Katolik**	**Lembaga**	**N/A**	**0.00**	**2.00**	**2.00**	**2.00**	**2.00**	**0**	**1,000,000**	**1,150,000**	**1,322,500**	**1,520,875**	
IKRO 1	Jumlah PTK swasta Katolik yang mendapatkan bantuan pengembangan Unit Layanan Disabilitas (ULD)	Lembaga	N/A	0.00	19.00	19.00	19.00	19.00						
RO.2131.PDD.004	**Pengembangan Unit Pecegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual PTK Katolik**	**Lembaga**	**N/A**	**0.00**	**2.00**	**2.00**	**2.00**	**2.00**	**0**	**1,000,000**	**1,150,000**	**1,322,500**	**1,520,875**	
IKRO 1	Jumlah PTK swasta Katolik yang mendapatkan bantuan pengembangan Unit Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual	Lembaga	N/A	0.00	23.00	23.00	23.00	23.00						
SK.2131.2	**Meningkatnya layanan PTK Katolik yang terjangkau**													
IKSK.2131.2.1	Persentase mahasiswa PTK Katolik penerima beasiswa	Persen	9.39	29.68	29.68	31.03	32.38	33.72						
IKSK.2131.2.2	Persentase mahasiswa PTK Katolik kategori UKT kelompok I	Persen	N/A	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00						
IKSK.2131.2.3	Persentase mahasiswa baru PTK Katolik yang berkuliah di perguruan tinggi berkualitass	Persen	44.00	45.00	46.02	47.02	47.99	48.98						
RO.2131.BEN.001	**Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) Mahasiswa PTK Katolik**	**Orang**	**N/A**	**2,150.00**	**2,473.00**	**2,843.00**	**3,270.00**	**3,760.00**	**5,160,000**	**5,935,200**	**6,823,200**	**7,848,000**	**9,024,000**	
IKRO 1	Jumlah mahasiswa pada PTK Katolik penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)	Orang	N/A	2,150.00	2,473.00	2,843.00	3,270.00	3,760.00						
IKRO 2	Jumlah mahasiswa baru yang berkuliah di PTK Katolik berkualitas	Orang	N/A	550.00	577.00	606.00	697.00	732.00						
RO.2131.BEN.002	**Beasiswa Prestasi Mahasiswa PTK Negeri Katolik**	**Orang**	**N/A**	**9.00**	**10.00**	**12.00**	**14.00**	**16.00**	**405,000**	**450,000**	**540,000**	**630,000**	**720,000**	
IKRO 1	Jumlah mahasiswa PTK negeri Katolik penerima Beasiswa Prestasi	Orang	N/A	9.00	12.00	15.00	18.00	21.00						
IKRO 2	Jumlah mahasiswa PTK negeri Katolik kategori UKT Kelompok I	Orang	N/A	604.00	705.00	805.00	902.00	1,005,00						
RO.2131.QEN.004	**Mahasiswa penerima KIP Kuliah PTK Katolik**	**Orang**	**N/A**	**2,769.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**18,968,400**	**0**	**0**	**0**	**0**	
IKRO 1	Jumlah Mahasiswa PTK Katolik penerima KIP Kuliah	Orang	N/A	2,769.00	0.00	0.00	0.00	0.00						
SK.2131.3	**Meningkatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi PTK Katolik**													
IKSK.2131.3.1	Jumlah PTK Katolik yang terpetakan berdasarkan keunggulannya	Lembaga	N/A	0.00	2.00	2.00	2.00	2.00						
IKSK.2131.3.2	Persentase Prodi PTK Katolik yang mendapatkan akreditasi unggul	Persen	N/A	0.00	0.00	0.00	2.78	5.56						
IKSK.2131.3.3	Persentase Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Katolik yang terakreditasi	Persen	100.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00						
IKSK.2131.3.4	Persentase Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Katolik yang terakreditasi unggul	Persen	N/A	0.00	0.00	0.00	25.00	50.00						
RO.2131.BEI.001	**Lembaga PTK Katolik yang ditingkatkan mutunya**	**Lembaga**	**N/A**	**49.00**	**23.00**	**23.00**	**23.00**	**23.00**	**10,310,567**	**6,450,000**	**8,050,000**	**9,717,500**	**11,462,625**	
IKRO 1	Jumlah pemetaan keunggulan PTK Katolik	Dokumen	N/A	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00						
RO.2131.BEI.005	**Fasilitasi Perubahan Status PTK Swasta Katolik**	**Lembaga**	**N/A**	**0.00**	**3.00**	**3.00**	**3.00**	**3.00**	**0**	**1,000,000**	**1,150,000**	**1,322,500**	**1,520,875**	

IKRO 1	Jumlah PTK Katolik yang mendapatkan pembinaan standar mutu untuk perubahan status	Lembaga	N/A	0.00	1.00	0.00	2.00	3.00						
RO.2131.PDD.002	**Pembinaan Standar Mutu Prodi PTK Katolik**	**Lembaga**	**N/A**	**0.00**	**23.00**	**23.00**	**23.00**	**25.00**	**0**	**2,645,000**	**3,041,750**	**3,498,013**	**4,372,516**	
IKRO 1	Jumlah PTK Katolik yang mendapat pembinaan standar mutu	Lembaga	N/A	0.00	23.00	23.00	23.00	25.00						
RO.2131.PDE.001	**Akreditasi Prodi/lembaga PTK Katolik**	**Lembaga**	**N/A**	**11.00**	**11.00**	**11.00**	**11.00**	**11.00**	**1,550,000**	**2,884,794**	**3,450,000**	**3,967,500**	**4,562,627**	
IKRO 1	Jumlah Prodi pada PTK Katolik yang mendapatkan akreditasi	Prodi	N/A	0.00	0.00	0.00	1.00	2.00						
IKRO 2	Jumlah PTK Katolik yang mendapatkan akreditasi	Lembaga	N/A	24.00	24.00	24.00	24.00	24.00						
IKRO 3	Jumlah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) PTK Katolik yang terakreditas	Lembaga	N/A	2.00	4.00	5.00	6.00	7.00						
IKRO 4	Jumlah program studi Program Profesi Guru (PPG) PTK Katolik yang terakreditasi	Prodi	N/A	0.00	0.00	0.00	1.00	2.00						
IKRO 5	Jumlah PTK Katolik yang mendapatkan pembinaan standar mutu	Lembaga	N/A	24.00	24.00	24.00	24.00	24.00						
SK.2131.4	**Terpenuhinya kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik sesuai dengan standar minimal**													
IKSK.2131.4.1	Persentase dosen PTK Katolik berkualifikasi akademik S3	Persen	N/A	28.53	28.73	29.32	30.40	32.21						
IKSK.2131.4.2	Persentase dosen PTK Katolik yang mempunyai pengalaman di luar kampus	Persen	N/A	4.41	8.45	12.33	16.00	19.48						
IKSK.2131.4.3	Persentase dosen PTK Katolik yang menduduki jabatan lektor/lektor kepala/guru besar	Persen	61.00	63.82	66.76	70.41	73.87	79.74						
IKSK.2131.4.4	Persentase dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik yang mengikuti program peningkatan kompetensi	Persen	40.00	18.45	47.18	56.89	66.60	76.31						
IKSK.2131.4.5	Rasio dosen asing dengan dosen dalam negeri pada PTK Katolik	-	N/A	1:26	1:23	1:21	1:19	1:18						
IKSK.2131.4.6	Persentase pemenuhan jumlah tenaga kependidikan pada PTK Katolik jenjang jabatan fungsional	Persen	22.40	20.00	25.00	33.33	50.00	66.67						
RO.2131.ADG.002	**Dosen dan Tenaga Kependidikan PTK Katolik yang mengikuti peningkatan Kompetensi**	**Orang**	**N/A**	**76.00**	**76.00**	**101.00**	**116.00**	**133.00**	**1,544,750**	**1,700,000**	**1,955,000**	**2,248,250**	**2,585,488**	
IKRO 1	Jumlah dosen PTK Katolik Negeri yang mempunyai pengalaman di luar kampus	Orang	N/A	2.00	5.00	7.00	9.00	11.00						
IKRO 2	Jumlah dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik Negeri yang mengikuti program peningkatan kompetensi	Orang	N/A	40.00	45.00	45.00	45.00	45.00						
IKRO 3	Jumlah dosen PTK Katolik Negeri yang menjadi Narasumber Konferensi nasional maupun internasional	Orang	N/A	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00						
IKRO 4	Jumlah dosen asing yang difasilitasi dalam penguatan lembaga PTK Katolik Negeri	Orang	N/A	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00						
RO.2131.BEA.001	**Tunjangan Profesi Dosen Non ASN pada PTK Katolik**	**Orang**	**N/A**	**206.00**	**237.00**	**272.00**	**313.00**	**360.00**	**8,137,000**	**9,361,500**	**10,744,000**	**12,363,500**	**14,220,000**	
IKRO 1	Jumlah dosen Non ASN penerima Tunjangan Profesi pada PTK Katolik	Orang	N/A	206.00	237.00	272.00	313.00	360.00						
RO.2131.PDG.001	**Dosen PTK Katolik yang tersertifikasi**	**Orang**	**N/A**	**20.00**	**22.00**	**22.00**	**22.00**	**22.00**	**80,000**	**88,000**	**88,000**	**88,000**	**88,000**	
IKRO 1	Jumlah dosen PTK Katolik yang tersertifikasi	Orang	N/A	20.00	23.00	26.00	30.00	35.00						
RO.2131.PDG.002	**Dosen dan Tenaga Kependidikan PTK Katolik yang mengikuti peningkatan Kompetensi**	**Orang**	**N/A**	**200.00**	**200.00**	**200.00**	**200.00**	**120.00**	**4,065,250**	**3,450,000**	**3,960,000**	**4,560,000**	**5,250,000**	
IKRO 1	Jumlah dosen asing dalam rangka penguatan lembaga PTK Katolik	Orang	N/A	11.00	11.00	11.00	11.00	11.00						
IKRO 2	Jumlah dosen dan tenaga kependidikan PTK Katolik Swasta yang mendapatkan peningkatan kompetensi	Orang	N/A	55.00	198.00	248.00	298.00	348.00						
IKRO 3	Jumlah dosen PTK Katolik Swasta yang difasilitasi kegiatan di luar kampus	Orang	N/A	15.00	30.00	45.00	60.00	75.00						
RO.2131.QEN.002	**Dosen PTK Katolik penerima Beasiswa gelar S3**	**Orang**	**N/A**	**65.00**	**68.00**	**72.00**	**75.00**	**77.00**	**2,810,000**	**3,128,000**	**3,600,000**	**4,125,000**	**4,620,000**	
IKRO 1	Jumlah dosen PTK Katolik penerima beasiswa gelar S3	Orang	N/A	65.00	68.00	72.00	75.00	77.00						
RO.2131.SCI.001	**Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dosen PTK Katolik**	**Orang**	**N/A**	**0.00**	**115.00**	**132.00**	**152.00**	**175.00**	**0**	**1,725,000**	**1,980,000**	**2,280,000**	**2,625,000**	
IKRO 1	Jumlah dosen PTK Katolik mengikuti program peningkatan kompetensi	Orang	N/A	0.00	130.00	180.00	230.00	280.00						

IKRO 2	Jumlah dosen PTK Katolik negeri yang difasilitasi berkegiatan di luar kampus	Orang	N/A	0.00	30.00	35.00	40.00	45.00						
IKRO 3	Jumlah dosen PTK Katolik yang menjadi narasumber konferensi nasional maupun internasional	Orang	N/A	0.00	48.00	72.00	96.00	120.00						
IKRO 4	Jumlah dosen PTK Katolik yang memperoleh kenaikan jabatan akademik	Orang	N/A	0.00	35.00	40.00	45.00	50.00						
IKRO 5	Jumlah dosen asing PTK Katolik yang difasilitasi dalam layanan peningkatan pendidikan tinggi	Orang	N/A	0.00	15.00	17.00	19.00	21.00						
RO.2131.SCI.002	**Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan PTK Katolik**	**Orang**	**N/A**	**0.00**	**115.00**	**132.00**	**152.00**	**175.00**	**0**	**1,725,000**	**1,980,000**	**2,280,000**	**2,625,000**	
IKRO 1	Jumlah tenaga kependidikan PTK Katolik yang mendapatkan peningkatan kompetensi	Orang	N/A	0.00	48.00	48.00	48.00	48.00						
IKRO 2	Jumlah tenaga kependidikan PTK Katolik pada jenjang jabatan fungsional	Orang	N/A	0.00	18.00	27.00	36.00	45.00						
SK.2131.5	**Meningkatnya kualitas lulusan PTK Katolik yang diterima di dunia kerja**													
IKSK.2131.5.1	Persentase PTK Katolik yang memiliki Pusat Pengembangan Karir	Persen	N/A	5.00	20.00	35.00	50.00	65.00						
IKSK.2131.5.2	Persentase lulusan PTK Katolik yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan:	Persen												
	a. Total	Persen	N/A	90.72	92.59	93.95	95.00	95.03						
	b. Karyawan atau Wirausaha	Persen	N/A	80.00	82.00	83.00	84.00	85.00						
IKSK.2131.5.3	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang mendapat sertifikat profesi atau kompetensi	Persen	97.81	95.00	96.00	96.00	96.50	97.00						
IKSK.2131.5.4	Rasio *Outbound* per *Inbound* mahasiswa PTK Katolik	-	N/A	0.00	0.00	0.00	1:1	2:1						
IKSK.2131.5.5	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang berkegiatan di luar program studi/Kampus	Persen	N/A	0.00	9.31	10.86	12.41	13.96						
RO.2131.PEF.002	**Pembinaan Kompetensi Mahasiswa pada lembaga PTK Katolik**	**Orang**	**N/A**	**0.00**	**240.00**	**240.00**	**240.00**	**240.00**	**0**	**1,000,000**	**1,150,000**	**1,322,500**	**1,520,875**	
IKRO 1	Jumlah PTK Katolik yang memiliki Pusat Pengembangan Karir	Lembaga	N/A	0.00	4.00	7.00	10.00	13.00						
IKRO 2	Jumlah mahasiswa PTK Katolik yang mengikuti sertifikasi kompetensi/profesi	Orang	N/A	5,500.00	4,992.00	420.00	455.00	490.00						
IKRO 3	Jumlah mahasiswa PTK Katolik yang mengikuti program pertukaran mahasiswa	Orang	N/A	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00						
IKRO 4	Jumlah mahasiswa PTK Katolik yang berkegiatan di luar program studi	Orang	N/A	0.00	20.00	20.00	20.00	20.00						
RO.2131.SBA.001	**Pengembangan Kapasitas Mahasiswa PTK Katolik**	**Orang**	**N/A**	**0.00**	**170.00**	**196.00**	**225.00**	**250.00**	**0**	**1,000,000**	**1,150,000**	**1,322,500**	**1,520,875**	
IKRO 1	Jumlah mahasiswa PTK Katolik yang mendapat pembinaan untuk pengembangan kapasitas	Orang	N/A	0.00	170.00	196.00	225.00	250.00						
SK.2131.6	**Meningkatnya kualitas pemanfaatan kerjasama PTK Katolik**													
IKSK.2131.6.1	Persentase PTK Katolik yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional	Persen	30.00	45.00	60.00	75.00	90.00	95.00						
IKSK.2131.6.2	Persentase kerjasama PTK Katolik yang ditindaklanjuti di bidang:													
	a. pendidikan dan pengajaran	Persen	N/A	43.47	53.33	64.10	74.07	83.33						
	b. penelitian dan publikasi	Persen	N/A	24.31	45.33	65.38	80.25	86.90						
	c. pengabdian kepada masyarakat	Persen	N/A	33.19	44.00	55.13	71.60	80.95						
RO.2131.DDC.002	**Pengabdian Kepada Masyarakat pada PTK Katolik**	**Desain**	**N/A**	**30.00**	**53.00**	**53.00**	**53.00**	**53.00**	**900,000**	**3,335,000**	**3,490,250**	**3,668,780**	**3,874,097**	
IKRO 1	Jumlah PTK Katolik yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional	Kerjasama	N/A	3.00	6.00	9.00	12.00	14.00						
IKRO 2	Jumlah PTK Katolik melakukan kerjasama di bidang: a) pendidikan dan pengajaran, b) penelitian dan publikasi, c) pengabdian kepada masyarakat	Kerjasama	N/A	24.00	24.00	24.00	24.00	24.00						
SK.2131.7	**Meningkatnya budaya akademik yang religious dan toleran pada PTK Katolik**													
IKSK.2131.7.1	Persentase mahasiswa PTK Katolik yang mengikuti program peningkatan literasi Kitab Suci	Persen	N/A	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00						

IKSK.2131.7.2	Persentase PTK Katolik yang mengembangkan literasi keagamaan	Persen	N/A	20.83	29.17	37.50	45.83	54.17						
RO.2131.PDD.001	**Penguatan Kurikulum dan Pembelajaran PTK Katolik**	**Lembaga**	**N/A**	**0.00**	**1.00**	**2.00**	**3.00**	**5.00**	**0**	**1,500,000**	**1,725,000**	**1,983,750**	**2,281,313**	
IKRO 1	Jumlah PTK Katolik yang melakukan Penguatan Kurikulum dan Pembelajaran	Lembaga	N/A	0.00	23.00	23.00	23.00	23.00						
RO.2131.PEF.001	**Mahasiswa PTK Katolik yang mendapat pendidikan karakter dan kewarganegaraan**	**Orang**	**N/A**	**500.00**	**625.00**	**781.00**	**977.00**	**1,200.00**	**2,200,000**	**4,512,500**	**5,345,225**	**6,332,340**	**5,793,394**	
IKRO 1	Jumlah mahasiswa PTK Katolik yang mengkaji dan mempraktikkan nilai-nilai Kitab Suci	Orang	N/A	7,413.00	8,916.00	10,540.00	12,315.00	14,278.00						
IKRO 2	Jumlah Prodi PTK Katolik yang difasilitasi integrasi keilmuan	Prodi	N/A	6.00	12.00	18.00	24.00	30.00						
IKRO 3	Jumlah PTK Katolik yang mengembangkan pusat-pusat kajian keagamaan sesuai kebutuhan lokal	Lembaga	N/A	3.00	6.00	10.00	14.00	20.00						
SK.2131.8	**Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian pada PTK Katolik**													
IKSK.2131.8.1	Persentase publikasi ilmiah bereputasi internasional PTK Katolik yang disitasi	Persen	18.00	18.18	18.18	25.00	25.00	30.77						
IKSK.2131.8.2	Jumlah karya tulis ilmiah PTK Katolik berorientasi SDGs yang terpublikasi di Jurnal Internasional bereputasi	Karya Tulis	N/A	1.00	3.00	4.00	5.00	6.00						
IKSK.2131.8.3	Jumlah *Paten Granted* PTK Katolik	Paten	98.00	100.00	102.00	104.00	106.00	108.00						
IKSK.2131.8.4	Jumlah hasil riset dan inovasi PTK Katolik yang dimanfaatkan DUDI/Masyarakat	Produk	N/A	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00						
IKSK.2131.8.5	Jumlah Lembaga Penelitian dan Pengabdian ke Masyarakat (LPPM) PTK Katolik yang ditingkatkan kapasitasnya	Lembaga	N/A	24.00	24.00	24.00	24.00	24.00						
RO.2131.BEI.004	**BOPTN Non Penelitian PTK Katolik**	**Lembaga**	**N/A**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**3,082,941**	**6,000,000**	**7,000,000**	**8,000,000**	**9,200,000**	
IKRO 1	Jumlah PTK Katolik yang mendapatkan Bantuan Operasional PTN	Lembaga	N/A	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00						
RO.2131.DDC.001	**Model Penelitian Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik**	**Model**	**N/A**	**50.00**	**50.00**	**50.00**	**50.00**	**50.00**	**2,000,000**	**2,300,000**	**2,645,000**	**3,041,750**	**3,498,012**	
IKRO 1	Jumlah karya tulis ilmiah PTK Katolik yang bereputasi nasional	Karya Tulis	N/A	1.00	1.00	2.00	2.00	3.00						
IKRO 2	Jumlah Kekayaan Intelektual PTK Katolik yang didaftarkan	HAKI	N/A	88.00	89.00	90.00	91.00	92.00						
IKRO 3	Jumlah hasil riset dan inovasi PTK Katolik	Riset	N/A	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00						
RO.2131.DDC.003	**Model Penelitian PTK Katolik Berorientasi SDGS**	**Desain**	**N/A**	**0.00**	**23.00**	**23.00**	**23.00**	**23.00**	**0**	**2,300,000**	**2,500,000**	**3,000,000**	**3,100,000**	
IKRO 1	Jumlah Penelitian PTK Katolik Berorientasi SDGS	Karya Ilmiah	N/A	0.00	2.00	3.00	4.00	5.00						
RO.2131.QEI.001	**BOPTN Penelitian PTK Katolik**	**Lembaga**	**N/A**	**0.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**0**	**1,965,000**	**2,259,750**	**2,598,713**	**2,988,519**	
IKRO 1	Jumlah publikasi ilmiah dosen PTK Katolik Negeri	Karya Ilmiah	N/A	0.00	2.00	2.00	2.00	2.00						
IKRO 2	Jumlah kekayaan intelektual PTK Katolik Negeri yang didaftarkan	HAKI	N/A	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00						
IKRO 3	Jumlah hasil riset dan inovasi PTK Katolik Negeri	Riset	N/A	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00						
025.WA - Program Dukungan Manajemen														
SP.13	**Meningkatnya Tata kelola Organisasi yang efektif dan akuntabel**													
IKSP.13.1	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Ditjen Bimas Katolik	Nilai	90.00	81.21	81.21	81.22	81.23	81.24						
5102 Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik									**30,023,372**	**34,526,878**	**39,705,910**	**45,661,795**	**52,511,065**	
SK.5102.1	**Meningkatnya Layanan Prima Bidang Pendidikan Ditjen Bimas Katolik**													
IKSK 5102.1.1	Persentase pemanfaatan anggaran bidang pendidikan Ditjen Bimas Katolik yang sesuai dengan capaian output	Persen	N/A	99.57	99.67	99.73	99.77	99.78						
IKSK 5102.1.2	Persentase peningkatan kinerja Ditjen Bimas Katolik	Persen	N/A	0.00	0.10	0.20	0.30	0.40						
IKSK 5102.1.3	Persentase peningkatan akses dan kualitas informasi dan publikasi program/kebijakan prioritas bidang pendidikan yang disampaikan melalui media Ditjen Bimas Katolik	Persen	N/A	88.00	92.00	95.00	95.00	98.00						

IKSK 5102.1.4	Persentase pemenuhan infrastruktur dari layanan dukungan TIK Ditjen Bimas Katolik	Persen	N/A	88.00	94.00	96.00	98.00	99.00						
IKSK 5102.1.5	Persentase ketersediaan data prioritas Ditjen Bimas Katolik yang selaras dengan indikator RPJMN dan Renstra	Persen	N/A	80.00	82.00	85.00	90.00	95.00						
IKSK 5102.1.6	Rerata nilai ASN Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama yang mengikuti Pelatihan Manajerial Kepemimpinan minimal 80	Nilai	N/A	80.00	81.00	82.00	83.00	84.00						
IKSK 5102.1.7	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Ditjen Bimas Katolik	Nilai	N/A	95.00	95.00	96.00	96.00	97.00						
IKSK 5102.1.8	Persentase peningkatan layanan pengadaan barang dan jasa Ditjen Bimas Katolik	Persen	N/A	95.00	95.00	96.00	96.00	97.00						
RO.5102.CAN.997	**Pengadaan Perangkat TIK**	**Unit**	**N/A**	**15.00**	**17.00**	**20.00**	**23.00**	**23.00**	**280,000**	**255,000**	**345,000**	**456,274**	**524,699**	
IKRO 1	Jumlah pemenuhan infrastruktur TIK Ditjen Bimas Katolik	Unit	N/A	15.00	17.00	20.00	23.00	23.00						
RO.5102.EBA.956	**Layanan BMN**	**Layanan**	**N/A**	**20.00**	**23.00**	**26.00**	**30.00**	**35.00**	**270,000**	**357,075**	**464,204**	**615,960**	**826,420**	
IKRO 1	Jumlah peningkatan kinerja layanan BMN Ditjen Bimas Katolik	Layanan	N/A	20.00	23.00	26.00	30.00	35.00						
RO.5102.EBA.957	**Layanan Hukum**	**Layanan**	**N/A**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**75,000**	**86,250**	**99,188**	**114,067**	**131,175**	
IKRO 1	Jumlah peningkatan kinerja layanan hukum Ditjen Bimas Katolik	Layanan	N/A	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00						
RO.5102.EBA.958	**Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi**	**Layanan**	**N/A**	**2.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**579,900**	**666,885**	**766,918**	**881,955**	**1,014,249**	
IKRO 1	Jumlah layanan peningkatan akses dan kualitas informasi dan publikasi program/kebijakan prioritas bidang pendidikan Ditjen Bimas Katolik yang disampaikan melalui media	Layanan	N/A	2.00	3.00	4.00	5.00	6.00						
RO.5102.EBA.959	**Layanan Protokoler**	**Layanan**	**N/A**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**169,494**	**194,918**	**224,156**	**257,779**	**296,446**	
IKRO 1	Jumlah peningkatan kinerja layanan Protokoler Ditjen Bimas Katolik	Layanan	N/A	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00						
RO.5102.EBA.960	**Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal**	**Layanan**	**N/A**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**75,000**	**86,250**	**99,188**	**114,067**	**131,175**	
IKRO 1	Jumlah peningkatan kinerja layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal Ditjen Bimas Katolik	Layanan	N/A	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00						
RO.5102.EBA.962	**Layanan Umum**	**Layanan**	**N/A**	**0.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**-**	**50,000**	**57,500**	**66,125**	**76,044**	
IKRO 1	Jumlah peningkatan kinerja Layanan Umum Ditjen Bimas Katolik	Layanan	N/A	0.00	1.00	2.00	3.00	4.00						
RO.5102.EBA.963	**Layanan Data dan Informasi**	**Layanan**	**N/A**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**100.00**	**69,000**	**79,350**	**91,253**	**104,940**	**120,681**	
IKRO 1	Jumlah ketersediaan data prioritas bidang pendidikan Ditjen Bimas Katolik yang selaras dengan indikator RPJMN dan Renstra	Data	N/A	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00						
RO.5102.EBA.994	**Layanan Perkantoran**	**Layanan**	**N/A**	**419.00**	**419.00**	**419.00**	**419.00**	**419.00**	**23,911,086**	**27,472,630**	**31,488,204**	**36,069,627**	**41,362,215**	
IKRO 1	Jumlah ASN satuan pendidikan dan satker daerah Ditjen Bimas Katolik yang menerima layanan operasional perkantoran	Oarng	N/A	419.00	419.00	419.00	419.00	419.00						
RO.5102.EBB.951	**Layanan Sarana Internal**	**Unit**	**N/A**	**227.00**	**232.00**	**233.00**	**233.00**	**233.00**	**1,908,980**	**2,136,792**	**2,457,311**	**2,826,022**	**3,249,765**	
IKRO 1	Jumlah peningkatan layanan sarana internal pada Ditjen Bimas Katolik	Layanan	N/A	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00						
RO.5102.EBC.954	**Layanan Manajemen SDM**	**Orang**	**N/A**	**118.00**	**118.00**	**118.00**	**118.00**	**118.00**	**75,000**	**86,250**	**99,188**	**114,067**	**131,175**	
IKRO 1	Jumlah ASN Ditjen Bimas Katolik yang mengikuti pelatihan manajerial	Orang	N/A	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00						
RO.5102.EBD.952	**Layanan Perencanaan dan Penganggaran**	**Dokumen**	**N/A**	**35.00**	**38.00**	**38.00**	**38.00**	**38.00**	**1,672,006**	**1,900,000**	**2,185,000**	**2,512,750**	**2,889,672**	
IKRO 1	Jumlah ketersediaan data prioritas Ditjen Bimas Katolik yang selaras dengan indikator RPJMN dan Renstra	Dokumen	N/A	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00						
RO.5102.EBD.953	**Layanan Pemantauan dan Evaluasi**	**Dokumen**	**N/A**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**163,388**	**187,896**	**216,081**	**248,493**	**285,767**	
IKRO 1	Jumlah satuan kerja Ditjen Bimas Katolik yang memiliki Nilai Kinerja Anggaran di atas 85	Satker	N/A	120.00	150.00	170.00	200.00	213.00						
RO .5102.EBD.955	**Layanan Manajemen Keuangan**	**Dokumen**	**N/A**	**84.00**	**84.00**	**84.00**	**84.00**	**84.00**	**634,012**	**756,000**	**869,400**	**999,852**	**1,149,792**	
IKRO 1	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Ditjen Bimas Katolik	Nilai	N/A	94.00	95.00	96.00	97.00	97.00						

IKRO 2	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II Ditjen Bimas Katolik yang sesuai standar dan tepat waktu	Laporan	213.00	213.00	213.00	213.00	213.00	213.00						
RO.5102.EBD.961	**Layanan Reformasi Kinerja**	**Dokumen**	**N/A**	**0.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**0**	**50,000**	**57,500**	**66,125**	**76,044**	
IKRO 1	Jumlah dokumen bidang pendidikan Ditjen Bimas Katolik yang sesuai capaian output	Dokumen	N/A	0.00	1.00	2.00	3.00	4.00						
RO.5102.EBD.974	**Layanan Penyelenggaraan Kearsipan**	**Dokumen**	**N/A**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**1.00**	**140,506**	**161,582**	**185,819**	**213,692**	**245,746**	
IKRO 1	Jumlah dokumen kinerja Penyelenggaraan Kearsipan Ditjen Bimas Katolik	Dokumen	N/A	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00						

Kubu Raya, 30 Desember 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

LAMPIRAN II

MATRIKS KERANGKA PENDANAAN KEMENTERIAN AGAMA 2025 - 2029

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Kegiatan Prioritas	Penugasan Indikator	Target					Alokasi APBN					Alokasi Non APBN					Total (dalam ribu rupiah)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
025.06 - Ditjen Bimbingan Masyarakat Katolik							**324,662,592**	**347,098,881**	**380,627,922**	**454,912,226**	**526,604,756**	-	-	-	-	-	**334,322,613**	**345,133,881**	**378,368,172**	**452,313,513**	**523,616,237**
DK - Program Pendidikan Tinggi							**29,673,650**	**27,623,294**	**32,029,725**	**37,003,316**	**41,289,869**	-	-	-	-	-	**29,673,650**	**25,658,294**	**29,769,975**	**34,404,603**	**38,301,350**
KP 01-Peningkatan Relevansi dan Perluasan Akses Pendidikan Tinggi	*- Rasio produktifitas publikasi ilmiah dengan jumlah dosen* *- Jumlah Paten Granted Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik*						*21,168,400*	*8,012,500*	*9,370,225*	*10,961,090*	*11,116,457*	-	-	-	-	-	*21,168,400*	*8,012,500*	*9,370,225*	*10,961,090*	*11,116,457*
ProP 01-Penyaluran Bantuan Pembiayaan Pendidikan Tinggi yang Tepat Sasaran		2,769	-	-	-	-	18,968,400	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,968,400	-	-	-	-
ProP 04-Penguatan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi		-	1	2	3	5	-	1,500,000	1,725,000	1,983,750	2,281,313	-	-	-	-	-	-	1,500,000	1,725,000	1,983,750	2,281,313
ProP 05-Pendidikan Karakter, Peningkatan Kemampuan Interpersonal dan Mobilitas Akademik Mahasiswa		500	1,035	1,217	1,442	1,690	2,200,000	6,512,500	7,645,225	8,977,340	8,835,144	-	-	-	-	-	2,200,000	6,512,500	7,645,225	8,977,340	8,835,144
KP 03-Penguatan Otonomi Perguruan Tinggi Sebagai Rumah Masyarakat Ilmiah	*- Persentase perguruan tinggi yang terpetakan berdasarkan keunggulannya* *- Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi unggul*						*1,550,000*	*7,529,794*	*8,791,750*	*10,110,513*	*11,976,893*	-	-	-	-	-	*1,550,000*	*7,529,794*	*8,791,750*	*10,110,513*	*11,976,893*
ProP 01-Akreditasi Perguruan Tinggi		11	11	11	11	11	1,550,000	2,884,794	3,450,000	3,967,500	4,562,627	-	-	-	-	-	1,550,000	2,884,794	3,450,000	3,967,500	4,562,627
ProP 02-Fasilitasi dan Rekomendasi Peningkatan Kualitas Kelembagaan Perguruan Tinggi		-	23	23	23	25	-	2,645,000	3,041,750	3,498,013	4,372,516	-	-	-	-	-	-	2,645,000	3,041,750	3,498,013	4,372,516
ProP 03-Penguatan kampus Sehat, Aman, Nyaman, dan Inklusif		-	4	4	4	4	-	2,000,000	2,300,000	2,645,000	3,041,750	-	-	-	-	-	-	2,000,000	2,300,000	2,645,000	3,041,750
KP 04-Peningkatan Kualitas dan Pengelolaan Dosen	*- Persentase dosen berkualifikasi akademik S3 (a) total (b) STEM (c) non STEM* *- Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus*						*6,955,250*	*10,116,000*	*11,608,000*	*13,333,000*	*15,208,000*	-	-	-	-	-	*6,955,250*	*10,116,000*	*11,608,000*	*13,333,000*	*15,208,000*
ProP 01-Peningkatan Kualifikasi Akademik Dosen melalui Beasiswa Gelar		65	68	72	75	77	2,810,000	3,128,000	3,600,000	4,125,000	4,620,000	-	-	-	-	-	2,810,000	3,128,000	3,600,000	4,125,000	4,620,000
ProP 02-Tata Kelola dan Peningkatan Jenjang Karir Dosen		20	22	22	22	22	80,000	88,000	88,000	88,000	88,000	-	-	-	-	-	80,000	88,000	88,000	88,000	88,000
ProP 03-Peningkatan dan Reorientasi Keterampilan Dosen		200	430	464	504	470	4,065,250	6,900,000	7,920,000	9,120,000	10,500,000	-	-	-	-	-	4,065,250	6,900,000	7,920,000	9,120,000	10,500,000
KP 04-Penguatan perguruan tinggi sebagai pusat keunggulan iptek dan inovasi berbasis kewilayahan dan berdaya saing	*- Persentase dosen berkualifikasi akademik S3 (a) total (b) STEM (c) non STEM* *- Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus*						*-*	*1,965,000*	*2,259,750*	*2,598,713*	*2,988,519*	-	-	-	-	-	*-*	*1,965,000*	*2,259,750*	*2,598,713*	*2,988,519*
ProP 01-Pengembangan Pusat Keunggulan dan Peningkatan Produktivitas Riset dan Inovasi Perguruan Tinggi		-	1	1	1	1	-	1,965,000	2,259,750	2,598,713	2,988,519	-	-	-	-	-	-	1,965,000	2,259,750	2,598,713	2,988,519

Keterangan :

1 Kolom 1 diisi dengan Kegiatan Prioritas dan Proyek Prioritas sebagaimana dimuat dalam Renstra K/L

2 Kolom 2 diisi dengan indikator Kegiatan Prioritas atau Indikator Proyek Prioritas yang ditugaskan kepada K/L

3 Kolom 3, 4, 5, 6, 7; diisi dengan target dari masing-masing indikator pada setiap tahun pada periode Renstra K/L berkenaan

4 Kolom 8, 9, 10, 11, 12; diisi dengan alokasi pendanaan Kegiatan Prioritas / Proyek Prioritas yang bersumber dari APBN untuk setiap tahun pada periode pelaksanaan Renstra K/L berkenaan

5 Kolom 13, 14, 15, 16, 17; diisi dengan alokasi pendanaan Kegiatan Prioritas / Proyek Prioritas yang bersumber dari Sumber Pendanaan lain yang sah (Non APBN) untuk setiap tahun pada periode

6 Kolom 18, 19, 20, 21, 22; diisi dengan total alokasi pendanaan yang bersumber dari APBN Sumber Pendanaan lainnya yang sah (Non APBN) untuk setiap tahun pada periode pelaksanaan Renstra K/L

Kubu Raya, 30 Desember 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

LAMPIRAN III

MATRIKS KERANGKA REGULASI 2025 - 2029

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

No.	Arah Kerangka Regulasi	Urgensi Pembentukan Regulasi	Unit Penanggung Jawab	Unit/Institusi Terkait	Target Penyelesaian
1	Rancangan Perubahan RPMA nomor 81 Tahun 2022 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri	Rancangan Perubahan RPMA ini bertujuan untuk peningkatan akses, dan pemerataan Pendidikan tinggi, penyesuaian terhadap kebijakan nasional, dan regulasi terkini, penguatan tata kelola dan mutu Lembaga, serta memberikan kepastian hukum dalam proses pengajuan perubahan bentuk PTKN		Biro Hukum dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Agama	2025-2026
2	Usulan perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan	Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan perlu diselaraskan dengan peraturan lainnya khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Jenis-jenis pendidikan seperti Pendidikan Umum, Pendidikan Umum dengan kekhasan keagamaan dan Pendidikan Keagamaan belum dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Penjelasan tersebut baru kemudian muncul pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan belum menjelaskan semua jenis pendidikan umum dengan kekhasan agama untuk seluruh agama (Katolik belum dijelaskan)		Kementerian Sekretariat Negara, KemenPAN RB, Setjen dan Biro HKLN Kementerian Agama, Ditpenkat, SMAK Solor dan Tambolaka.	2027-2029

Kubu Raya, 30 Desember 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

LAMPIRAN IV

MATRIKS KERANGKA KELEMBAGAAN 2025 - 2029

SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

No.	Arah Kerangka Kelembagaan	Urgensi Pembentukan Kelembagaan	Unit Penanggung Jawab	Unit/Institusi Terkait	Target Penyelesaian
2.	Perubahan bentuk STAKat Negeri Pontianak menjadi Institut Katolik Negeri	Akses umat Katolik untuk kuliah di perguruan Tinggi Negeri Katolik menjadi leluasa dalam memilih program studi. Dengan adanya institute, dimungkinkan untuk membuka prodi umum di luar prodi keagamaan		Kementerian Sekretariat Negara, KemenPAN RB, Setjen Kementerian Agama, Ditpenkat	2026-2029

Kubu Raya, 30 Desember 2025
Ketua STAKat Negeri Pontianak

Sunarso

LAMPIRAN 5
MATRIKS METADATA TAHUN 2025-2029
SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/ SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/ INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2024	TARGET		TARGET		TARGET		TARGET		KERANGKA PENDANAAN (dalam juta rupiah)					PENJELASAN INDIKATOR METADATA												
				Data Dasar	2025	Data Dasar	2026	Data Dasar	2027	Data Dasar	2028	Data Dasar	2029	2025	2026	2027	2028	2029	Konsep/Definisi	Interpretasi	Nama Variabel Pembangun	Nama Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Sumber	Metode / Rumus Perhitungan (Keterangan: x dan b mengacu pada kolom nama variabel pembangun)	Ukuran/Satuan	Waktu / Cut off Ketersediaan Data	Klasifikasi	Level Estimasi	Apakah indikator dapat diakses umum?	Apabila dapat diakses umum, apakah sudah terinde publikasi data? (Diisibdsan nama publikasinya)	UNIT ORGANISASI PELAKSANA
KEMENTERIAN AGAMA																														
SS.3 Meningkatnya Pemerataan Akses Pendidikan																														
IKU 5.1 Persentase Peserta Aktif Pendidikan Tinggi Keagamaan		Nilai	4,36		4,70		5,00		5,24		5,38		5,60																	
SS.4 Meningkatnya pemberdayaan Pendidikan Tinggi Keagamaan																														
IK05.6.1 Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi Keagamaan/Mitra/Industri yang mendapatkan pekerjaan dalam enam bulan tunggu dan 1 tahun		Persen	5,16		5,36		5,47		5,86		6,00		6,12																	
IK05.6.2 Jumlah pengurusan tinggi yang masuk ke dalam peringkat THE Impact		Lembaga	0		1		2		2		3		3																	
SS.7 Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif.																														
IK09.7.1 Nilai reformasi birokrasi		Nilai	79,16		80,93		82,70		84,47		86,24		88,01																	
SP.4 Meningkatnya partisipasi peserta didik pada PTKNs/Ind.Ata																														
IKSP.5.1 Persentase peningkatan jumlah mahasiswa a pada PTK Katolik		Persen	3,00	1. Data Populasi Mahasiswa a PTK Katolik = 7.413 2. Data mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2024/2025 = 2.315 3. Data mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2023/2024 = 2.380 4. Data proyeksi mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2025/2026 = 2.380 5. Data proyeksi mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2026/2027 = 2.475 6. Data proyeksi mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2027/2028 = 2.575 7. Data proyeksi mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2028/2029 = 2.700 8. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik sekarang dikurangi jumlah mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik sebelumnya, dibagi	2,81	3,99	1. Data Populasi Mahasiswa a PTK Katolik = 7.413 2. Data mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2026/2027 = 2.475 3. Data proyeksi mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2027/2028 = 2.575 4. Data proyeksi mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2028/2029 = 2.700 5. Data proyeksi mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2029/2030 = 2.835 6. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik sekarang dikurangi jumlah mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik sebelumnya, dibagi	5,01	6,00	1. Data Populasi Mahasiswa a PTK Katolik = 7.413 2. Data mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2027/2028 = 2.575 3. Data proyeksi mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2028/2029 = 2.700 4. Data proyeksi mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2029/2030 = 2.835 5. Data proyeksi mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik 2030/2031 = 2.948 6. cara perhitungan:	Peningkatan mahasiswa a baru pada PTK Katolik setiap tahun yang dilihat dari perbandingan jumlah mahasiswa a baru pada tahun akademik berjalan dengan tahun akademik sebelumnya	Semakin meningkat jumlah mahasiswa a baru pada PTK Katolik maka semakin bertambahnya pendapatan bahwa PTK Katolik memiliki daya saing/nilai positif yang dapat menarik minat mahasiswa a untuk bersekolah di PTK Katolik	Jumlah mahasiswa a baru tahun akademik saat ini dan jumlah mahasiswa a baru tahun akademik sebelumnya	Pendataan Mahasiswa a Baru per Tahun	1. PDDIKTI 2. Data PTK Katolik	Jumlah mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik saat ini dikurangi jumlah mahasiswa a baru PTK Katolik tahun akademik sebelumnya, dibagi jumlah mahasiswa a baru tahun akademik sebelumnya dikali 100	Persen	September-Desember	1. PDDIKTI 2. Data PTK Katolik	Nasional	Tidak	Belum	
SP.7 Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu																														
IKSP.7.1 Persentase PTK Katolik yang Terakreditasi		Persen	95,00	1. Data populasi lembaga PTK Katolik: 24 2. Data proyeksi PTK Katolik yang akan terakreditasi: 23 3. Data PTK Katolik yang belum terakreditasi: 1 4. Cara perhitungan: Jumlah PTK yang terakreditasi dibagi Jumlah PTK seluruhnya x 100	95,00	95,00	1. Data populasi lembaga PTK Katolik: 24 2. Data proyeksi PTK Katolik yang akan terakreditasi: 23 3. Data PTK Katolik yang belum terakreditasi: 1 4. Cara perhitungan: Jumlah PTK yang terakreditasi dibagi Jumlah PTK seluruhnya x 100

	5. Karyawan atau Wirausaha	Persen	N/A	1. Data lulusan Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2024 = 973 2. Data Lulusan PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (hasil tracer study) : Karyawan atau Wirausaha) tahun 2025 = 820 3. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (Karyawan atau Wirausaha (hasil tracer study) dibagi jumlah lulusan PTK Katolik x 100	80.00	1. Data lulusan Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2025 = 1000 2. Data Lulusan PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (hasil tracer study) : Karyawan atau Wirausaha) tahun 2025 = 820 3. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (Karyawan atau Wirausaha (hasil tracer study) dibagi jumlah lulusan PTK Katolik x 100	82.00	1. Data lulusan Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2026 = 1.030 2. Data Lulusan PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (hasil tracer study) : Karyawan atau Wirausaha) tahun 2026 = 850 3. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (Karyawan atau Wirausaha (hasil tracer study) dibagi jumlah lulusan PTK Katolik x 100	83.00	1. Data lulusan Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2027 = 1.060 2. Data Lulusan PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (hasil tracer study) : Karyawan atau Wirausaha) tahun 2027 = 881 3. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (Karyawan atau Wirausaha (hasil tracer study) dibagi jumlah lulusan PTK Katolik x 100	84.00	1. Data lulusan Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2028 = 1.100 2. Data Lulusan PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (hasil tracer study) : Karyawan atau Wirausaha) tahun 2028 = 935 3. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (Karyawan atau Wirausaha (hasil tracer study) dibagi jumlah lulusan PTK Katolik x 100	85.00				Persentase lulusan PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (karyawan / wirausaha) adalah lulusan PTK Katolik yang memiliki pekerjaan (data terima) e-wisu 1 tahun setelah lekasan. Pekerjaan karyawan dalam konteks lulusan PTK Katolik adalah mampu bersaing dan berserap di dunia kerja.	Semakin banyak lulusan PTK Katolik yang memiliki pekerjaan (karyawan atau Wirausaha) dalam kurun waktu 1 - 12 bulan, maka kualitas lulusan mampu bersaing dan berserap di dunia kerja.	Jumlah mahasiswa e PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (hasil tracer study) dibagi jumlah lulusan PTK Katolik x 100	Data PTK Katolik	Jumlah mahasiswa e PTK Katolik yang berhasil memitki pekerjaan (hasil tracer study) dibagi jumlah lulusan PTK Katolik x 100	Persen	Tahunan	Lulusan PTK Katolik	Nasional	Ya	Belum
IKSK.2131.5.3	Persentase mahasiswa e PTK Katolik yang mendapat sertifikat profesi atau kompetensi	Persen	97.81	1. Data Populasi Mahasiswa e PTK Katolik semester 2025 termasuk Mahasiswa e PRG : 7.413 + 580 = (8.000) 2. Data mahasiswa e PTK Katolik program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun 2024: 685 3. Data Mahasiswa e PTK Katolik yang mengikuti Prodi PPG Tahun 2025 : 5.600 4. Data Proyeksi Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2025 termasuk Mahasiswa e PRG: 7.413 + 5.600 = (13.013) 5. cara perhitungan: Jumlah lulusan Prodi PPG yang mendapat sertifikat pendidik dibagi jumlah mahasiswa e Prodi PPG dikalikan 100	95.00	1. Data Populasi Mahasiswa e PTK Katolik semester 2026 termasuk Mahasiswa e PRG: 7.413 + 5.600 = (13.013) 2. Data mahasiswa e PTK Katolik program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun 2026: 685 3. Data Mahasiswa e PTK Katolik yang mengikuti Prodi PPG Tahun 2026 : 6.000 4. Data Proyeksi Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2026 termasuk Mahasiswa e PRG: 7.413 + 4.882 = (12.405) 5. cara perhitungan: Jumlah lulusan Prodi PPG yang mendapat sertifikat pendidik dibagi jumlah mahasiswa e Prodi PPG dikalikan 100	96.00	1. Data Populasi Mahasiswa e PTK Katolik semester 2027 termasuk Mahasiswa e PRG: 7.413 + 4.882 = (12.405) 2. Data mahasiswa e PTK Katolik program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun 2027 (Prajabatan): 420 3. Data Proyeksi Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2027 termasuk Mahasiswa e PRG: 7.413 + 420 = (7.833) 5. cara perhitungan: Jumlah lulusan Prodi PPG yang mendapat sertifikat pendidik dibagi jumlah mahasiswa e Prodi PPG dikalikan 100	96.00	1. Data Populasi Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2027 termasuk Mahasiswa e PRG: 7.413 + 420 = (7.833) 2. Data mahasiswa e PTK Katolik program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun 2027 (Reguler): 490 3. Data Mahasiswa e PTK Katolik yang mengikuti Prodi PPG Tahun 2027 : 450 4. Data Proyeksi Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2028 termasuk Mahasiswa e PRG: 7.413 + 420 = (7.833) 5. cara perhitungan: Jumlah lulusan Prodi PPG yang mendapat sertifikat pendidik dibagi jumlah mahasiswa e Prodi PPG dikalikan 100	96.50	1. Data Populasi Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2028 termasuk Mahasiswa e PRG: 7.413 + 420 = (7.833) 2. Data mahasiswa e PTK Katolik program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun 2028 (Reguler): 490 3. Data Mahasiswa e PTK Katolik yang mengikuti Prodi PPG Tahun 2028 : 450 4. Data Proyeksi Mahasiswa e PTK Katolik tahun 2029 termasuk Mahasiswa e PRG: 7.413 + 420 = (7.833) 5. cara perhitungan: Jumlah lulusan Prodi PPG yang mendapat sertifikat pendidik dibagi jumlah mahasiswa e Prodi PPG dikalikan 100	97.00				Persentase pengingatan mahasiswa e PTK Katolik yang mengikuti program pendidikan profesi guru PAK (Dalam Jabatan dan Pra Jabatan) setiap tahunnya	Semakin banyak mahasiswa e PTK Katolik yang mengikuti program PPG PAK, maka semakin banyak guru professional	Jumlah mahasiswa e PTK Katolik yang mengikuti program PPG PAK dan jumlah mahasiswa e PTK Katolik seluruhnya	Data PTK Katolik	Jumlah lulusan Prodi PPG yang mendapat sertifikat pendidik dibagi jumlah mahasiswa e Prodi PPG dikalikan 100	Persen	Tahunan	Data mahasiswa e PPG PAK	Nasional	Ya	Belum
IKSK.2131.5.4	Rasio Outbound per Inbound mahasiswa e PTK Katolik	-	N/A	1. Data populasi mahasiswa e PTK Katolik Outbound tahun 2024 = 0 2. Data populasi mahasiswa e Inbound pada PTK Katolik tahun 2024 = 0 3. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa e PTK Katolik Outbound dibanding jumlah mahasiswa e Inbound pada PTK Katolik	0.00	1. Data populasi mahasiswa e PTK Katolik Outbound tahun 2025 = 0 2. Data populasi mahasiswa e Inbound pada PTK Katolik tahun 2025 = 0 3. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa e PTK Katolik Outbound dibanding jumlah mahasiswa e Inbound pada PTK Katolik	0.00	1. Data populasi mahasiswa e PTK Katolik Outbound tahun 2026 = 0 2. Data populasi mahasiswa e Inbound pada PTK Katolik tahun 2026 = 0 3. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa e PTK Katolik Outbound dibanding jumlah mahasiswa e Inbound pada PTK Katolik	0.00	1. Data populasi mahasiswa e PTK Katolik Outbound tahun 2027 = 0 2. Data populasi mahasiswa e Inbound pada PTK Katolik tahun 2027 = 0 3. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa e PTK Katolik Outbound dibanding jumlah mahasiswa e Inbound pada PTK Katolik	1.1	1. Data populasi mahasiswa e PTK Katolik Outbound tahun 2028 = 1 2. Data populasi mahasiswa e Inbound pada PTK Katolik tahun 2028 = 1 3. cara perhitungan: Jumlah mahasiswa e PTK Katolik Outbound dibanding jumlah mahasiswa e Inbound pada PTK Katolik	2.1				Rasio Outbound per Inbound mahasiswa e adalah perbandingan jumlah mahasiswa e PTK Katolik yang melakukan mobilitas keluar (outbound) dan yang masuk (inbound) (mahasiswa e dari luar negeri yang datang mahasiswa e